

# **AKTIVITAS DAKWAH FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS**

## **MASJID SEMARANG**

**(Analisis Strategi Dakwah dan Perubahan Perilaku Mad'u)**



### **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh :

**Halimatussa'diyah**

**1601016073**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Halimatussa'diyah

NIM : 1601016073

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Judul : Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang

(Analisis Strategi Dakwah dan Perubahan Perilaku Mad'u)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 29 Juni 2020

Pembimbing,



Komarudin, M.Ag

NIP. 19680413 200003 1001

SKRIPSI  
**AKTIVITAS DAKWAH FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID  
SEMARANG**

(Analisis Strategi Dakwah dan Perubahan Perilaku Mad'u)

Disusun Oleh:

Halimatussa'diyah

1601016073

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal 8 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

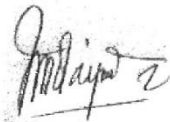
Ketua/Penguji II



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19820307 200710 2 001

Penguji III



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19690901200501 2 001

Sekretaris/Penguji II



Komarudin, M.Ag.

NIP. 19680413 200003 1 001

Penguji IV



Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19820203 200710 2 001

Mengetahui  
Pembimbing



Komarudin, M.Ag.

NIP. 19680413 200003 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Senin, 20 Juli 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag

19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimatussa'diyah

NIM : 1601016073

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau belum diterbitkan, sumbernya didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Halimatussa'diyah

(1601016073)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang (Analisis Strategi Dakwah dan Perubahan Perilaku Mad’u)”.

Shalawat serta salam tetap tercurah kepada beliau Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman seperti sekarang ini. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dengan beberapa keterbatasan penulis dalam pembuatan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak ilmu, saran, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Sudah menjadi kewajiban penulis untuk memberikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof, Dr. H. Imam Taufiq selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M. S.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Komarudin, M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan pengarahan pada penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti dari awal hingga akhir studi.
6. Bapak Miyanto dan Ibu Suryani Yuwanti yang senantiasa memberikan semangat dan juga do’a yang tulus dari awal penulisan skripsi sampai akhir sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

7. Bapak Dian Perdana Selaku Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, terimakasih telah meluangkan waktu, fikiran dan tenaganya untuk selalu bekerjasama dengan peneliti.
8. Keluarga besar Forum Komunikasi aktivis Masjid Semarang yang telah menerima peneliti dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya BPI B angkatan 2016, terimakasih atas motivasi dan juga semangat yang telah diberikan.
10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan juga dukungan kepada peneliti.
11. Sahabat seperjuangan Laela Royana dan Isna Malikah, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta kebersamaan yang diberikan.
12. Adik-adik Asrama Siti Walidah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas do'a dan motivasinya.
13. Teman-teman Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Semarang periode 2019/2020 dan Instruktur Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Semarang yang telah memberikan do'anya pada peneliti.
14. Keluarga besar KKN Posko 03 Desa Banjarejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa'nya.

Kepada semua teman-teman yang telah memberikan do'a dan motivasi kepada peneliti, hanya imbalan do'a yang dapat peneliti berikan. Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari peneliti. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Meskipun banyak kekurangan dalam skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Semarang, 22 Juni 2020

Peneliti

## **PERSEMBAHAN**

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Miyanto dan Ibu Suryani Yuwanti yang selalu mendo'akan peneliti dan mendukung peneliti untuk semangat belajar dan selalu mengajarkan kepada peneliti untuk selalu menebar kebermanfaatan kepada siapapun.
2. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menimba ilmu dan memperluas ilmu pengetahuan.

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*

Q.S: Al-Maidah: 2 (Departemen Agama RI, 2014: 106)



## ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Halimatussa'diyah (1601016073)** skripsi ini berjudul “Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang (Analisis Strategi dakwah dan Perubahan Perilaku Mad'u)", Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat para jama'ah untuk menghadiri kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang padahal di masing-masing daerah mereka banyak majelis ta'lim yang memberikan dakwah tentang syari'at agama Islam dan perubahan perilaku oleh para mad'u setelah mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah aktivitas dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, dan menganalisis strategi dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang serta perubahan perilaku para mad'u setelah mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Penelitian ini menganalisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini yaitu (1) aktivitas dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang meliputi beberapa program diantaranya adalah majelis supir angkot, majelis tukang ojek, majelis tukang parkir, kajian ibu sholihah semarang, kajian ukhuwah Islamiyah dan rumah ilmu. (2) Terdapat 3 strategi dakwah yang digunakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Bentuk strategi sentimentil diwujudkan dalam pemberian bantuan sosial kepada jama'ah supir angkot, tukang parkir dan tukang ojek. Pada strategi rasional diwujudkan dalam pemberian materi dakwah yang difokuskan untuk membentuk nalar kritis jama'ah sehingga mendapatkan pemahaman yang baru. Sedangkan strategi indrawi diwujudkan dalam bentuk praktik sosial yang dilakukan oleh jama'ah kajian ibu sholihah untuk memberikan jilbab dan pakaian syar'i kepada masyarakat yang membutuhkan (3) Para jama'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang tidak seluruhnya mengalami perubahan perilaku dari segi pemahaman, sikap dan psikomotoriknya, karena mereka masih berpegang teguh dengan prinsip dari organisasi masyarakat yang mereka ikuti. Namun beberapa jama'ah yang menunjukkan perubahan perilaku terjadi karena adanya penerimaan dari materi dakwah yang disampaikan oleh da'i. Perubahan perilaku yang terjadi kepada mad'u berpengaruh terhadap organisasi masyarakat Islam yang diikuti. Para mad'u lebih bersikap netral dalam berorganisasi dan tidak memihak pada organisasi manapun. Terdapat 3 aspek perubahan perilaku yang terjadi kepada para jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid yakni pada aspek pemahaman, aspek sikap dan aspek perilaku.

**Kata kunci: Aktivitas Dakwah, Strategi Dakwah, Perubahan Perilaku Mad'u**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II AKTIVITAS DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU MAD'U</b>	
A. Aktivitas Dakwah.....	18
1. Pengertian Aktivitas.....	18
2. Pengertian Dakwah.....	19

3. Aktivitas Dakwah.....	22
4. Tujuan Aktivitas Dakwah.....	23
5. Unsur-Unsur Dakwah.....	24
B. Strategi Dakwah.....	33
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	33
2. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah.....	34
3. Asas-asas Strategi Dakwah.....	35
C. Dakwah dan Perubahan Perilaku Mad'u.....	37
1. Tahapan-tahapan Perubahan Perilaku.....	37
2. Aspek Perubahan Mad'u.....	38

### **BAB III AKTIVITAS DAKWAH FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID SEMARANG**

A. Gambaran Umum Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	41
1. Sejarah Berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	41
2. Tujuan Berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	43
3. Visi Dan Misi Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	44
4. Perilaku Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	46
5. Jumlah Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	47
6. Struktur Organisasi Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	47
B. Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	48
1. Majelis Supir Angkot.....	49
2. Majelis Tukang Ojek.....	51
3. Majelis Tukang Parkir.....	52
4. Kajian Ibu Sholihah Semarang.....	54
5. Kajian Ukhuwah Islamiyah.....	56
6. Rumah Ilmu.....	58
C. Strategi Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	61
D. Perubahan Perilaku Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	67

#### **BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU MAD’U TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID SEMARANG**

A. Analisis Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	76
B. Analisis Strategi Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	81
C. Analisis Perubahan Perilaku Mad’u Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.....	85

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	98
C. Penutup.....	99

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1. Perilaku Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid</b>	
<b>Semarang.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 2. Jumlah jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid</b>	
<b>Semarang.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 3. Jadwal kegiatan kajian rumah ilmu.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4. Perubahan perilaku mad'u di Forum Komunikasi Aktivis Masjid</b>	
<b>Semarang.....</b>	<b>93</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1. Sholat berjama'ah dengan supir angkot.....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 2. Pelaksanaan kajian di majelis tukang ojek.....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 3. Jama'ah tukang parkir mengikuti kegiatan membaca al Qur'an sebelum kajian.....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4. Pelaksanaan kajian ibu sholihah semarang.....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 5. Kegiatan kajian ukhuwah islamiyah.....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 6. Kegiatan kajian rumah ilmu.....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Pedoman wawancara**

**Lampiran 2. Dokumentasi**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dakwah diartikan sebagai tindakan mengajak, menyeru, meminta dan mengundang. Selain itu, dakwah juga bermakna sebagai menyeru pada kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 2014: 63)*

Ayat diatas menjelaskan tentang amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban bagi setiap muslim dan sekaligus sebagai identitas bagi orang mukmin. Orang-orang yang melaksanakannya diutamakan adalah orang-orang muslim terdekat yang mampu dalam menjalankan tugas ini. Orang yang meninggalkan perintah ini dapat dikatakan sebagai orang yang berdosa, dan hukumannya adalah masuk neraka dan mendapatkan azab dari Allah SWT (Aziz, 2016: 38). Berdakwah wajib hukumnya bagi umat Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing, dapat dilakukan secara verbal seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab selain itu dakwah dapat dilakukan secara nonverbal yaitu dakwah yang dilakukan dengan perbuatan. Dakwah dilakukan untuk kemaslahatan bagi umat manusia agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat (Mahmudah, 2015: 22).

Dakwah bertujuan untuk memberikan pembinaan dan bimbingan berupa aqidah, akhlak, syariah dan muamalah dalam hal ini pembinaan dakwah bersifat vertikal karena digunakan untuk meningkatkan keimanan



dan pengetahuan terhadap ajaran agama Islam. Dakwah tidak hanya diartikan pada tatanan vertikal saja namun juga dapat diberikan secara horizontal yang artinya dakwah juga bertujuan untuk melakukan pembinaan yang bersifat amaliah yang meliputi bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan kesehatan untuk memperoleh ridlo dari Allah SWT. Agar dakwah dapat tersampaikan pada masyarakat maka diperlukan aktivitas dakwah dan pemberian ajaran Islam bagi umat muslim (Kayo, 2007: 2).

Berbicara mengenai aktivitas dakwah di Indonesia belum menunjukkan hubungan yang sinergis dengan kajian-kajian akademis yang selalu dibahas dalam teori-teori ilmu dakwah dengan realitas dakwah yang terjadi di masyarakat. Kesenjangan antara dunia akademis dan realitas dakwah di masyarakat masih sering terjadi. Ketidaksesuaian antara teori dan praktik ini membuat dakwah hanya berkutat pada ceramah saja, namun belum menunjukkan dakwah yang berarti. Maka dari itu aktivitas dakwah sangat memerlukan strategi dakwah yang mampu menarik minat masyarakat agar mengikuti dakwah yang dapat diimplementasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari (Ulfah, 2015: 208).

Realitasnya bahwa suatu aktivitas dakwah akan selalu berkaitan dengan strategi dakwah, karena strategi dakwah merupakan perencanaan untuk menjalankan aktivitas dakwah. Suatu aktivitas dakwah dapat mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat karena strategi dakwah dirancang dengan unik sehingga mampu untuk menarik minat mad'unya. Perubahan perilaku masyarakat tersebut diidentikkan dengan proses mencakup segenap cara berfikir dan bertindak laku sesuai dengan pesan dakwah yang dibawakan oleh pelaku dakwah. Proses yang dialami oleh para mad'u akan melalui tahap pemahaman terhadap pesan dakwah, penerimaan pesan dakwah dan selanjutnya adalah mendorong mad'u secara nyata untuk mengikuti ajaran-ajaran agama Islam yang telah disampaikan, maka dari itu dakwah dikatakan telah berhasil ketika menyentuh pada aspek perubahan perilaku (Mubasyarah, 2017: 322).

Salah satu lembaga dakwah yang memiliki strategi dakwah unik dan dapat merubah perilaku *mad'unya* adalah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Lembaga sosial dakwah adalah salah satu lembaga dakwah yang memiliki beberapa program untuk pengembangan dakwahnya. Selain fokus di bidang dakwah, Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini juga aktif dalam bidang kemanusiaan. Beberapa program dakwah yang diberikan kepada masyarakat yaitu penempatan imam di beberapa masjid, pengajian supir angkutan, pengajian tukang ojek, pengajian petugas parkir, pembinaan yatim non panti, pembinaan wilayah Tambakrejo, kajian ukhuwah Islamiyah, kajian ibu-ibu sholihah dan masih banyak lainnya. Berbagai aktivitas dakwah yang diberikan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sangat variatif dan menarik perhatian masyarakat. Masyarakat kecil yang kesulitan untuk mendapatkan ilmu agama merasa sangat diuntungkan oleh lembaga dakwah ini yang mengadakan berbagai kegiatan agar menunjang wawasan mereka tentang agama Islam. Dalam dakwahnya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang memiliki berbagai strategi unik yang dapat membantu pengembangan dakwahnya (Hasil wawancara dengan Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pada tanggal 23 Juni 2020 pukul 15.00 WIB).

Dakwah dan kemanusiaan yang menjadi fokus kegiatan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menarik minat para *mad'unya* untuk mengikuti kegiatan-kegiatan disana. Para *mad'u* sangat antusias untuk datang ke tempat kajian yang diadakan secara rutin oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini. Beberapa *mad'u* yang hadir ke kajian rutin Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang datang dari berbagai golongan dan organisasi masyarakat Islam yang berbeda. Para *mad'u* mengikuti kajian sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan tak lain adalah kebutuhan mereka tentang agama Islam. Antusias *mad'u* untuk menghadiri beberapa kajian yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang disesuaikan dengan jabatan mereka dan profesi

mereka, sehingga para *mad'u* mampu menyerap ilmu-ilmu yang diajarkan oleh para ustadz disana.

Ada beberapa hal menarik yang menjadi perhatian peneliti dalam meneliti lembaga sosial dakwah ini, salah satunya adalah para *mad'u* yang datang dari beberapa daerah dan di masing-masing daerah mereka mempunyai majelis taklim atau perkumpulan untuk belajar ilmu agama. Namun disini para *mad'u* lebih tertarik mengikuti kegiatan dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Dalam dakwahnya organisasi ini tidak hanya fokus dalam kajian keislaman dan tanggap dalam pemberian bantuan kemanusiannya saja, namun strategi dakwah yang dilakukan para pengurus dalam mengelola dan mengajak para *mad'u* untuk mengikuti kegiatan dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang juga dikemas dengan cara yang unik pula. Maka dari itu banyak minat dari para *mad'u* untuk datang ke kajian ini agar mendapatkan ilmu yang mereka inginkan.

Selain ketertarikan para *mad'u* dengan materi dan strategi yang digunakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, peneliti juga menemukan hal-hal menarik lainnya yaitu para *mad'u* yang aktif mengikuti kegiatan dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang datang dari berbagai organisasi masyarakat Islam, namun setelah mereka bergabung di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang para *mad'u* menunjukkan banyak perubahan yang signifikan. Perubahan yang terjadi pada *mad'u* yakni dapat dilihat dari segi sikap, pemahaman dan psikomotoriknya. Hal ini terbukti dengan sikap dan psikomotorik para *mad'u* setelah mengikuti kegiatan dakwah tersebut para *mad'u* menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih rajin untuk mengikuti kegiatan dakwah di majelis-majelis ilmu. Dari segi pemahaman, para *mad'u* mengadopsi ideologi-ideologi yang diberikan oleh para ustadz di setiap kajian yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Ideologi yang diadopsi oleh para *mad'u* banyak menunjukkan ketidaksamaan pemahaman di organisasi tersebut dan saling bertolak belakang dengan organisasi masyarakat Islam yang diikutinya.

Sehingga ini menjadi permasalahan bagi organisasi masyarakat yang telah diikuti oleh *mad'u*.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “**Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang (Analisis Strategi dakwah dan Perubahan perilaku mad'u).**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?
2. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?
3. Bagaimana perubahan perilaku *mad'u* yang menjadi aktivis di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang terhadap organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan perilaku *mad'u* yang menjadi aktivis di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang terhadap organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan aktivitas dakwah khususnya pada strategi dakwah dan perubahan

perilaku *mad'u* serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengaplikasian dakwah di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi aktivis dakwah dalam mengembangkan strategi dakwah pada lembaga sosial dakwah di Indonesia.

## E. Tinjauan pustaka

Penelitian ini melibatkan berbagai literatur yang berguna sebagai acuan untuk penguatan dan penguatan teori yang dipakai. Selain menggunakan buku penulis menggunakan jurnal dan situs-situs di media sosial sebagai bahan rujukan penelitian terdahulu. Untuk menghindari plagiarisme dalam penulisan skripsi ini maka penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya antara lain adalah:

Pertama, peneliti Siti Maslachah (2019) dengan judul "*Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam melaksanakan dakwah Islam di Kecamatan Mranggen yaitu dengan pengadaan berbagai kegiatan rutin di Gerakan Pemuda Ansor tersebut dengan melakukan kegiatan bersama tokoh-tokoh besar di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Hasil dari penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari persamaan dan perbedaan Aktivitas dakwah di Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Perbedaannya dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti tidak hanya melihat dari sisi aktivitas dakwahnya saja namun peneliti juga menganalisis strategi yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dan setelah para *mad'u* mengikuti program-program dakwahnya menjadi berubah perilakunya. Penelitian kali ini

mengambil di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang berfokus untuk melihat aktivitas dakwah di organisasi tersebut. Persamaanya dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang aktivitas dakwah.

Kedua, peneliti Intan Aulia Husnuninsa (2018) dengan judul *“Dinamika Dakwah Komunitas Musisi (Studi Deskriptif Terhadap Aktivitas Dakwah yang diselenggarakan Komunitas Musisi Mengaji di Kota Bandung)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Musisi Mengaji melakukan serangkaian aktivitas dakwahnya dengan hal-hal yang menarik serta inovatif tetapi tidak menghilangkan hakikat Islam didalamnya. Bentuk aktivitas dakwah Komunitas Musisi Mengaji hadir sebagai jawaban atas semua kegelisahan para musisi di Kota Bandung dan dikemas dalam program-program yang variatif.

Dari hasil penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam aktivitas dakwah yang berada di Komunitas Musisi Mengaji. Perbedaannya adalah skripsi ini tidak membahas lebih mendalam berkenaan dengan strategi dakwah di dalamnya namun lebih memperhatikan pada aspek dinamika yang terjadi didalam Komunitas Musisi Mengaji. Namun penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis strategi dakwah dan perubahan perilaku *mad'u* didalam aktivitas dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Persamaanya adalah penelitian ini serupa dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti di skripsi ini, yakni sama-sama meneliti tentang aktivitas dakwah.

Ketiga, peneliti Minsah (2016) dengan judul *“Aktivitas Dakwah Islamiyah (Studi Terhadap Program Keagamaan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan)*. Hasil dari penelitian ini adalah Kepolisian Daerah Sumatera Selatan berperan aktif dan berupaya untuk mewujudkan, memelihara serta mengayomi para polisi dengan pembekalan agama yang dilakukan oleh para polisi setiap harinya. Aktivitas program keagamaan dakwah islamiyah pada penelitian ini dilakukan untuk membentuk moral dan budi pekerti yang luhur yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits sehingga terbentuk mental personil polisi yang tangguh dan siap untuk

menjalankan tugas negara dan mengayomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat aktivitas keagamaan dakwah islamiyah di Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

Dari hasil penelitian yang di tulis oleh Minsah ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada aktivitas dakwah yang dilakukan lebih berpusat pada pembentukan moral yang sesuai Al-Qur'an dan Hadits sedangkan peneliti lebih berpusat pada aktivitas yang dilakukan oleh para da'i di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk menginternalisasi metode dakwah mereka agar menarik masyarakat Kota Semarang dari berbagai golongan. Persamaan penelitian Minsah dengan yang diteliti oleh peneliti adalah segi aktivitas dakwah di Kepolisian Daerah Sumatera Selatan yang memiliki kemiripan dari bentuk-bentuk program dakwah Islamiyahnya dan faktor-faktor pendukung program-program dakwah islamiyahnya.

Keempat, peneliti Fitrotul Arisma Aulia (2016) dengan judul *"Strategi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) di Cilacap"*. Hasil dari penelitian ini adalah komunitas One Day One Juz di Cilacap memiliki berbagai keunikan tersendiri dalam mencetak generasi Qur'ani. Strategi dakwah yang dibangun oleh Komunitas One Day One Juz dapat dilihat dari metode-metode yang mereka gunakan dalam menarik minat para *mad'unya* untuk mengkhatamkan Al Qur'an dalam satu bulan. Metode-metode yang mereka gunakan adalah metode online dan metode offline.

Persamaan dan perbedaan didalam skripsi yang ditulis oleh Fitrotul Arisma Aulia memiliki persamaan dan perbedaan yang diteliti oleh peneliti. Perbedaannya adalah penelitian Fitrotul Arisma Aulia lebih berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Komunitas One Day One Juz lain halnya dengan peneliti yang saat ini sedang meneliti terkait aktivitas dakwah yang bukan hanya berfokus pada strategi dakwah saja namun juga meneliti perubahan perilaku *mad'u* setelah mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Persamaannya dengan skripsi yang akan penulis teliti terdapat pada tujuan yang dicapai oleh

komunitas *One Day One Juz* yaitu dalam mendekatkan diri kepada Allah para *mad'u* di Komunitas ini mengikuti program-program yang telah disusun oleh Komunitas *One Day One Juz* yaitu program online dan program offline.

Kelima, peneliti Khaidir (2017) dengan judul "*Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan pembinaan yang dilakukan oleh para guru dirasa belum maksimal, dan para guru masih minim melakukan strategi untuk meningkatkan pembinaan kepada Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar. Para guru belum melakukan pembinaan secara khusus namun hanya melakukan pembinaan secara umum saja, maka dari itu banyak strategi yang belum diterapkan guru untuk mencapai akhlak Islamiah di SMA Negeri 12 Makassar.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan ditulis oleh penulis terletak pada pembahasan secara menyeluruh tentang aktivitas dakwah dan belum menganalisis terkait perubahan perilaku oleh para *mad'u*, serta fokus yang membedakan yakni terletak pada organisasi untuk menyebarkan dakwah lewat lembaga sosial dakwah yakni Forum Komunikasi Aktivis Masjid. Persamaan penelitian diatas sama-sama membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi dakwah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan aktivitas dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Kajian utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dakwah secara keseluruhan di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang serta mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi tersebut dan



menganalisis terjadinya perubahan perilaku *mad'u* yang mengikuti aktivitas dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menggambarkan dan memaparkan kondisi serta fenomena yang terjadi di lapangan. Pada penerapannya penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data di lapangan dan dilakukan secara sistematis (Moleong, 2016: 208). Jenis pendekatan ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti akan menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses suatu individu maupun kelompok. Kasus-kasus yang diteliti akan memiliki batasan waktu dan aktivitas tertentu. Peneliti akan mengumpulkan data-data atau informasi yang lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data sesuai waktu yang telah ditentukan. (Craswell, 2013: 20). Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang lengkap tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

## **2. Definisi konseptual**

### **a. Aktivitas Dakwah**

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dalam berdakwah terutama kegiatan yang dilakukan oleh para da'i kepada *mad'unya* untuk menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits agar tidak menyeleweng dengan ajaran Islam.

### **b. Strategi Dakwah**

Strategi dakwah adalah suatu perencanaan aktivitas dakwah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah. Kegunaan strategi dakwah adalah untuk merumuskan dan menyampaikan ajaran agama Islam yang sesuai dengan kondisi sasaran dakwah sehingga tercapai keberhasilan dakwah.

c. Perubahan Perilaku Mad'u

Perubahan perilaku yang terjadi kepada *mad'u* melalui sebuah proses yakni dengan terbentuknya suatu pengertian atau pemahaman, selanjutnya adalah proses penerimaan sikap menyetujui atau tidak menyetujui, dan yang terakhir adalah gerak pelaksanaan yang dilakukan oleh *mad'u*.

**3. Sumber dan Jenis Data**

Data adalah sekumpulan informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian, yang tersedia di lingkungan obyek penelitian atau dilokasi penelitian. Informasi yang diambil dari lokasi penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian, dengan begitu tidak semua informasi merupakan data penelitian. Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang utama mengenai suatu data yang berisi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti (Sadiah, 2015: 87). Data primer dalam penelitian ini adalah pengurus, para ustadz, dan *mad'u* yang mengikuti berbagai kegiatan di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan di lapangan. Sedangkan data primer yang digunakan adalah wawancara dengan pengurus di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai informasi penunjang yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data penunjang dapat dijadikan sebagai pelengkap untuk memberikan pemahaman kepada peneliti dalam menganalisis data secara rinci sesuai dengan lingkup permasalahan yang ditelitinya. Data sekunder dapat diperoleh dari wawancara dengan relawan Forum Komunikasi Aktivis

Masjid Semarang dan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini seperti buku, foto, laporan, profil tempat penelitian dan berbagai literatur yang masih memiliki keterikatan dengan penelitian ini (Sadiah, 2015: 87).

**a. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara yang strategis untuk memperoleh suatu data (Sugiyono, 2012: 224). Adapun penulis akan mendapatkan berbagai data-data dari lapangan menggunakan berbagai teknik diantaranya sebagai berikut:

**a. Wawancara**

Teknik wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan objek yang ditelitinya guna mendapatkan informasi secara langsung yang diperoleh dari tangan pertama terkait dengan objek penelitian (Sadiah, 2015: 88). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data utama yaitu wawancara dengan pengurus, ustadz, dan jama'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang akan merespon terkait aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Wawancara yang dilakukan pada sumber data utama mengacu pada *interview guide* yang akan disusun oleh penulis. Kegunaan dari metode wawancara ini akan memperoleh hasil yang lebih jelas berkaitan dengan strategi dakwah dan perubahan perilaku *mad'u* yang terjadi setelah mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

**b. Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan objek yang akan diteliti. (Soewadji, 2012: 157). Teknik observasi ini dilakukan oleh penulis dengan melihat langsung kondisi aktivitas dakwah Forum Komunikasi

Aktivis Masjid Semarang yang melakukan kegiatan dakwahnya di berbagai program dakwah yang dilakukan oleh para ustadz dalam mengembangkan dakwahnya. Selain itu penulis akan ikut serta dalam kajian-kajian rutin yang akan diselenggarakan oleh Forum Komunikasi aktivis Masjid Semarang untuk mendapatkan data yang valid. Selain itu penulis akan mengamati secara langsung proses dakwah didalam kajian tersebut. Teknik observasi ini sangat berguna untuk mendapatkan hasil subjektif dari penulis sehingga penulis dapat membandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada sumber data utama.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menggali informasi yang berada di literatur-literatur seperti, buku-buku, majalah, internet, jurnal atau data profil dari tempat penelitian (Soewadji, 2012: 157). Kegunaan dari teknik ini adalah untuk melengkapi data primer yang berada di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

**b. Keabsahan data**

Keabsahan data pada dasarnya adalah pemeriksaan terhadap data yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Sugiyono mengungkapkan bahwa data dari penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data berguna untuk menjaga keakuratan sebelum menganalisis data yang diperoleh dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menjaga keakuratan dan mendapatkan keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data yang diperoleh dari objek

penelitian. Hal ini dapat digunakan peneliti dalam melakukan teknik triangulasi ketika mendapatkan data dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk dilakukan pengecekan dan dapat dibandingkan dengan data lain untuk memperoleh keabsahan data (Moleong, 2016: 330).

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti maka dapat dicapai dengan membandingkan data-data yang diperoleh peneliti dengan beberapa sumber. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil wawancara dengan ustadz, relawan, pengelola dan para mad'u di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang akan dibandingkan dengan dokumen-dokumen yang telah ditemukan peneliti pada objek penelitian.

#### **c. Teknik analisis data**

Teknik analisis data ini dilakukan dengan melakukan tahapan-tahapan dalam proses menganalisis data-data penelitian. Setiap tahapan dalam menganalisis harus dijelaskan beserta cara kerjanya. Analisis data merupakan serangkaian proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh lapangan yakni data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2007: 337).

Menurut M.B. Milles dan A.M. Huberman dalam Sadih (2015: 93) mengungkapkan bahwa dalam proses analisi data memiliki langkah-langkah yaitu:

##### **a. Reduksi data**

Dalam proses ini reduksi yaitu melakukan pencatatan saat lapangan dan dirangkum secara terperinci untuk mencari hal-hal terpenting yang dapat mengungkapkan tema permasalahan dalam penelitian ini. Hasil data yang diperoleh dari lapangan secara deskripsi dapat dirangkum dan dipilah-pilah serta

dilaporkan secara terperinci. Pada proses perangkuman, pemilihan dan mereduksi data-data dari lapangan ini dapat difokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan tema.

Proses pertama penulis dalam melakukan analisis data yaitu memilah data-data yang diperoleh dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang akan dimasukkan kedalam hasil penelitian. Dan dirangkum untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena fokus penelitian ini adalah terkait aktivitas dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid yang menitikberatkan pada analisis strategi dakwah dan perubahan perilaku mad'unya. Maka dari itu data-data yang berkenaan dengan tema tersebut akan dahulukan untuk tercapainya hasil penelitian.

b. Display

Display artinya adalah mengategorikan pada satuan-satuan yang dianalisis untuk dapat dikelompokkan menjadi data-data yang mempunyai fokus kepada aspek permasalahan yang diteliti dan dapat ditarik sebuah kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh.

Proses ini akan digunakan oleh penulis untuk mengklasifikasikan antara strategi dakwah dan perubahan perilaku yang akan dijadikan fokus utama dalam proses analisis data. Ketika proses display telah tersusun rapi maka penulis akan membuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang ada.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir yaitu menyimpulkan dan memverifikasi data-data yang diperoleh dari objek penelitian. Data-data yang sudah terkumpul dapat disimpulkan dan diverifikasi ulang untuk memperoleh keabsahan dari data tersebut. Banyaknya data yang diperoleh akan menjadikan data itu bersifat kabur dan dapat

diragukan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu kegiatan analisis data yang bersifat utuh. Maka dari itu kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Pada tahap ini penulis akan memverifikasi ulang data-data yang diperoleh dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Dengan mengutamakan analisis yang telah diperoleh dari tahap reduksi data dan display. Ketika tidak dilakukan verifikasi maka data-data tersebut akan bersifat kabur dan dapat diragukan.

#### **G. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini ditujukan sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan oleh penulis secara runtut dan sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian lima bab tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab pertama yaitu merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang terdiri dari satu bab yaitu membahas tentang aktivitas dakwah, strategi dakwah dan perubahan perilaku *mad'u*.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang gambaran umum Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang (sejarah berdirinya, tujuan berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang), gambaran umum pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, strategi dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dan Perubahan perilaku jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

Bab keempat, berisi tentang analisis aktivitas dakwah yang ada di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, serta menganalisis strategi dakwah dan perubahan perilaku mad'u di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang simpulan, saran-saran dan penutup. Sedangkan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.



## **BAB II**

### **AKTIVITAS DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU MAD'U**

#### **A. Aktivitas Dakwah**

##### **1. Pengertian Aktivitas**

Menurut S. Nasution aktivitas merupakan suatu kegiatan yang bersifat jasmani dan rohani dan diantara keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Seseorang harus berfikir sesuai dengan apa yang dia perbuat. Tanpa melakukan suatu perbuatan, manusia dianggap tidak berfikir. Maka dari itu manusia diberi kesempatan untuk berfikir agar manusia dapat melakukan perbuatannya sendiri Vsesuai dengan yang difikirkan. Seseorang memulai berfikir pada tahapan verbal muncul ketika seseorang telah berfikir pada tahap perbuatan. Manusia diartikan sebagai subjek dan alam sebagai objek untuk manusia agar dapat mengalih wujudkannya dan manusia dapat mengolah alam. Berkat kinerjanya atau aktivitasnya manusia mampu menarik dirinya ke dunia, sehingga manusia mampu menciptakan dirinya dari dunia dan mempunyai ciri khas yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai aktivitas dan kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun bermanfaat atau tidaknya aktivitas tersebut ditentukan oleh masing-masing diri individu (Maslachah, 2019: 36).

Menurut Siti maslachah (2019: 37) aktivitas merupakan hubungan khusus yang terjadi antara manusia dengan dunia. Manusia sebagai subjeknya dan alam sebagai objeknya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan berbagai kesibukan dan kegiatannya. Aktivitas ditujukan untuk menghadirkan eksistensi disetiap kehidupan manusia untuk menghasilkan atau membuat sesuatu. Dengan kata lain aktivitas menandai bahwa adanya hubungan antara manusia dengan dunia, sehingga timbul sebuah

usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan yang diperlukan manusia.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan yang dihasilkan oleh manusia dari jasmani dan rohaninya. Sehingga manusia memiliki tujuan untuk mencapai usaha agar terpenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup. Ketika manusia ingin memenuhi kebutuhannya maka manusia akan melakukan sesuatu untuk mencapai kebutuhannya tersebut. Maka dari itu manusia memiliki akal untuk berfikir dan tubuhnya untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam implementasinya kegiatan baik atau buruk yang dilakukan oleh manusia tergantung pada masing-masing individu untuk menerapkannya.

## **2. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis kata dakwah adalah kata benda verbal (masdar) dari kata Arab da'a-yad'u yang berarti memanggil, mengundang, mendesak, dan sholat. Oleh karena itu, melaksanakan dakwah berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang diundang untuk mengubah situasi yang tidak baik menjadi baik. (Abdul, dkk, 2019:172). Dalam al-Qur'an terdapat berbagai makna dakwah yaitu menyeru, mendakwa, mengadu, meminta, dan mengundang. Dari berbagai makna tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi cakup bahasan dakwah secara etimologi adalah mengajak dan menyeru. Dari beberapa uraian tersebut dapat dipahami bahwa dakwah makro adalah upaya pembebasan manusia secara fundamental (iman yang diimplementasikan dalam bidang sosial kemasyarakatan). Esensi dari dakwah adalah aktivitas atau upaya untuk mengubah individu atau masyarakat dari yang tidak baik kepada sesuatu yang lebih baik. Dakwah adalah suatu istilah teknis yang digunakan untuk mengajak umat manusia kearah Islam. Karena dakwah adalah internalisasi ajaran-ajaran agama Islam yang didalamnya terdapat ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk

berbuat kemunkaran. Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas untuk menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dengan berbagai cara yang bijaksana, sehingga terciptanya individu atau masyarakat yang mengamalkan ajaran agama Islam disetiap aspek kehidupan (Moh. Aziz, 2004:9-11).

Menurut Saerozi dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik agar mengikuti jalan Allah dan rasulnya. Usaha tersebut digunakan dengan sengaja dan mempunyai perencanaan yang matang terhadap segala sesuatu yang bersangkutan dengan dakwah yang akan dilakukan individu atau sekelompok organisasi dengan tujuan menjadikan masyarakat sebagai sasaran dakwah baik umat perseorangan maupun sekelompok masyarakat yang mengimani, mengetahui dan mengamalkan ajaran agama Islam yang sesuai syariat Islam dalam semua aspek kehidupan yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan cara yang bijaksana, agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat (Saerozi, 2013:11)

Moh. Ali Aziz dalam mendefinisikan dakwah mengambil beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan bahwa dakwah merujuk kepada kegiatan yang membawa tujuan perubahan yang positif dalam setiap diri individu. Untuk mewujudkan perubahan positif dalam diri individu dapat dilakukan dengan peningkatan keimanan, maka sasaran dakwah yang utama adalah iman. Karena tujuan yang dibangun adalah baik, maka dalam kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik buruk suatu dakwah terdapat pada kesesuaiannya dengan al-Qur'an dan hadits. Pemaknaan al-Qur'an dan Hadits secara tekstual lebih stabil daripada pemaknaan al-Qur'an dan Hadits secara kontekstual. Karena pemaknaan secara Kontekstual lebih dinamis karena menggunakan ukuran akal. Hal-hal yang berkaitan dengan dakwah tidak boleh bertentangan dengan

al-Qur'an dan Hadits, karena ketika dakwah tersebut bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadist maka dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan syariat Islam. Maka dari itu Moh. Ali Aziz mendefinisikan secara singkat bahwa adalah kegiatan peningkatan keimanan yang sesuai dengan syariat Islam (Aziz, 2016:19).

Menurut Ahidul Asror dakwah dapat diartikan sebagai upaya rekaya sosial yang berfungsi untuk merubah masyarakat dan menjadikan fungsi masyarakat kepada keadaan yang lebih baik. Islam dapat dijadikan sebagai jalan lapang yang dapat menghantarkan umatnya untuk mendapatkan ridlo dari Allah SWT. Namun bukan hanya itu, dakwah juga mampu menjadikan Islam berfungsi disetiap keadaan yang dihadapi oleh setiap individu. Eksistensi yang ditawarkan dalam dakwah bukan hanya menunjukkan untuk mengajak berbuat kebaikan namun dakwah juga mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Hal tersebut menunjukkan bahwa mekanisme kritis dalam Islam sebagai agenda kerja perubahan bagi masyarakat, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para nabi terdahulu. Iktikad untuk melakukan perubahan sosial dengan harapan menyelesaikan permasalahan kemasyarakatan dapat diartikan bahwa Islam mampu menghadirkan diri sebagai agama yang peduli terhadap tegaknya moral dalam setiap keadaan. Dalam cakupan yang lebih luas, agama Islam tidak hanya menuntut untuk adanya kepatuhan, namun juga memperjuangkan untuk dapat membentuk tatanan yang lebih dipertanggungjawabkan (Asror, 2018: 16).

Dalam dakwah, tidak dapat diketahui mana yang salah dan mana yang benar yang dapat menekankan bahwa konten dakwah adalah bagaimana hal itu diyakini oleh seseorang dan sesuatu yang akan mendorong orang tersebut untuk bertindak sesuai dengan tujuan dakwah. Berikutnya adalah menyampaikan dakwah dengan metode yang sesuai juga akan mengubah kebaikan yang memiliki

kredibilitas tinggi sehingga target menerimanya tanpa menyadarinya (Rully Kartika, 2014: 10)

Dari beberapa pengertian dakwah maka penulis berpendapat bahwa dakwah adalah upaya untuk merubah suatu tatanan masyarakat untuk menjadikan masyarakat tersebut lebih baik. Dakwah dapat dilakukan dengan menyebarluaskan gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, yakni mendorong masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah kepada perbuatan yang munkar. Dakwah didalam kegiatannya mampu bertujuan untuk melakukan perubahan individu kearah yang lebih positif dan mampu untuk meningkatkan keimanan seseorang. Ukuran baik buruk suatu dakwah dapat diukur dengan kesesuaiannya dengan al-Qur'an dan Hadits. Agar sesuai dengan syariat Islam dakwah tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadist. Islam juga mampu menjadikan jalan yang lapang bagi para umatnya untuk menuju ridlanya Allah SWT. Esensi dalam berdakwah yakni mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Eksistensi yang ditawarkan dalam dakwah yakni mampu menghantarkan agama Islam sebagai suatu agenda kerja untuk membantu masyarakat dalam merubah tatanan sosial kemasyarakatannya.

### **3. Aktivitas dakwah**

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan yang berbentuk komunikasi sehingga menimbulkan interaksi sosial didalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan oleh setiap individu. Setiap aktivitas memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan tersebut, untuk meraihnya diperlukan segala usaha untuk mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan kadarnya. Tanpa tujuan yang jelas, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia saja (Parawansa, 2013:19).

Aktivitas dakwah adalah sebuah pekerjaan atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pengemban amanah untuk melakukan proses dakwah yang berkesinambungan sehingga mengubah para *mad'u* untuk berjalan pada jalan yang lurus yaitu ke jalan Allah swt dan dibimbing untuk melakukan pola hidup seperti orang islam yang mengamalkan ajaran islam. Aktivitas dakwah dianggap mempunyai peran penting bagi seseorang dalam berdakwah karena dengan aktivitas dakwah ini seseorang dapat meyakini dan menjalankan agamanya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan kebahagiaan dan ketentraman didalam kehidupan. Hal ini dapat dipahami bahwa agama Islam telah memberikan ketenangan hati, ketentraman jiwa, mengatur dan mengendalikan sikap atau perbuatan serta merasa takut ketika melanggar aturan-aturan agama (Maslachah, 2019: 38).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan yang didalamnya dapat digunakan untuk menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam. Peran penting didalam aktivitas dakwah ini memberikan energi positif bagi pelaku dakwah dan penerima dakwah untuk saling mengajarkan dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dapat memberikan pengertian kepada para *da'i* dan *mad'u* bahwa agama Islam mampu mengatur segala sesuatu baik dari perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam serta menaati seluruh perintah Allah.

#### **4. Tujuan aktivitas dakwah**

Tujuan merupakan faktor terpenting yang menjadi sentral dari segala sesuatu yang akan dipersiapkan dalam proses dakwah. Dalam tujuan dakwah dapat dijadikan sebagai rancangan dalam setiap proses dakwah, sehingga keberadaannya menjadi suatu dasar penentuan strategi dan sasaran dalam menentukan suatu

kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Oleh sebab itu maka tujuan dakwah merupakan pendoman yang paling utama dalam proses penyelenggaraan dakwah (Saerozi, 2013: 26).

Tujuan dakwah merupakan bentuk dari pengalaman, kesadaran, pengertian dan pengahayatan ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam. Tujuan dakwah juga untuk menjadikan umat muslim mampu mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari agar dalam semua perbuatan yang dilakukan umat muslim akan mendapatkan keridhaan Allah SWT (Maslachah, 2019: 35).

Tujuan dakwah didalamnya terbagi menjadi dua yakni tujuan dakwah jangka pendek dan tujuan dakwah jangka panjang. Pada tujuan dakwah jangka pendek yakni pemberian pemahaman tentang agama Islam kepada sasaran dakwah, hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya perbuatan munkar. Pada tujuan dakwah jangka panjang adalah setelah terjadinya proses dakwah maka diharapkan sasaran dakwah merubah sikap masyarakat agar berperilaku terpuji sehingga terhindar dari kemaksiatan (Iftitah, 2010: 288)

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah faktor terpenting yang wajib dimiliki ketika melakukan proses dakwah. Selain itu tujuan dakwah harus memberikan pemahaman kepada umat muslim terkait dengan ajaran agama Islam sehingga umat muslim dapat menghayati makna dakwah yang disampaikan. Perubahan perilaku sasaran dakwah untuk menjadi masyarakat yang lebih baik diharapkan menjadi jangka panjang dalam tujuan dakwah.

## **5. Unsur-unsur dakwah**

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu adanya beberapa komponen-komponen yang terkandung dalam dakwah atau sering

disebut dengan unsur-unsur dakwah. Berikut ini adalah beberapa unsur-unsur yang terkandung didalam dakwah:

**a. Dai (Pelaku Dakwah)**

Dai adalah seseorang yang melaksanakan dakwahnya dengan berbagai cara, dengan perkataan, tulisan dan perbuatan. Kegiatan dakwahnya ini dilakukan secara individu, kelompok atau dengan organisasi atau lembaga kemasyarakatan lainnya. Secara umum, *da'i* biasa disebut dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, menyebut *da'i* sebagai mubaligh memiliki arti yang sangat sempit, karena *da'i* bukan hanya menyampaikan ajaran Islam secara lisan saja. Perlu diketahui bahwa dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah SAW dan penyampainnya bukan hanya dilakukan dengan lisan saja, namun masih banyak metode lainnya yang dapat digunakan untuk berdakwah (Sukayat, 2015: 24).

**b. Mad'u (Penerima dakwah)**

*Mad'u* atau sering disebut dengan objek dakwah adalah manusia secara universal. Hal ini sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW. yang telah diutus oleh Allah untuk menyampaikan agama islam keseluruh manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-A'raf ayat 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي  
عَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ ۖ وَاتَّبِعُوهُ

Artinya : “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah, kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasulnya, nabi



yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatnya (kitab-kitabnya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.” (Kementrian Agama RI: 2014, 170).

Dengan kata lain *mad'u* adalah penerima dakwah baik individu maupun kelompok. Serta bagi umat muslim maupun bukan atau manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada umat muslim merupakan dakwah untuk meningkatkan keimanannya sedangkan dakwah dengan manusia yang belum beragama islam adalah mengajak mereka untuk mengenal tauhid dan beriman kepada Allah SWT. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi 3 golongan yaitu:

- a. Golongan cendekiawan yaitu golongan yang cinta pada kebenaran, memiliki pola pikir yang kritis dan mampu menangkap segala persoalan.
- b. Golongan awam adalah golongan yang didalamnya terdapat orang-orang yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam, dan belum faham dengan pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan keduanya adalah suatu golongan yang senang membahas sesuatu tetapi belum tau dasarnya secara jelas namun mereka tidak mampu membahsanya secara mendalam (Sukayat, 2015: 25).

Menurut Saerozi (2013: 37) menggolongkan *mad'u* dengan berbagai golongan dari manusia itu sendiri bisa dicontohkan seperti profesi, ekonomi dan seterusnya. Klasifikasi *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Secara sosiologis dapat diklasifikasikan dengan masyarakat terasing, perkotaan, pedesaan serta masyarakat di kota besar yang termarginalkan.

- b. Struktur kelembagaan, terdiri dari golongan abangan, priyai dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- c. Tingkatan usia, dapat diklasifikasikan menjadi golongan anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.
- d. Profesi, dari segi profesi ini dapat diklasifikasikan dengan golongan petani, nelayan, pegawai kantor, buruh, pedagang dan seniman.
- e. Tingkat sosial ekonomi terdiri dari golongan kaya, menengah keatas, menengah kebawah dan miskin.
- f. Jenis kelamin yaitu golongan pria dan wanita.
- g. Masyarakat berkebutuhan khusus terdiri dari golongan tunawisma, tunarungu, tunanetra dan narapidana.

**c. Maddah Dakwah (Materi dakwah)**

Maddah dakwah adalah pesan dakwah yang disampaikan dari da'i kepada mad'unya berupa ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at Islam yang terdapat pada al-Qur'an dan Hadits. Pesan dakwah ini berisi tentang pelajaran agama yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'unya didalam aktivitas dakwah agar tersampainya tujuan dakwah yang diinginkan. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan kedalam 4 pokok pembahasan yaitu:

**a. Materi Aqidah**

Materi aqidah menjadi materi utama dalam dakwah karena materi ini membahas tentang keimanan. Didalam agama Islam keimanan menjadi hal yang paling penting untuk dipelajari, maka dari itu aqidah menjadi dasar utama yang harus dipahami oleh para *mad'u*. materi aqidah dianggap materi penting karena materi aqidah selalu berdampingan dengan iman karena keduanya adalah komponen utama untuk membentuk moralitas atau akhlak umat manusia. Iman merupakan persoalan yang paling

esensial didalam ajaran islam. Iman juga erat kaitanya dengan wahyu dan akal, hal ini terbukti karena penyebutan keimanan telah disebut 244 kali dengan berbagai variasinya (Sukayat, 2015: 26).

b. Materi akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari kata *khuluqun* yang memiliki arti, budi pekerti tingkah laku dan perangai. Menurut al farabi akhlak dapat diartikan sebagai pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat mengantarkan manusia untuk memperoleh pada tujuan yang paling tinggi dalam kehidupan, yaitu kebahagiaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi berbagai kualitas tingkah laku kehidupan manusia yang menggambarkan kondisi jiwanya (Sukayat, 2015: 26).

c. Materi muamalah

Islam merupakan agama yang memprioritaskan urusan muamalah daripada urusan ibadah. Ibadah muamalah dipahami sebagai ibadah yang didalamnya mencakup hubungan antar sesama makhluk, namun didalam ibadah muamalah ini tujuannya tetap sama yakni dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Islam lebih banyak menekankan aspek kehidupan sosial daripada kehidupan ritual (Sukayat, 2015: 26).

d. Materi syari'at

Materi syari'at erat hubungannya dengan amal perbuatan yang dilakukan untuk menaati perintah Allah serta menjauhi larangannya dengan menaati peraturan-peraturan atau hukum Allah. Selain itu syariat juga berfungsi untuk mengatur kehidupan individu dengan individu lainnya.

Prinsip utama syari'at adalah menaati peraturan yang dibuat untuk menebarkan nilai-nilai keadilan diantara manusia. Didalam syariat juga mengajarkan untuk membuat hubungan yang lebih baik antara kepentingan individu dan sosial. Selain itu mendidik umat manusia agar mau menerima sebuah perundang-undangan hukum yang akan ditaati oleh setiap individu (Saerozi, 2013: 38).

**d. Wasilah (Media dakwah)**

Alat yang menjadi perantara untuk menyampaikan pesan dakwah dari da'I kepada mad'unya (Aziz, 2016: 404). Untuk menyampaikan dakwah dapat menggunakan berbagai media dakwah. Hamzah ya'qub (1981) membagi media dakwah menjadi 5 macam yakni lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana, karena media dakwah ini hanya menggunakan lidah dan suara saja. Dakwahnya berbentuk ceramah, pidato, khitobah, kuliah, bimbingan dan lain sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah yang menggunakan berbagai media cetak yang bersifat tulis menulis dalam implementasinya di dunia dakwah yakni menggunakan koran, majalah, buku dan spanduk.
3. Lukisan adalah media dakwah yang menggunakan gambar. Contohnya seperti menggunakan poster, pamflet dan karikatur. Dakwah menggunakan gambar seperti ini, lebih efektif di zaman ini, dimana semua orang bisa mengakses segala informasi tentang dunia dakwah lewat pamflet maupun gambar yang disebarluaskan di media sosial.
4. Audio visual adalah alat dakwah yang sering digunakan sekarang ini, karena media dakwah ini menggunakan

indra pendengaran dan penglihatan seperti video, film, internet dan lain sebagainya. Peran media sosial di era post-truth sudah menjadi media utama bagi setiap penggunanya, dimana semua orang sudah menggunakan Instagram, youtube, whatsapp, line dan facebook menjadi bagian hidupnya selama ini. Dakwah dapat mengambil kesempatan disetiap celah media sosial dengan menggunakan media sosial sebagai media dakwah yang paling efektif di era post-truth ini.

5. Akhlak adalah cerminan perbuatan-perbuatan yang bersifat nyata untuk menampilkan ajaran islam yang dapat dilihat dan didengarkan oleh para *mad'u* (Ilaihi, 2013: 20)

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media untuk menarik para *mad'unya* agar dakwah dapat diterima dan diamalkan disetiap aspek kehidupannya. Semakin efektif penggunaan media dakwah semakin efektif pula upaya memberikan pemahaman ajaran islam kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (Saerozi, 2016: 40).

#### **e. Thariqah (Metode dakwah)**

Metode dakwah adalah segala cara yang dapat ditempuh untuk menegakkan dakwah sehingga dalam penerapannya dapat mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan yaitu dengan terciptanya kondisi *mad'u* yang mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta menjalani syari'at islam secara keseluruhan. Landasan metode dakwah termaktub didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Kementrian Agama RI: 2014, 281).

Didalam ayat ini dijelaskan bahwa metode dakwah terbagi kedalam 3 macam yang disesuaikan dengan kondisi *mad'u* yaitu hikmah, mauidzah hasanah dan mujadalah.

a. Metode Hikmah

Metode dakwah ini mengutamakan untuk memperhatikan sasaran dakwah atau *mad'u*, metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan *mad'u* dan kondisi *mad'u* untuk menyampaikan ajaran islam. Sehingga dalam penyampaian *mad'u* tidak merasa keberatan dan tidak terpaksa dalam menjalankannya (Ilaihi, 2013: 22). Dengan demikian dalam metode dakwah bil hikmah ini menggunakan perkataan yang lembut, kesabaran dan lapang dada, tapi juga perlu digaris bawahi bahwa didalam dakwah ini tidak diperkenankan untuk melakukan sesuatu yang melebihi ukuranya. Dengan kata lain, harus menempatkan sesuatu pada tempatnya (Sukayat, 2015: 31).

b. Metode Mauidzah hasanah

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran agama islam kepada para *mad'u* dengan penuh kasih sayang, memberikan petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik sehingga ajaran islam yang mereka terima dapat menyentuh hatinya sehingga lebih mudah untuk proses dakwahnya.

Dengan metode ini dapat menjadikan para *mad'u* bergerak sesuai dengan hati nuraninya sendiri, atas dasar kerelaan hatinya untuk mengikuti ajaran-ajaran islam (Ilaihi, 2013: 22)

c. Metode Mujadalah

Mujadalah adalah metode berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang sudah ada. Metode ini adalah metode yang digunakan terakhir kalinya didalam metode dakwah, karena metode ini diterapkan untuk berdiskusi dengan orang-orang yang memiliki intelektualitas yang tinggi, dan orang-orang yang mempunyai pemikiran lebih maju. Metode ini digunakan untuk berdakwah dengan ahli kitab, maka dari itu Al-Qur'an memberikan pengkhususan untuk berdakwah dengan para ahli kitab ini. Dan Al-Qur'an melarang umat islam untuk berdebat dengan ahli kitab kecuali dengan cara yang baik.

Al-Qur'an telah menekankan untuk berdakwah dengan cara yang baik kepada para ahli kitab, sebagaimana yang termaktub didalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 46

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ  
وَقُولُوا عَامَتًا بِالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَأُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ  
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) melainkan dengan cara yang baik. Kecuali dengan orang-orang yang zalim diantara mereka” (Kementrian Agama RI: 2014, 402).

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa umat muslim dilarang berdebat dengan Ahli Kitab, kecuali

dengan cara yang bijaksana seperti menunjukkan sopan santun, lemah lembut dan menunjukkan budipekerti yang tinggi sebagai umat islam, kecuali jika mereka menampakkan kenagkuhan dan kezaliman.

**f. Atsar (Efek Dakwah)**

Atsar dakwah ini sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari berbagai kegiatan dakwah salah satu unsur ini biasanya dilupakan dan tidak menjadi perhatian bagi pelaku dakwah. Bagi mereka menganggap bahwasanya ketika dakwah selesai, maka selesailah dakwah itu tanpa menilai umpan balik atau respon yang ditimbulkan dari dakwah tersebut. Padahal efek dakwah ini sangat besar manfaatnya untuk menentukan arah dakwah selanjutnya. Dengan tidak menganalisis efek dakwah secara mendalam maka upaya untuk melakukan penyusunan strategi dakwah akan kesulitan dan ini mengakibatkan kerugian yang ditimbulkan untuk mencapai tujuan dakwah. Sebaliknya, ketika atsar dakwah ini dilakukan secara komprehensif maka kesalahan strategi dakwah akan terlihat dan upaya untuk memperbaikinya kembali dirasa akan lebih efektif dengan melakukan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (Saerozi, 2013: 42).

**B. Strategi Dakwah**

**1. Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi dakwah adalah serangkaian perencanaan kegiatan dakwah yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan dakwah. Strategi disusun khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang berkenaan dengan penyusunan strategi dakwah adalah pencapaian tujuan dakwah. Oleh sebab itu, sebelum menyusun strategi dakwah, perlu merumuskan tujuan dakwah yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Aziz, 2016: 299).



Strategi dakwah dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam merencanakan dan menetapkan aktivitas dakwah yang telah dirumuskan untuk menyampaikan ajaran Islam, serta dapat mengajarkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Muklis, 2018: 85).

Menurut beberapa pengertian strategi dakwah diatas dapat disimpulkan bahwasanya strategi dakwah adalah suatu perencanaan aktivitas dakwah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah. Kegunaan strategi dakwah adalah untuk merumuskan dan menyampaikan ajaran agama Islam yang sesuai dengan kondisi sasaran dakwah sehingga tercapai keberhasilan dakwah.

## 2. Bentuk-bentuk strategi dakwah

Menurut (Al-Bayanuni, 1993: 204-219) membagi strategi dakwah dalam beberapa bentuk yaitu:

### a. Strategi sentimentil

Strategi sentimentil adalah strategi dakwah yang memfokuskan kepada aspek hati yang menggerakkan perasaan para *mad'u*. Memberikan nasihat kepada *mad'u* dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para *mad'u* adalah berbagai metode yang dikembangkan dari strategi ini. Hal ini ditujukan untuk tidak adanya paksaan dalam menerima dakwah, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan ikhlas (Isdhihar, 2018: 32)

Strategi sentimentil ini dianggap relevan ketika diterapkan untuk kaum terpinggirkan (marginal) dan dianggap kaum lemah, kaum perempuan, anak yatim piatu, masyarakat miskin, para *muallaf* yang masih awam dengan agama Islam dan yang lain sebagainya (Muklis, 2018: 85).

### b. Strategi rasional

Strategi rasional adalah strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek akal dan pikiran. Strategi ini dilakukan untuk mendorong para *mad'u* ntuk berpikir, merenungkan dan

mengambil pelajaran dalam dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Dakwah juga harus dilakukan secara persuasive sehingga para mad'u ketika menerima pesan dakwah tidak hanya mematuhi dan menerimanya saja, namun juga dapat dilakukan karena kehendaknya sendiri. Pendakwah harus bisa menyelami pikiran para mad'unya dan menyesuaikan porsi para mad'u dalam menangkap materi dakwah, sehingga materi yang disampaikan akan menjadi logika di masyarakat (Mustofa, 2012: 108-110). Dakwah dapat mudah difahami dengan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga para *mad'u* secara spontan menerima pesan dakwah yang telah disampaikan oleh para pendakwah. Pendakwah ketika menyampaikan materi dakwah harus menggunakan perkataan yang pantas (Illaihi, 2010: 226).

c. Strategi indrawi

Nama lain dari strategi ini adalah strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Dalam strategi indrawi berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Dalam strategi ini beberapa penerapannya adalah menggunakan metode praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama (Aziz, 2016: 351).

3. Asas-asas Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang digunakan dalam aktivitas dakwah harus memperhatikan asas dalam dakwah, agar dakwah lebih mengena di masyarakat maka harus sesuai dengan asas dakwah, diantaranya sebagai berikut:

a. Asas Filosofis

Pada asas ini digunakan untuk membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah.

b. Asas sosiologi

Asas ini menjelaskan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar atau dengan sasaran dakwah.

c. Asas psikologis

Pada asas ini akan membahas terakait kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia yang memiliki karakter penyampaian dakwah yang unik sehingga dapat menarik minat mad'unya. Dalam masalah agama, yang merupakan masalah ideology dan kepercayaan tak akan luput dari masalah psikologis atau kejiwaan.

d. Asas efektifitas dan efisiensi

Asas ini berlaku ketika dalam proses dakwah maka harus berusaha untuk menyeimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga agar mendapatkan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain bahwa sedikit mengeluarkan biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam berdakwah (Susanto, 2014: 165).

Setiap strategi dakwah memerlukan perencanaan yang matang. Kaitannya dengan dakwah kelembagaan, perencanaan memerlukan analisis untuk menghasilkan strategi dakwah. Analisis ini berupa analisis SWOT yaitu *Strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman) yang harus dimiliki oleh organisasi dakwah. Keunggulan dan kelemahan lebih bersifat internal organisasi dakwah dengan keberadaan strategi yang ditentukan. Ketika strategi tersebut dikaitkan dengan *da'i* dan *mad'u* maka akan memunculkan peluang dan ancaman. Adapun contoh yang dapat diambil adalah strategi dakwah yang ditawarkan oleh al-Bayanuni yakni strategi rasional. Adapun kelebihanannya adalah relevan dengan ajaran islam yang rasional, sedangkan kekurangannya adalah ajaran islam yang tidak dapat dijangkau

diluar akal pikiran. Sebab beberapa ajaran islam tidak bisa dijelaskan secara rasional, namun ajaran seperti ini harus diterima secara dogmatis oleh keimanan semata. Ancaman yang terjadi didalam strategi ini adalah da'i yang tidak percaya dengan pemikiran akal, atau tidak bisa berfikir secara filosofis. Namun dengan adanya *mad'u* yang mampu berfikir kritis karena dari kaum terpelajar dapat dijadikan sebagai peluang didalam strategi ini (Aziz, 2016: 301).

### **C. Dakwah dan Perubahan Perilaku Mad'u**

Salah satu tugas Rasulullah SAW adalah menyampaikan dakwah kepada umat manusia untuk menyempurnakan akhlak yang mulia yang berasal dal al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah salah satu pedoman umat muslim. Tujuan dakwah dalam artian luas adalah menegakkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan ajaran agama Islam pada setiap individu atau masyarakat. Allah secara tegas telah menyeru kepada manusia agar senantiasa untuk beramal shaleh agar masuk kedalam surganya dan menjauhi segala larangannya.

Setelah proses aktivitas dakwah maka akan timbul tahapan perubahan perilaku pada *mad'u*.

#### **1. Tahapan-tahapan perubahan perilaku**

- a. Akal adalah tahapan pertama pada perubahan perilaku. Akal adalah sumber tindakan manusia yang menjadi pijakan pertama dalam menentukan sesuatu. Tindakan manusia bersumber dari perasaan dan yang menggerakkan perasaan adalah fikiran. Menurut para ahli 60% tindakan manusia dilakukan tanpa proses pemikiran. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa akal sadar manusia telah mengkristal pada alam bawah sadar yang akan menggerakkan tindakan manusia secara spontanitas.
- b. Hati adalah tahapan kedua. Sesuatu yang dihasilkan oleh pemikiran datangnya hati maka yang menggerakkan perasaan adalah pikiran. Artinya adalah perbuatan terwujud ketika akal

sepakat bahwa dengan suatu pemikiran, maka akan mengalir kedalam hati untuk dikirimkan ke seluruh tubuh untuk dilaksanakan.

- c. Hawa nafsu adalah tahapan ketiga yakni Allah menciptakan hawa nafsu dengan tujuan untuk memberikan manusia kecenderungan dalam kesenangan, sehingga manusia sering bersifat rakus dan berfoya-foya. Karena dalam hawa nafsunya menyuruh untuk menjauhi perintah Allah yang dipandang tidak memberikan kesenangan. Setiap orang yang berjihad melawan hawa nafsu dan berniat untuk melakukan kebaikan, maka manusia tersebut akan melakukan perubahan pada dirinya ke arah kebajikan (Aziz, 2016: 389).
2. Aspek perubahan perilaku *mad'u*

Dakwah selalu diarahkan pada 3 aspek perubahan pada *mad'u* yaitu:

- a. Aspek kognitif

Proses kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i akan terjadi perubahan pemahaman oleh para *mad'u*. Perubahan pada aspek kognitif dapat dilihat dari apa yang diketahui, dipahami dan dimengerti oleh para *mad'u* tentang materi dakwah yang diterimanya. Dengan materi dakwah yang disampaikan oleh da'i diharapkan para *mad'u* dapat mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama yang sesuai dengan al Qur'an dan Hadits. Seorang *mad'u* dapat memahami atau menerima materi dakwah setelah melalui proses berpikir. Ketika seseorang memperoleh pengetahuan yang benar maka seseorang itupun dapat mengintegrasikan atau mengorganisasikan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah pengaruh dakwah yang berupa perubahan sikap para *mad'u* setelah menerima materi dakwah. Sikap sama halnya dengan proses belajar dengan 3 variabel sebagai faktor pendukungnya yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Pada aspek ini para *mad'u* dengan pengertian dan penerimaannya terhadap materi dakwah yang telah diterimanya akan membuat suatu keputusan dalam pengambilan sikap yakni menerima atau menolak materi dakwah (Aziz, 2016: 390).

c. Aspek psikomotorik/behavioral

Aspek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkaitan dengan pola tingkah laku *mad'u* dalam mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Aspek psikomotorik ini muncul setelah *mad'u* mengalami proses kognitif dan afektif. Rahman natawijaya (1978: 20) mengatakan bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh aspek kognitif, yaitu faktor-faktor yang dipahami *mad'u* melalui pengamatan dan tanggapannya terhadap proses dakwah. Pada aspek afektif yaitu faktor-faktor yang dirasakan oleh *mad'u* melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itu timbul keinginan-keinginan dalam *mad'u* yang bersangkutan.

Apabila dakwah telah menyentuh pada aspek psikomotorik yaitu telah mendorong secara nyata para *mad'u* untuk melakukan ajaran islam secara nyata sesuai dengan materi dakwah yang telah diterima, maka dengan ini dakwah dikatakan berhasil dengan baik dan sesuai dengan tujuan final dakwah (Aziz, 2016: 391).

Perubahan perilaku yang terjadi kepada *mad'u* melalui sebuah proses yakni dengan terbentuknya suatu pengertian atau pemahaman, selanjutnya adalah proses penerimaan sikap menyetujui atau tidak menyetujui, dan yang terakhir adalah gerak pelaksanaan yang dilakukan oleh *mad'u*. Jadi, dengan menerima dakwah yang disampaikan oleh pelaku dakwah maka *mad'u* dapat mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama islam yang sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Dalam berpikir seseorang akan mengolah dan mengorganisasikan bagian-bagian tertentu dari pengetahuan yang telah dimilikinya. Sehingga dalam hal ini para *mad'u* dapat memilah dan memahami dengan seksama proses dakwah yang terjadi pada dirinya.

Selanjutnya adalah adanya perubahan sikap *mad'u* setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap ini *mad'u* akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang telah disampaikan kepada dirinya. Maka pada aspek ini pesan dakwah yang diterima dapat mendorong secara nyata para *mad'u* yang untuk menyesuaikan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan pesan dakwah. Maka dalam hal ini dakwah dikatakan berhasil karena perubahan perilaku *mad'u* terjadi sesuai dengan tujuan dakwah (Mubasyarah, 2017: 322).

### **BAB III**

## **KEGIATAN DAKWAH FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID SEMARANG**

### **A. Gambaran Umum Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

#### **1. Sejarah Berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Forum Komunikasi Aktivis Masjid adalah lembaga sosial dakwah yang hadir untuk membantu masyarakat dalam bidang dakwah dan kemanusiaan. Lembaga sosial dakwah ini didirikan di sebuah masjid kecil bernama Masjid Al-Amin Tegalorejo Sondakan Solo pada hari rabu 21 Rabi'ul Awal 1419 H/15 Juli 1998 M. Forum Komunikasi Aktivis Masjid didirikan oleh 5 orang dari pengurus masjid yang membagikan beberapa shodaqoh, infaq dan zakat pada masyarakat sekitar. Berdirinya lembaga ini berawal dari tidak diperbolehkannya menerima dan memberikan shodaqoh, infaq dan zakat jika tidak atas nama lembaga, lalu para pemuda ini mendirikan lembaga sosial dakwah yang bernama Forum Komunikasi Aktivis Masjid. Dalam perkembangan Forum Komunikasi Aktivis Masjid ini dapat dirasakan oleh umat Islam secara luas. Salah satu program dari lembaga ini adalah pengiriman para *da'i* ke berbagai daerah di Indonesia. Selain melakukan kegiatan dakwahnya, Forum Komunikasi Aktivis Masjid juga aktif dalam mengadakan kegiatan kemanusiaan. Bantuan sosial yang didistribusikan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah pembagian sembako dan penerjunan relawan ke daerah yang tertimpa bencana alam, seperti gempa Lombok, tsunami di Aceh, gempa bumi di Yogyakarta, banjir di Solo Raya serta masih banyak bencana lainnya (<https://baitulmalfkam.com>, diakses pada tanggal 3 Juni 2020).

Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang merupakan cabang dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Pusat yang bertempat di Surakarta. Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang bertempat di Perum BPD I No B6 Jl. Supriyadi, Kalicari, Pedurungan Semarang.



Berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dipelopori oleh Bapak Kusriyanto pada bulan Oktober tahun 2008. Pada proses berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berawal dari kerasahan para pimpinan pusat melihat keadaan Kota Semarang sebagai ibu Kota Jawa Tengah namun belum ada cabang di Kota Semarang. Bapak Kusriyanto dan Bapak Dian Perdana telah diberikan amanah oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid pusat untuk mendirikan lembaga sosial dakwah ini di Kota Semarang, sehingga para pengurus memulai menyewa tempat untuk dijadikan kantor Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Setelah terbentuknya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, pengurus mengadakan acara *muriqi* untuk memperkenalkan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pada masyarakat Kota Semarang waktu itu. Disamping mengadakan acara tersebut mereka mengumpulkan para janda yang mengalami kesulitan ekonomi agar mendapatkan bantuan dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang (Hasil Wawancara dengan Bapak Dian Perdana pada tanggal 1 Juni 2020).

Tujuan didirikannya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah membantu masyarakat Semarang yang masih kesulitan dalam perekonomiannya dan sekaligus memberikan dakwah yang diselingi dengan kegiatan sosial. Aktivitas Dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berfokus pada kegiatan Dakwah dan Kemanusiaan. Program-program yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sangat bervariasi yakni penempatan imam masjid di masjid-masjid Kota Semarang, akademi takmir, majelis supir angkot, majelis tukang ojek, majelis tukang parkir, sekolah muallaf, sekolah pengusaha, pembinaan yatim non panti, pembinaan wilayah Tambakrejo (korban penggusuran), Diklat SAR FKAM, kajian ukhuwah islamiyah, kajian ibu sholihah, madrasah difabel, ngaji on the street, rumah ilmu, rumah Qur'an, belajar baca al-Qur'an dan tahsin, berbagi air bersih, santunan janda lansia, dan

penyuluhan bencana. Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berfokus pada program-program yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan dakwahnya. Selain fokus pada program Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang juga memiliki unit dibawahnya untuk menunjang kegiatan dakwahnya yakni SAR FKAM dan Baitul Mal FKAM, masing-masing unit diberikan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bantuan pada masyarakat (Hasil Wawancara dengan Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang Bapak Dian Perdana pada tanggal 1 Juni 2020).

## **2. Tujuan berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Awalnya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang didirikan karena ingin membantu masyarakat Kota Semarang yang membutuhkan bantuan. Namun, seiring berjalannya waktu Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang telah mengepakkan sayapnya untuk mengembangkan dakwahnya. Dalam dakwahnya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ingin menyatukan *ukhuwah Islamiyah* yang kokoh, meningkatkan pemahaman agama Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah serta meningkatkan kualitas umat dalam sektor sosial ekonominya (Hasil Wawancara dengan Istri tokoh pendiri Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ibu Maryam pada tanggal 1 Juni 2020).

Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sebagai sarana untuk mengajak kaum muslimin dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama Islam melalui aktivitas sosialnya. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* umat muslim agar tidak saling menyalahkan dan menghujat satu dengan yang lain. Hal ini diintegrasikan dengan peningkatan kualitas umatnya agar tidak tetinggal dalam segi sosial ekonomi. Pemberian bantuan dan juga menggemakan dakwah pada masyarakat yang awam terhadap ajaran agama Islam menjadi tantangan tersendiri untuk Forum Komunikasi Aktivis Masjid

Semarang. Para pengurus dan relawan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang selalu menyatupadukan kebutuhan masyarakat Islam, baik dari segi keagamaan maupun keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Kota Semarang (Hasil Wawancara dengan Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang Bapak Dian Perdana pada tanggal 1 Juni 2020).

### **3. Visi dan Misi Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Adapun visi dan misi yang di ingin dicapai oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang tidak berbeda dengan visi dan misi Forum Komunikasi Aktivis Masjid pusat yang bertempat di Surakarta. Visinya yakni Amanah, Profesional, Membangun Kualitas Umat.

Hal ini juga diwujudkan dalam misi Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, yaitu:

- a. Menjadi lembaga professional dalam pengelolaan zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan hibah.
  - b. Membangun kesadaran umat untuk peduli sesama.
  - c. Mengangkat anak yatim dan kaum dhuafa menuju kemandirian.
  - d. Mengembangkan syiar dan dakwah Islam.
  - e. Berperan serta dalam penanganan musibah bencana alam
- ([https:// baitulmalfkam.com](https://baitulmalfkam.com), diakses pada tanggal 3 Juni 2020).

### **4. Perilaku Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Semarang merupakan ibu Kota Jawa Tengah. Sebagian besar masyarakatnya bertempat tinggal diwilayah perkotaan yang memiliki kesibukan dalam hal pekerjaan, profesi dan masih banyak lainnya. Masyarakat muslim di Kota Semarang tidak lain adalah orang-orang yang sibuk dengan pekerjaan dan profesi sehingga tidak banyak dari mereka belum faham dengan ilmu agama Islam, sehingga mereka membutuhkan pengetahuan agama islam yang mudah untuk diterima masyarakat yang masih awam terhadap agama. Selain itu, dari masyarakat menengah kebawah banyak yang masih buta terhadap ilmu agama, sehingga sulitnya hidup mereka menjadi kendala tersendiri

untuk menempa ilmu agama Islam dengan baik dan benar (Hasil wawancara dengan bapak Dian Perdana selaku ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pada tanggal 1 Juni 2020).

Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berupaya untuk melakukan aktivitas dakwah kepada semua lapisan masyarakat, dari masyarakat menengah keatas sampai menengah kebawah. Lembaga sosial dakwah ini tidak mengkhususkan kegiatan dakwahnya hanya pada satu golongan saja, namun dari berbagai kalangan dan organisasi masyarakat yang berbeda-beda agar terjalin ukhuwah yang erat antar umat muslim. Program yang dijalankan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid diterima baik oleh masyarakat sekitar, terutama pada masyarakat yang belum faham mengenai ajaran agama Islam. (Hasil Wawancara dengan Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang Bapak Dian Perdana pada tanggal 1 Juni 2020).

Berikut adalah tabel dari perilaku masing-masing jama'ah yang mengikuti kegiatan di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang

**Tabel.1**  
**Perilaku Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

No	Aktivitas Dakwah	Perilaku Jama'ah
1.	Majelis Supir Angkot	Malas untuk mengikuti pengajian di rumah, dan selalu fokus dengan pekerjaannya sebagai supir angkot. Fanatik terhadap organisasi masyarakat Islam yang diikuti. Selain itu supir angkot tersebut jarang menunaikan sholat berjama'ah di Masjid dan lebih memilih sendirian ketika sholat.
2.	Majelis Tukang Ojek	Perilaku yang dimiliki tukang ojek ini adalah malas dalam mengikuti kajian, sibuk dengan pekerjaan di malam hari, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan jarang menunaikan sholat.

3.	Majelis Tukang Parkir	Masih fanatik buta terhadap organisasi masyarakat Islam yang dimiliki. Malas mengikuti kajian keislaman. Sering meninggalkan ibadah sholat dan berbuat keburukan kepada sesama orang lain.
4.	Kajian Ibu Sholihah Semarang	Belum menutup aurat, menggunakan jilbab yang kecil, membangkang terhadap suami dan belum bersyukur dengan nikmat yang diberikan Allah SWT.
5.	Kajian Ukhuwah Islamiyah	Tidak memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua, bersikap acuh terhadap orang tua, tidak melaksanakan sholat dengan tepat waktu, dan tidak mudah bergaul dengan orang lain.
6.	Rumah Ilmu	Berjilbab kecil, tidak bisa membaca al-Qur'an, meninggalkan beberapa ibadah, dan masih fanatik terhadap organisasi yang dimiliki

## 5. Jumlah jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang

Mad'u yang aktif dalam mengikuti program-program dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang mencapai 50 sampai dengan 300, tergantung dari masing-masing program yang di ikuti. Para *mad'u* yang mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi aktivis Masjid Semarang berasal dari profesi yang berbeda-beda. Lembaga sosial dakwah ini memiliki kajian-kajian yang disesuaikan dengan profesi dan keadaan *mad'u* seperti program majelis supir angkot, ojek, dan tukang parkir disesuaikan dengan profesinya dan para *mad'u* yang bergabung berjumlah 300 orang. Untuk kajian-kajian lainnya di Forum Komunikasi Aktivis Masjid seperti Rumah ilmu, kajian ibu –ibu sholihah *mad'u* yang berpartisipasi berjumlah 50 orang. Kurangnya *keistiqamahan* pada mad'u karena kesibukan pada pekerjaan masing-masing, sehingga dalam kajian-kajian tematik yang diselenggarakan

oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang masih minim jama'ah yang mengikutinya.

**Tabel.2**  
**Jumlah jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

No	Aktivitas Dakwah	Jumlah Jama'ah
1.	Majelis Supir Angkot	150 Jama'ah
2.	Majelis Tukang Ojek	135 Jama'ah
3.	Majelis Tukang Parkir	130 Jama'ah
4.	Kajian Ibu Sholihah Semarang	60 Jama'ah
5.	Kajian Ukhuwah Islamiyah	50 Jama'ah
6.	Rumah Ilmu	10 Jama'ah

#### **6. Struktur Organisasi Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

##### **TIM Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Ketua	: Dian Perdana
Wakil Ketua	: Triono
Sekretaris	: M. Nur Falah
Baitulmal	: Naylan Nugroho
Divisi Dakwah Care	: M. Firman Nurrohim
Divisi Perlengkapan	: M. Beri Noviansyah
Divisi Edu Care	: Adnan Kusumo Aji
Divisi Akademi Takmir	: Aji Wistiyanto
Divisi Helathy Care	: Januri
Divisi Humanity Care	: Noval Dermawan
Divisi Masjida EO	: Umar Angger
Divisi Media	: Urwah

Divisi SAR	: M. Khoir
Divisi Unit Usaha Mandiri	:Deden
Divisi Wakaf	: -
Divisi kerumahtanggaan	: M. Aunur Rofiq
Imam Masjid	: Hanjaya Muhammad
Divisi Ummahat	
Koordinator	: Isti Sufiana
Sekertaris	: Annisa Risma Addin
Media	: Dewi Nur Yulianti
Dokumentasi	: Yesy Kurnia
Tim Program	: Nur Indah

## **B. Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Aktivitas dakwah pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok umat manusia untuk menginternalisasikan ajaran agama Islam pada umat muslim yang masih awam dengan islam. Implementasi dari aktivitas dakwah ini dilakukan oleh lembaga sosial dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Dalam hal dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang mengkolaborasikan kegiatannya dengan kegiatan kemanusiaan. Dakwah dengan cara yang unik ini pula juga menarik minat para mad'unya untuk berpartisipasi dalam program-program yang dibentuk oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid. Lembaga sosial dakwah ini selau berpacu dalam tujuan dakwahnya agar dapat meningkatkan kualitas umat baik dari segi agama, sosial dan ekonomi.

Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dalam bekhidmat pada masyarakat berfokus untuk menggunakan program-program dakwah yang telah disusun. Program dakwah yang dilakukan dalam pengembangan kualitas agama telah di kelompokkan berdasarkan kebutuhan dari para mad'unya. Kelompok ini disesuaikan dengan profesi masing-masing *mad'u*. Selain dikelompokkan sesuai profesi, Forum Komunikasi Aktivis

Masjid Semarang juga melihat kondisi masyarakat yang membutuhkan ilmu agama terutama pada masyarakat menengah kebawah (Hasil Wawancara dengan Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang Bapak Dian Perdana pada tanggal 1 Juni 2020). Berikut adalah program-program dakwah dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang:

### **1. Majelis Supir Angkot (Maskot)**

Majelis supir angkot adalah kegiatan dakwah dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid yang dikhususkan untuk para supir angkot di Kota Semarang. Majelis supir angkot ini dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu ke 4 di hari Kamis, pelaksanaannya ba'da ashar sampai dengan ba'da maghrib di Masjid Madya Mangunkarso Pedurungan Kota Semarang. Jama'ah yang hadir di majelis supir angkot adalah para tukang angkot yang sudah mendapatkan undangan dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Sistem pencarian tukang angkot dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah membentuk tim kecil untuk menyebarkan undangan melalui masing-masing pangkalan di berbagai wilayah di Kota Semarang.

Forum Komunikasi aktivis Masjid Semarang memiliki cara lain dalam aktivitas dakwahnya. Dalam hal ini Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang juga meminta bantuan kepada para ustadz untuk menyampaikan dakwahnya di majelis supir angkot ini. Ustadz yang memberikan ceramah di majelis supir angkot adalah ustadz-ustadz pilihan. Materi dakwah yang diberikan yakni tentang pemahaman aqidah, tata cara sholat dan dakwah yang berkaitan dengan fenomena kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh para supir angkot. Melihat antusias dari supir angkot yang mengikuti kajian ini, para ustadz yang memberikan ceramah juga memberikan praktek kepada jama'ahnya. Praktek yang dilakukan yakni adalah praktek sholat dan praktek wudlu.



Selain materi tentang ibadah dan prakteknya, para ustadz juga memberikan dakwah tentang aqidah Islam. Rukun iman dan rukun Islam menjadi materi utama yang disampaikan oleh para ustadz. Kegiatan dakwah yang dikemas di majelis supir angkot pada dasarnya ingin membangun keimanan kepada Allah SWT. Bentuk penyadaran yang dilakukan oleh para ustadz diimplementasikan dalam ceramahnya di majelis supir angkot. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Parwoto bahwa:

“Saya mengisi di majelis supir angkot memang saya isi dengan penekanan aqidah Islam, terutama dalam penekanan arkanul iman, bahwa sebagai umat muslim pondasi pertama yang harus diyakini yaitu mengetahui rukun iman dan rukun islamnya. Lalu dalam hal ibadah yang saya berikan pada para jama’ah bukan hanya pembekalan dalam materi saja, namun juga dipraktekkan agar memahami sholat yang baik dan benar. Kalau saya memberikan ceramah memang terbatas saja mbak, dan saya juga menyampaikan materi dakwah yang ringan-ringan saja mbak. Yang terpenting saya menyampaikan bahwa Allah adalah segalanya dan kami bangun rasa keyakinan terhadap Allah, agar mereka tidak jauh dengan Allah. Dan sebagai supir angkot juga jangan sampai meninggalkan sholat.”

(Gambar 1. Sholat berjama’ah dengan supir angkot)



## 2. Majelis Tukang Ojek (Masjek)

Program dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berdasarkan profesi yakni majelis tukang ojek. Program dakwah ini dibentuk pada bulan Maret 2019. Majelis tukang ojek dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari ahad di minggu keempat. Tukang ojek yang diminta untuk datang ke kajian datang dari berbagai wilayah di Kota Semarang. Awal mula kajian di majelis tukang ojek ini adalah sistem undangan, namun setelah berjalan setiap bulannya para tukang ojek datang ke majelis tukang ojek tanpa undangan dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Hal ini didukung oleh keinginan tukang ojek untuk mendapatkan ilmu agama, untuk diterapkan dalam di kehidupannya dan memberikan ilmu telah didapatkan untuk keluarganya. Majelis tukang ojek bertempat di Masjid Madya Mangunkarso Pedurungan Kota Semarang.

(Gambar 2. Pelaksanaan kajian di majelis tukang ojek)



Para ustadz yang memberikan ceramahnya di majelis tukang ojek merupakan para ustadz yang memahami kondisi para tukang ojek tersebut. Materi yang disampaikan pertama kali adalah materi aqidah. Jama'ah dari majelis tukang ojek ini rata- rata dari mereka masih awam dengan agama Islam. Pondasi utama yang diberikan para ustadz kepada jama'ah di

majelis tukang ojek adalah menanamkan keyakinan pada diri mereka dan memberikan pemahaman bahwa Allah selalu membersamai hambanya. Para ustadz yang memberikan dakwahnya yakni ustadz Parwoto, ustadz Rifqi dan ustadz Sulaeman. Selain materi tentang aqidah, terdapat kajian tentang kehidupan sehari-hari. Materi yang dibawakan adalah materi yang sesuai dengan kehidupan para tukang ojek mengenai syukur, sabar, dan mampu mengimplementasikan materi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang tidak hanya mendatangkan para ustadz yang mampu memberikan materi dakwah pada para jama'ahnya saja, namun juga membekali tukang ojek dengan pembelajaran baca al Qur'an sebelum kegiatan di mulai. Hal ini menjadikan jama'ah lebih tertarik untuk lebih aktif didalam kajian majelis tukang ojek (Hasil wawancara dengan ustadz Rifqi 6 Juni 2020).

### **3. Majelis Tukang Parkir**

Majelis tukang parkir adalah program dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang terbentuk pada bulan November 2019. Sama halnya dengan majelis supir angkot dan majelis tukang ojek yang memiliki kekhususan dalam jama'ahnya. Hal yang serupa juga dilakukan di majelis tukang parkir yakni jama'ah yang datang adalah tukang parkir dari berbagai wilayah di Kota Semarang. Kajian ini dilakukan setiap hari rabu pada minggu keempat setiap bulannya. Waktu yang digunakan untuk kajian yakni ba'da ashar sampai ba'da maghrib selain kegiatan dakwah juga para tukang parkir diajak untuk sholat berjama'ah di waktu maghrib dan disambung dengan sholat isya'. Sholat berjama'ah merupakan sebagian implementasi terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh

para ustadz. Pelaksanaan majelis tukang parkir ini bertempat di Masjid Madya Mangunkarso Pedurungan Kota Semarang.

Sebagai lembaga sosial dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang tidak hanya berfokus pada kemanusiaannya saja, namun Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang juga mengkolaborasikan dengan internalisasi ajaran agama Islam untuk para jama'ah. Materi dakwah yang digunakan oleh para ustadz berorientasi kepada aqidah Islam yang menjadi pondasi pertama sebagai umat Islam. Penekanan dalam mempercayai adanya Allah serta meyakinkan hati para jama'ah untuk selalu menjalani kehidupan yang sesuai dengan koridor agama Islam. Untuk menekankan pada keyakinan terhadap ajaran agama Islam, para ustadz menyampaikan materi-materi yang ringan untuk mudah dipahami oleh para jama'ah. Kajian di majelis tukang parkir ini juga dikemas dalam metode yang unik, ketika kajian selesai ada kuis yang harus dijawab oleh para jama'ah dan yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan mendapatkan dooprise yang telah disiapkan oleh panitia. Selain penyampaian materi, para ustadz juga membekali para jama'ah dengan mempratekkan secara langsung materi yang telah diajarkan. Praktek yang dilakukan oleh para jama'ah antara lain adalah praktek sholat dan wudlu. Sebagai bahan pengayaan oleh para jama'ah tukang parkir, Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang tidak hanya menyajikan pemberian materi dan praktek dalam hal ibadah saja. Namun lembaga sosial dakwah ini juga memberikan tambahan pembelajaran al-Qur'an sebelum kajian dimulai. Para relawan ikut andil dalam menyimak dan memberikan untuk para jama'ah yang belum bisa membaca al Qur'an (Hasil wawancara dengan Bapak Handoko selaku koordinator majelis tukang parkir pada tanggal 9 Juni 2020).

(Gambar 3. Jama'ah tukang parkir mengikuti kegiatan membaca al Qur'an sebelum kajian)



#### **4. Kajian Ibu Sholihah Semarang**

Pelaksanaan kegiatan dakwah di kajian ibu-ibu sholihah dilakukan setiap satu pekan sekali pada hari sabtu. Pelaksanaan kajian ibu sholihah semarang ini dilakukan pada 09.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) yang dihadiri oleh para jama'ah yang terdiri dari remaja perempuan sampai dengan ibu-ibu. Kajian ibu sholihah semarang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang agama Islam khususnya kajian tentang perempuan dan materi dalam memanajemen rumah tangga yang sesuai dengan syari'at Islam. Dalam mendukung program dakwah kajian ibu sholihah semarang, kajian ini ditempatkan di Rumah berkah KISS yakni di Jalan Sapta Prasetya Barat Kavling 5 pedurungan kidul Semarang.

(Gambar 4. Pelaksanaan kajian ibu sholihah semarang)



Kajian ibu sholihah semarang dalam pelaksanaannya menggunakan metode dakwah *bil lisan*. Salah satu ustadz yang mengisi kajian di kajian ibu sholihah semarang adalah ustadz Rifqi. Ustadz Rifqi menyampaikan dakwah dihadapan para jama'ah terkadang menggunakan papan tulis untuk media dakwahnya. Materi dakwah yang diberikan oleh ustadz Rifqi berfokus pada materi aqidah. Materi yang sampaikan oleh ustadz Rifqi menggunakan bahasa yang sangat ringan, mulai dari rukun iman, rukun Islam, dan *tazkiyatun nafs*. Selain materi aqidah ustadz Rifqi juga menyampaikan terkait materi akhlak dalam berumah tangga yang sesuai dengan syariat Islam, karena materi ini dianggap penting untuk memberikan bekal pada ibu-ibu untuk mengurus rumah tangga yang baik sesuai dengan syariat Islam. Tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh ustadz Rifqi adalah agar jama'ah memiliki aqidah yang kuat dan memperbaiki keyakinan yang menyimpang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Rifqi Kurniawan bahwa

“Ketika saya melakukan kegiatan dakwah di kajian ibu sholihah semarang, memang lebih saya fokuskan pada keyakinan mereka tentang agama islam, sehingga mereka memiliki keyakinan yang kuat dalam beragama islam. Tidak banyak dari ibu-ibu juga tertarik dengan materi yang

berkaitan dengan persoalan rumah tangga. Para jama'ah yang hadir ke kajian juga antusias dalam mengikuti ceramah saya. Mereka aktif bertanya karena waktu yang diberikan juga cukup lama, jadi kesempatan untuk ibu-ibu ini bertanya juga semakin banyak” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Juni 2020)

## **5. Kajian Ukhuwah Islamiyah**

Kajian ukhuwah Islamiyah adalah salah satu program dakwah dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Program dakwah ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari selasa dari ba'da maghrib sampai ba'da isya'. Para jama'ah yang datang dari berbagai kalangan baik dari jama'ah laki-laki maupun jama'ah perempuan. Kajian ini dimulai pada bulan November tahun 2019 yang dinaungi oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Tujuan diadakannya kajian ukhuwah Islamiyah adalah sebagai bentuk penyadaran pada masyarakat Islam agar saling mempererat hubungan antar umat muslim dari berbagai organisasi masyarakat islam. Kajian ini sifatnya tematik namun para ustadz yang mengajar sudah memiliki jadwal tetap untuk mengisi kajian tersebut. Pelaksanaan kajian ukhuwah Islamiyah ini dilakukan di Masjid At-Taqwa Panti Asuhan Muhammadiyah Telogosari Semarang.

(Gambar 5. Kegiatan kajian ukhuwah islamiyah)



Para ustadz yang memberikan dakwahnya di kajian ukhuwah Islamiyah menyampaikan dakwahnya menggunakan metode dakwah *bil lisan* dan menggunakan kitab. Para ustadz yang mengisi kajian di kajian uhuwah Islamiyah ini adalah ustadz Rifqi, ustadz Muhammad Isro, ustadz Afifudin dan ustadz Izzudin. Salah satu ustadz yang mengisi di kajian ukhuwah Islamiyah adalah ustadz Izzudin. Dalam kajian yang diberikan oleh ustadz Izzudin berfokus untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya. Kitab yang digunakan dalam kajian ustadz Izzudin adalah kitab *masail jahiliyah* karangan Syekh Muhammad bin Abdul Wahab. Sasaran yang ingin dicapai oleh ustadz Izzudin adalah untuk menyelamatkan ummat dari sifat-sifat jahiliyah, karena fenomena umat di akhir zaman ini tidak dapat dipungkiri hampir sama dengan kaum jahiliyah. Membenahi para jama'ah dalam hal aqidah dan menanamkan keyakinan lebih mendalam adalah tujuan utama yang di inginkan oleh ustadz Izzudin. Selain menanamkan keyakinan kepada jama'ah, ustadz Izzudin juga memiliki target dalam dakwahnya. Target yang ingin dicapai yakni walaupun umat Islam saat ini memiliki organisasi masyarakat Islam masing-masing, namun jangan sampai fanatik buta terhadap organisasi masyarakat Islam yang diikutinya. Sehingga dalam hal ini tidak terjadi perpecahan antar umat muslim yang berbeda-beda organisasi masyarakat islamnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Izzudin bahwa

“Permasalahan umat sekarang ini memang perlu diluruskan mbak. Maka dari itu saya bedah kajian kitab masail jahiliyah karena didalam kitab ini sesuai dengan yang kita alami saat ini. Karena kerusakan umat sekarang ini sudah parah mbak. Jadi kami para ustadz pun juga harus menyelamatkan umat dari kejahiliyahannya. Kita tuntun mereka untuk mengikuti ajaran-ajaran rasulullah yang diturunkan lewat sahabat, tabi'in dan sampai pada 4 madzhab. Adapun perbedaan organisasi masyarakat Islam itu wajar mbak, jika dia



memilih untuk mengikuti organisasi masyarakat Islam dengan tujuan agar menjadikan agama Islam sendiri semakin jaya, maka itu tidak apa-apa. Yang terpenting bahwa semua yang umat Islam lakukan masih dalam koridor ahlussunnah wal jama'ah. Kami sering menggaungkan untuk saling menjaga ukhuwah antar umat islam yaa, agar tidak terpecah belah dan tidak saling menyalahkan” (Hasil wawancara pada tanggal 10 Juni 2020).

## 6. Rumah Ilmu

Program dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang salah satunya adalah rumah ilmu. Program ini adalah program terbaru dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang terlaksana pada bulan Maret 2020. Awalnya program rumah ilmu ini dilaksanakan sendiri oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang namun karena tempat untuk kajian rumah ilmu sudah terjual oleh pemiliknya maka dari itu kajian rumah ilmu digabung dengan kajian rumah qur'an syiar. Kajian di rumah qur'an syiar ditempatkan di Perum Pedurungan Baru Nomor 51 Jalan Arteri Soekarno Hatta Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Kajian ini dilakukan setiap hari Senin sampai hari Jum'at.

**Tabel. 3**

**Jadwal kegiatan kajian rumah ilmu**

<b>Jadwal</b>	<b>Tema</b>	<b>Pengisi</b>
Senin Pukul 10.30-12.00	Bulughul Marom (akhawat)	Ustadzah Binti rahmawati, Lc.,
Selasa Pukul 13.30-15.00	Ta'lim Muta'alim (Umum)	Ustadz Maftuhan
Rabu Pukul 10.30-12.00	Tahsin (Akhawat)	Ustadzah Binti rahmawati, Lc.,

Kamis Pukul 10.30-12.00	Tafsir al-Qur'an (Umum)	Ustadz Abdul Karim
Jum'at Pukul 19.00-12.00	Tahsin (Akhawat)	Ustadzah Euis Meera
Jum'at Pukul 13.30-15.00	Tahsin (Ikhwan)	Ustadz Hilman Ashshidiqin

Para jama'ah yang mengikuti kajian di rumah ilmu berasal dari beberapa wilayah di Kota Semarang. Kajian rumah ilmu yang dilaksanakan setiap hari menjadikan jama'ah yang hadir lebih sedikit dibandingkan dengan jama'ah di program-program Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang lainnya. Jama'ah yang hadir dikajian hanya 10 orang, hal ini terjadi karena waktu kajian yang bertepatan dengan jam kerja. Jama'ah dari rumah ilmu berasal dari seluruh wilayah di Kota Semarang. Sebagian dari mereka mengikuti kajian rumah ilmu untuk mengisi waktu luang dan menambah kapasitas keilmuan mereka. Hal ini terjadi oleh sebagian para jama'ah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Adapun dari jama'ah lainnya mengikuti kegiatan dakwah di kajian rumah ilmu ini karena mereka ingin belajar agama Islam. Rata-rata dari jama'ah yang mengikuti kajian rumah ilmu ini adalah orang-orang awam yang masih butuh bimbingan terhadap ajaran agama Islam yang sesuai syari'at. Sebagian dari mereka berasal dari orang-orang yang belum bisa membaca al Qur'an dan mereka berinisiatif untuk mengikuti kajian di rumah ilmu karena ingin belajar tahsin dengan para ustadz dan ustadzah yang mempunyai *track record* yang bagus dalam mengajar al Qur'an. Hal ini menjadikan minat tersendiri untuk para jama'ah agar memperbaiki bacaan al Qur'annya. Kajian rumah ilmu ini tidak hanya fokus dengan kajian tahsin saja, namun juga banyak kajian-

kajian keilmuaan yang mampu menambah kapasitas keilmuan para jama'ah yang mengikutinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur Indah selaku koordinator rumah ilmu bahwa

“Jama'ah yang ikut dikajian rumah ilmu ini memang sedikit mbak, karena waktunya sangat bertepatan ssekali dengan jam kerja. Namun kita sangat mengapresiasi mereka yang ingin belajar ilmu agama, lebih-lebih mereka ini dari orang-orang tua yang disibukkan oleh pekerjaannya. Mereka juga antusias sekali dalam mengikuti kajian di rumah ilmu ini karena mereka merasa masih haus akan ilmu. Para jama'ah ini juga tertarik dengan penyampaian ustadz dan ustadzah yang memberikan dakwahnya. Memang rata-rata para jama'ah yang ikut adalah orang-orang yang belum bisa membaca al Qur'an. Maka dari itu kami disini juga memfasilitasi mereka agar mereka dapat membaca al Qur'an dengan baik dan benar“(Hasil wawancara pada tanggal 1 Juni 2020).

(Gambar 6. Kegiatan kajian rumah ilmu)



Setiap hari para ustadz dan ustadzah memberikan ceramahnya dengan metode dakwah *bil lisan* dan para jama'ah menyimak buku yang telah diberikan oleh Pengurus Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Buku-buku yang digunakan dalam kajian rumah ilmu adalah buku *Bulughul Marom*, *Ta'lim Muta'alim*, serta buku *Iqra'* untuk pelajaran tahsinnya. Dalam penyampaian dakwahnya para ustadz dan ustadzah menggunakan papan tulis sebagai alat untuk menjelaskan pada para jama'ah, sehingga materi yang diberikan

mudah untuk difahami (Hasil wawancara dengan Bapak Dian Perdana selaku Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pada tanggal 1 Juni 2020).

### **C. Strategi Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Aktivis dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang memiliki strategi-strategi dakwah yang berbeda. Strategi dakwah yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi para jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Penyesuaian ini dilakukan untuk menarik minat jama'ah untuk hadir ke kajian-kajian Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Berikut adalah strategi dakwah di masing-masing program Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang

#### **1. Strategi Dakwah Majelis Supir Angkot**

Majelis supir angkot ini adalah program dakwah yang dibentuk oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk memberikan pemahaman ilmu agama kepada supir angkot yang masih buta terhadap ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat islam. Para supir angkot yang mendapatkan undangan dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sangat antusias untuk mengikuti kegiatan dakwah di majelis supir angkot. Selain mendapatkan materi dakwah dari para ustadz, para supir angkot juga mendapatkan relasi dan teman dari profesi yang sama.

Kegiatan dakwah di majelis supir angkot tidak hanya dengan ceramah dan pemberian ilmu agama Islam saja, namun dalam kegiatannya juga memberikan bantuan sosial berupa sembako yang dibagikan setiap kajian di majelis supir angkot. Selain pemberian sembako, para supir angkot yang hadir ke kajian juga diberikan kartu, kartu tersebut dibawa setiap mengikuti kajian di majelis supir angkot. Kartu yang dimiliki oleh supir angkot, nantinya akan diberikan stiker setelah mereka mengikuti kajian, dan ketika kartu tersebut sudah terisi dengan 3 stiker maka para jama'ah akan mendapatkan *reward* berupa uang tunai sebesar tiga ratus ribu rupiah. *Reward* yang diberikan bukan

hanya berupa uang tunai saja, namun juga ada *doorprise* yang diberikan kepada para jama'ah di majelis supir angkot yang aktif dalam kajian tersebut. Strategi dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sudah dikemas dengan cara-cara yang unik sehingga supir angkot yang mengikuti kegiatan ini memiliki antusias yang tinggi. (Hasil wawancara dengan Bapak Handako selaku Koordinator Majelis Supir Angkot pada tanggal 9 Juni 2020).

## 2. Strategi Dakwah Majelis Tukang Ojek

Majelis tukang ojek merupakan salah satu kajian yang dikelompokkan sesuai dengan profesi jama'ahnya. Para tukang ojek yang menghadiri kajian di majelis tukang ojek sangat antusias dalam mengikuti kajian, karena di kajian tersebut mereka di pertemukan dengan jama'ah yang satu profesi dan memanfaatkan kajian tersebut dengan *sharing* dan berbagi pengalaman antar sesama tukang ojek. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang di program majelis tukang ojek tidak jauh berbeda dengan kajian-kajian yang digagas oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Adanya pembagian bantuan sosial seperti sembako dan kebutuhan rumah tangga lainnya, membuat para tukang ojek menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan ini.

Strategi dakwah dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang diringkas dengan cara-cara yang unik, karena sebagai lembaga sosial dakwah Islam tidak hanya berfokus pada dakwahnya saja namun juga menyentuh pada lapisan sosial masyarakat juga. Sistem yang dibentuk oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yakni dengan membagikan kartu yang harus dibawa setiap kajian dan akan ditempel stiker oleh para panitia. Ketika stiker yang tertempel dikartu sudah mencapai 3 stiker maka para jama'ah berhak mendapatkan uang tunai sebesar tiga ratus ribu rupiah. Pengadaan kartu ini digunakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk meminimalisir para jama'ah yang berbuat curang, karena pemberian uang ini sudah menjadi

amanah oleh para donatur. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Handoko selaku koordinator majelis tukang ojek bahwa

“Tukang ojek yang mengikuti kajian di majelis tukang parkir ini memang orang-orang yang sudah kami undang mbak. Setelah kami undang lalu kami bagikan kartu yang harus dibawa setiap kajian. Setiap kajian akan ditemplei stiker sebagai bukti bahwa dia telah mengikuti kajian ini setiap bulannya. Jika stiker itu sudah tertempel 3, maka kami akan berikan mereka reward. Reward yang kami berikan yakni uang 300 ribu rupiah. Kami berharap ketika ada sistem kartu seperti ini tidak ada jama’ah yang berbohong untuk meminta reward. Jadi kartu itu sebagai bukti bahwa mereka sudah mengikuti kajian kami. Disisi lain mereka juga senang mbak, ketika mengikuti kajian ini mereka bertemu dengan teman-teman mereka yang merasa senasib seperjuangan dengan sesama tukang ojek. Selain mendapatkan teman yang sesuai dengan profesi, mereka juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari para ustadz”

### 3. Strategi Dakwah Majelis Tukang Parkir

Aktivitas dakwah di majelis tukang parkir telah disusun dengan rapi dan tersistematis. Pengumpulan para tukang parkir ini awal mulanya melalui penyebaran undangan pada tukang parkir di seluruh wilayah Kota Semarang. Perhimpunan tukang parkir ini ditujukan untuk proses internalisasi ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljama’ah. Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sebagai lembaga sosial dakwah tidak hanya berpacu dalam dakwahnya saja, namun kajian-kajian yang dilakukan dikemas dengan cara-cara yang unik. Rasa kemanusiaan yang dibangun oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan kepedulian lembaga sosial dakwah ini dalam membersamai para tukang parkir yang memiliki penghasilan rendah. Sosial kemanusiaan yang dibentuk oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang di majelis tukang parkir adalah pembagian sembako setiap bulannya. Semua jama’ah tukang parkir diberikan kartu pengajian yang harus dibawa ketika menghadiri kajian di majelis tukang parkir. Kartu pengajian tersebut nantinya akan ditempel dengan stiker ketika menghadiri kajian dan setelah mendapatkan 3 stiker di kartu pengajian tersebut maka para jama’ah berhak mendapatkan uang 300 ribu dari para donatur. Hal ini dilakukan

oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk mendongkrak semangat dari jama'ah tukang parkir agar selalu aktif dalam mengikuti kajian di majelis tukang parkir (Hasil wawancara dengan Bapak Handoko selaku koordinator majelis tukang parkir pada tanggal 9 Juni 2020).

#### 4. Strategi Dakwah Kajian Ibu Sholihah Semarang

Kajian ibu sholihah semarang adalah kajian yang dikhususkan untuk para perempuan yang masih awam dengan ajaran agama islam. Para jama'ah ibu-ibu ini berdatangan dari berbagai wilayah di Kota Semarang. Hal ini membuktikan bahwa para *mad'u* antusias dalam mengikuti dakwah di kajian ibu sholihah semarang. Para ustadz yang didatangkan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk mengisi kajian di program kajian ibu sholihah semarang adalah para ustadz yang menarik dalam penyampaian metode dakwahnya. Ustadz yang didatangkan untuk mengisi kajian tidak hanya satu ustadz saja, melainkan bergantian setiap minggunya. Ustadz-ustadz yang didatangkan yakni adalah ustadz Alfiyan, ustadz Parwoto, ustadzah Dewi, ustadz Farid Priyanggono dan ustadz Rifqi. Dalam memberikan dakwahnya para pengurus Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang telah menyesuaikan dengan *passion* yang dimiliki oleh masing-masing ustadz. Tema yang dibawa oleh para ustadz juga berbeda setiap minggunya sehingga para ibu-ibu lebih tertarik dengan pembahasan yang mereka sajikan. Tidak sedikit jama'ah yang sering *request* tema kajian yang mereka minati, sehingga tema-tema yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan dari para jama'ah di kajian ibu sholihah semarang (Wawancara dengan Ibu Aini selaku koordinator kajian ibu sholihah semarang pada tanggal 5 juni 2020).

Strategi dakwah yang dilakukan di kajian ibu sholihah semarang ini adalah dengan membagikan doorprize pada ibu-ibu yang aktif bertanya ketika kajian. Selain itu terdapat beberapa praktik sosial yang dilakukan oleh para ibu-ibu untuk memberikan sebagian hartanya kepada

masyarakat yang kurang mampu. Dalam hal ini Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang mengumpulkan jilbab-jilbab yang menutup aurat untuk diberikan kepada ibu-ibu yang kurang mampu. Jama'ah kajian ibu sholihah semarang ini begitu antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah ini, karena kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang selalu dikemas dalam pemberian bantuan sosial sebagai wujud nyata dalam gerakan kemanusiaan (Wawancara dengan Ibu Aini selaku koordinator kajian ibu sholihah semarang pada tanggal 5 juni 2020).

#### 5. Strategi Dakwah Kajian Ukhuwah Islamiyah

Jama'ah yang mengikuti kegiatan di kajian ukhuwah islamiyah ini memiliki minat tersendiri untuk mengikuti kajian ini. Sebagian jama'ah memilih mengikuti kajian ukhuwah Islamiyah karena penjelasan yang disampaikan oleh para ustadz sangat baik dan memberikan pengetahuan lebih kepada para jama'ah. Dalam kajian ukhuwah Islamiyah ini lebih banyak didominasi oleh dosen dan mahasiswa. Ketika kajian berlangsung para jama'ah dengan antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh para ustadz. Saat kajian selesai terdapat sesi tanya jawab yang diberikan oleh panitia untuk para jama'ah. Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang memberikan *dooprize* kepada para jama'ah yang dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh host. Partisipasi para jama'ah yang mengikuti kajian ini cukup banyak dibandingkan dengan kajian-kajian dakwah lainnya. Banyaknya jama'ah yang mengikuti kajian ini karena waktu yang digunakan untuk mengikuti kajian adalah waktu yang efektif. Selain karena waktu yang efektif, para jama'ah pun tertarik dengan materi yang diberikan yakni materi aqidah, syariat dan muamalah. Materi-materi tersebut disampaikan oleh para ustadz yang sudah dijadwalkan setiap minggunya (Hasil wawancara dengan Bapak Handoko selaku koordinator kajian ukhuwah Islamiyah pada tanggal 9 Juni 2020).



Strategi dakwah yang dilakukan pada kajian ukhuwah Islamiyah ini adalah mendorong para jama'ahnya untuk berfikir, Karena menyesuaikan para jama'ah yang berasal dari kaum intelektualis. Proses dakwah pada kajian ukhuwah Islamiyah ini memang difokuskan untuk membentuk nalar kritis pada jama'ah yang mengukutinya. Ketika para jama'ah menggunakan akalanya untuk berfikir, maka akan timbul pemahaman baru. Setelah proses itu maka jama'ah akan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk wujud nyata dalam mengimplementasikan materi dari kajian ukhuwah Islamiyah ini adalah saling mengikat tali persaudaraan antar umat Islam. Tidak mendiskriminasi salah satu organisasi masyarakat Islam, karena pada dasarnya semua organisasi masyarakat Islam membantu agama Islam untuk mencapai kejayaan (Hasil wawancara dengan ustadz Izzudin pada tanggal 10 Juni 2020).

6. Strategi Dakwah Rumah Ilmu

Kajian rumah ilmu didalam kegiatannya berfokus pada kajian tentang keilmuan. Didalam kegiatan rumah ilmu ini memiliki sedikit perbedaan dengan program-program dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, karena kajian-kajian yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang bersifat tematik. Pengurus Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang memfasilitasi para jama'ah di kajian rumah ilmu untuk mendapatkan ilmu dari para ustadz dan ustadzah. Sistem dakwah yang diberikan memiliki mengacu pada buku-buku yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah. Para jama'ah yang mengikuti kajian di rumah ilmu dibekali dengan buku-buku yang sudah disesuaikan dengan keilmuan oleh masing-masing ustadz dan ustadzah.

Strategi dakwah yang digunakan pada rumah ilmu ini adalah fokus untuk menggunakan akal sebagai pijakan dalam menyampaikan dakwah. Artinya para ustadz menggunakan strategi ini karena fokus kajian rumah ilmu ini adalah untuk mengembangkan aspek pengetahuan oleh para jama'ah di rumah ilmu. Keilmuan yang diberikan pada

jama'ah di rumah ilmu tidak menggunakan ceramah saja, namun juga dilakukan dengan diskusi kecil dan praktek dalam membaca al Qur'an. Sehingga para jama'ah merasa senang ketika mengikuti kajian di rumah ilmu (Hasil wawancara dengan pak dian selaku ketua umum Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pada tanggal 1 Juni 2020).

#### **D. Perubahan Perilaku Jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Jama'ah yang hadir ke dalam kajian-kajian yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah jama'ah yang terdiri dari masyarakat Kota Semarang. Respon yang diberikan oleh masing-masing jama'ah tentu berbeda dari jama'ah lainnya. Peneliti telah mewawancarai beberapa jama'ah yang ikut serta dalam kajian-kajian yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Jama'ah yang merespon baik kegiatan-kegiatan di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah jama'ah dari majelis supir angkot, majelis tukang ojek, majelis tukang parkir dan kajian ukhuwah Islamiyah. Adapun jama'ah dari rumah ilmu merespon kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang kurang baik menurut jama'ah tersebut.

##### **1. Perubahan perilaku jama'ah majelis supir angkot**

Jama'ah dari majelis supir angkot mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan yang dakwah yang dilakukan pada majelis supir angkot serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah pernyataan dari salah satu jama'ah majelis supir angkot:

“Alhamdulillah saya sangat senang mbak mengikuti kajian di majelis supir angkot semarang, karena saya mendapatkan banyak relasi dan juga mendapatkan ilmu dari para ustadz-ustadznya mbak. Saya merasa bahwa selama saya mengikuti kajian disini saya merasa senasib sepenanggungan dengan teman-teman saya sesama supir angkot mbak. Saya juga rutin mengikuti kajian majelis supir angkot ini yang dilaksanakan satu bulan sekali mbak. Selain itu saya merasa nyaman ketika belajar ilmu agama disini mbak, karena yang awalnya saya tidak tahu tentang ilmu agama Islam, disini

saya lebih tau tentang ajaran-ajaran agama islam. Alhamdulillah sudah saya lakukan juga bersama keluarga mbak. Untuk organisasi masyarakat islam yang saya ikuti adalah Nahdlatul Ulama mbak, tapi setelah mengikuti kajian ini saya sudah tidak condong dalam berorganisasi mbak, saya memilih untuk netral saja.” (Hasil wawancara dengan Pak Aris Munandar pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 18.30 WIB)

Jama’ah yang memberikan respon terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Jama’ah yang mengikuti kegiatan tersebut mengaku aktif dalam mengikuti kajian di majelis supir angkot yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Mengadakan kajian dengan satu profesi yang sama menimbulkan kenyamanan dalam diri para jama’ah. Perubahan perilaku yang terjadi pada jama’ah sudah terlihat dengan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu perubahan yang terjadi pada jama’ah yang berasal dari organisasi masyarakat Islam Nahdlatul ulama ini mengaku lebih netral dalam hal berorganisasi. Sikap yang ditunjukkan setelah mengikuti kegiatan di majelis tukang parkir ini lebih mengurangi aktivitas yang dilakukan di organisasi masyarakat yang diikuti karena lebih condong dengan materi yang disampaikan oleh para ustadz.

## 2. Perubahan perilaku jama’ah majelis tukang ojek

Jama’ah di majelis tukang ojek yang memberikan respon baik terhadap kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Salah satu jama’ah dari majelis tukang ojek mengemukakan pendapatnya tentang kajian di mejelis stukang ojek. Jama’ah mengaku setiap bulan di berikan siraman rohani oleh para ustadz yang memberikan dakwahnya. Hal ini sesuai

dengan pernyataan jama'ah mengenai kajian di majelis tukang ojek yaitu:

“Program dakwah dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini saya ikuti dengan baik mbak, karena saya rasa diri saya ini mendapatkan siraman rohani dari para ustadz setiap satu bulan sekali. Materi-materi yang disampaikan setiap bulannya ganti-ganti mbak. Semua materinya disesuaikan dengan kondisi para jama'ah. Karena para jama'ah yang hadir adalah tukang ojek, maka para ustadz menyampaikan materi dakwah yang ringan-ringan saja mbak. Untuk perubahan yang ada pada diri saya, insyaallah saya ada perubahan untuk ingin menjadi lebih baik mbak. Namun untuk secara keseluruhan saya belum menerapkan didalam kehidupan saya mbak, tapi saya memahami materi yang disampaikan oleh para ustadz. Organisasi masyarakat islam yang saya ikuti adalah Nahdlatul Ulama mbak, dan saya juga sering ikut tahlilan mbak dikampung saya. Tapi sekarang sudah jarang mengikuti kegiatan di organisasi masyarakat tersebut, jadi saya lebih suka untuk menghadiri majelis ilmu untuk mendapatkan siraman rohani” (Hasil wawancara dengan pak Luthfi pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 19.00).

Pernyataan yang disampaikan oleh salah satu jama'ah majelis tukang ojek tersebut adalah bentuk dari respon yang baik mengenai kajian di majelis tukang ojek yang telah diikutinya. Jama'ah mengikuti kegiatan tersebut karena ingin menambah ilmu agama dan juga mendapatkan siraman rohani dari para ustadz. Penerimaan materi dakwah oleh jama'ah tersebut belum diaplikasikan secara keseluruhan dalam kehidupannya. Namun jama'ah tersebut menerima materi yang disampaikan oleh para ustadz karena materi yang disampaikan adalah materi-materi yang ringan. Selain itu jama'ah mengaku dahulu mengikuti organisasi masyarakat Islam, namun sekarang jama'ah tersebut telah jarang mengikuti kegiatan di organisasi masyarakat Islam yang diikuti dan lebih memilih untuk mengikuti kegiatan di luar organisasi tersebut untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama.

### 3. Perubahan perilaku jama'ah majelis tukang parkir

Kajian di majelis tukang parkir mendapatkan respon yang baik dari jama'ah yang mengikuti kajian tersebut setiap bulannya. Jama'ah yang mengikuti kajian tersebut adalah tukang parkir yang telah menerima undangan dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Selain itu setelah mengikuti kegiatan dakwah di majelis tukang parkir ini, jama'ah tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah dari tukang parkir yakni:

“Saya sangat senang mbak ketika mengikuti kajian di majelis tukang parkir karena dakwahhnya sangat bagus sekali. Mereka tidak membedakan dari golongan manapun. Saya beranggapan bahwa materi di majelis tukang parkir ini sangat bermanfaat untuk keluarga saya mbak. Untuk penyampaianpun juga lebih enak mbak dan tujuan utama saya adalah untuk mendapatkan ilmu mbak, walaupun sudah tua saya masih semangat dalam mengikuti kajian ilmu agama. Saya merasa ketika saya ikut di majelis tukang parkir ini seperti mendapatkan petunjuk mbak, dan saya mendapatkan wawasan yang luas. Dulunya saya tidak tahu ilmu agama Islam tapi sekarang saya sudah tahu ilmu agama islam yang sesuai dengan syari'at agama islam. Dahulu saya meninggalkan perintah Allah tapi sekarang sudah takut untuk meninggalkan perintah Allah mbak. Saya menerima dengan legowo mbak atas apa yang telah diberikan oleh ustadz kepada saya. Selama ini saya juga mengajak teman saya untuk bergabung dengan majelis tukang parkir ini mbak. Karena saya merasa semangat ketika saya harus mengajak teman saya kedalam kebaikan dan kajian ini lebih mengena karena juga merasa senasib sepananggungan. Dulu saya ikut Nahdlatul Ulama namun sekarang saya netral saja mbak, saya dan keluarga mencoba untuk tidak menggolong pada satu organisasi mbak. Insyallah saya lebih ke Sunnah saja mbak, dan rasanya itu lebih cocok pada diri saya mbak. Kalau perubahan perilaku ada mbak dulunya saya sangat malas untuk ke masjid, Tapi untuk sekarang rasanya ketika ada iqomah tidak segera datang ke masjid rasanya berbeda mbak, maka dari itu saya sering sholat berjamaah di masjid.” (Hasil wawancara dengan pak Mahmud pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 17.00).

Dari respon yang diberikan oleh salah satu jama'ah diatas adalah jama'ah mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dengan baik. Jama'ah mengaku bahwasanya dengan mengikuti majelis tukang parkir ini, jama'ah tersebut mendapatkan relasi sesama tukang parkir dan dapat berbagi pengalaman antar tukang parkir. Pernyataan diatas menunjukkan bahwasanya jama'ah menerima materi yang disampaikan oleh para ustadz, sehingga timbul keinginan untuk mengajak temannya untuk ikut serta kedalam kajian tersebut. Terdapat perubahan pada ma'du dalam segi ibadah yang selama ini jama'ah kurang tahu sekarang menjadi lebih tahu tentang kewajiban sebagai seorang muslim. Selain perubahan dalam hal ibadah jama'ah tersebut memberikan penjelasan terkait organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelum mengikuti kegiatan di majelis tukang parkir ini. Organisasi masyarakat Islam yang diikuti adalah Nahdlatul ulama dan sekarang jama'ah tersebut lebih netral dalam hal berorganisasi. Jama'ah tersebut menilai bahwasanya organisasi yang diikuti sebelumnya terlalu menggolong untuk mengikuti satu madzhab saja, maka jama'ah memutuskan untuk tidak mengikuti kegiatan di organisasi masyarakat Islam tersebut.

#### 4. Perubahan perilaku jama'ah kajian ibu sholihah semarang

Jama'ah yang mengikuti kajian ibu sholihah semarang menunjukkan perubahan perilaku. Perubahan ini terjadi setelah para jama'ah mengikuti kegiatan dakwah di kajian ibu sholihah semarang. Dalam kajian ini difokuskan untuk membahas tema-tema keperempuanan. Tema-tema yang diberikan oleh para ustadz sebagian besar adalah permintaan dari ibu-ibu. Berikut

adalah pernyataan dari salah satu jama'ah di kajian ibu sholihah semarang

“Saya mengikuti kajian ibu sholihah semarang ini sudah cukup lama mbak. Semenjak saya mengikuti kajian-kajian disini sekarang saya lebih menghormati suami dan lebih nyaman ketika mengikuti kajian disini. Sekarang saya juga lebih menutup aurat mbak, dengan mengenakan jilbab yang panjang. Dulu saya mengikuti organisasi Nahdlatul Ulama mbak. Namun sekarang dalam hal berorganisasi saya sudah tidak fanatik buta lagi mbak. Saya netral saja, tidak menggolong pada satu organisasi manapun” (Hasil wawancara dengan bu Vita pada tanggal 5 Juni 2020).

Pernyataan salah satu jama'ah yang mengikuti kajian ibu sholihah semarang diatas adalah bentuk dari respon mad'u terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan di kajian ibu sholihah semarang. Jama'ah diatas menyatakan pendapatnya bahwa setelah mengikuti kajian ibu sholihah semarang terdapat perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut dikarenakan materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz yang mudah untuk dipahami. Perubahan perilaku yang terjadi pada jama'ah tersebut adalah mengenakan jilbab yang panjang dan lebih menghormati suami. Organisasi masyarakat Islam yang diikuti oleh jama'ah sebelumnya adalah Nahdlatul Ulama, namun sekarang jama'ah lebih bersikap netral dalam urusan organisasi masyarakat Islam.

##### 5. Perubahan perilaku jama'ah kajian ukhuwah islamiyah

Program dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang salah satunya adalah kajian ukhuwah Islamiyah. Kajian ini memiliki jama'ah yang berbeda dengan jama'ah di program-program dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang lainnya. Para jama'ah yang menghadiri kajian ini adalah orang-orang yang memiliki intelektual yang cukup baik. Dalam kajian ini lebih difokuskan untuk saling menghormati antar sesama umat muslim. Kajian ukhuwah Islamiyah ini

mendapatkan respon yang baik dari jama'ahnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah di kajian ukhuwah Islamiyah sebagai berikut:

“Awalnya ajakan dari teman untuk ikut kajian di ukhuwah Islamiyah selanjutnya saya ingin mencari ilmu yang lebih banyak lagi ketika saya ikut dikajian tersebut. Dalam kajian ukhuwah Islamiyah ini saya mencoba untuk memahami perbedaan-perbedaan yang ada, alhamdulillah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini saya lebih memahami ilmu-ilmu agama islam dari 4 madzhab dan insyallah Ahlusunnah Wal Jama'ah mbak. Saya menerima apa yang disampaikan oleh para ustadz, karena semua yang diajarkan oleh ustadz di kajian ukhuwah Islamiyah ini benar-benar dapat dipahami. Saya dulunya sekolah di Muhammadiyah mbak dalam segi ibadah dan pemahaman saya memang mengikuti Muhammadiyah, namun sekarang sudah lebih netral saja mbak tidak menggolong pada satu organisasi manapun, yang penting saya Islam yang Ahlussunnah Wal Jama'ah. Saya juga semakin semangat dan mengajak orang-orang lain untuk mengikuti kajian di ukhuwah Islamiyah ini. Alhamdulillah sekarang lebih baik mbak, setelah saya mengikuti kajian ukhuwah Islamiyah saya sering sholat berjama'ah di masjid dan ketika ada adzan saya langsung siap-siap untuk ke Masjid dan melaksanakan sholat Sunnah sebelum sholat wajib.” (Hasil wawancara dengan mas Wendi pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 17.00).

Pernyataan salah satu jama'ah yang mengikuti kajian ukhuwah Islamiyah diatas adalah bentuk dari respon mad'u terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan di kajian ukhuwah Islamiyah. Jama'ah diatas berpendapat bahwa setelah mengikuti kajian ukhuwah Islamiyah terdapat perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut dikarenakan materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz mudah untuk dipahami. Terjadinya perubahan pada jama'ah tersebut terjadi pada perubahan perilaku jama'ah yang semakin rajin dalam mengikuti jama'ah di masjid. Organisasi masyarakat Islam yang diikuti oleh jama'ah sebelumnya adalah Muhammadiyah, namun sekarang jama'ah lebih bersikap netral dalam urusan organisasi



masyarakat Islam. Menurut jama'ah alangkah lebih baiknya untuk tidak menggolong pada organisasi manapun dan memutuskan untuk tidak fanatik dalam berorganisasi. Setelah jama'ah mengikuti kegiatan di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang jama'ah sudah jarang untuk mengikuti kegiatan di Muhammadiyah, karena jama'ah menilai kegiatan di Muhammadiyah terlalu fokus pada kajian di lingkup Muhammadiyah saja.

6. Perubahan perilaku jama'ah rumah ilmu

Rumah ilmu adalah satau program Forum Komunikasi Aktivis Masjid yang berfokus pada keilmuan. Para jama'ah berdatangan dari maisng-masing wilayah di Kota Semarang. Salah satu jama'ah yang ditemui oleh peneliti adalah jama'ah yang ikut kajian di rumah ilmu. Jama'ah tersebut mengungkapkan bahwa:

“kalau saya memang ajakan dari guru ngaji saya namanya ustadz Azzah lalu saya hanya bantu-bantu saja dalam pemberian bantuan sosial yang diberikan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk tanggap dalam membantu orang. Selebihnya memang saya jarang ikut aktivitas dakwahnya mbak. Saya lebih suka untuk membantu dibelakang layar, saya juga tidak terlalu aktif di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Saya lebih suka untuk mengikuti kajian tahsinnya mbak, karena ada pendalaman membaca al-Qur'an disana. Dari awal saya memang dari warga nahdliyin mbak dan akhirnya sekarang saya lebih ke pemahaman salafi mbak. Menurut kajian yang saya ikuti bahwasanya kita tidak boleh untuk terlalu menggolong pada satu organisasi masyarakat Islam saja mbak. Kalau dari pemahaman sendiri saya masih berpegang teguh dengan manhaj salafi saya mbak. Kalau saya ikut di rumah ilmu ini saya ambil yang Sunnah-sunnahnya saja mbak.” (Hasil wawancara dengan ukhti Kasih pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 14.00 WIB).

Tanggapan yang diberikan oleh salah satu jama'ah yang mengikuti kajian di rumah ilmu ini memang kurang dalam merespon kegiatan dakwah disana. Jama'ah ini hanya

membantu Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dalam membantu orang-orang yang membutuhkan. Dalam berorganisasi masyarakat dahulunya jama'ah ini berasal dari Nahdlatul ulama. Menurut jama'ah ketika mengikuti kajian di rumah ilmu ini, materi dakwah yang diberikan tidak menggolong pada organisasi masyarakat Islam manapun. Jama'ah menilai bahwasanya organisasi masyarakat Islam yang diikuti dahulu masih terpaku dengan satu madzhab saja dan beliau beranggapan bahwa Islam yang sesungguhnya adalah Islam yang mengikuti 4 madzhab.

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAKWAH DAN PERUBAHAN PERILAKU MAD'U PADA AKTIVITAS DAKWAH FORUM KOMUNIKASI AKTIVIS MASJID SEMARANG**

#### **A. Analisis Aktivitas Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Aktivitas dakwah adalah perkara yang penting bagi kaum muslimin. Didalam aktivitas dakwah terdapat tujuan tertentu yakni untuk menginternalisasikan ajaran-ajaran agama Islam. Peran penting yang terdapat didalam aktivitas dakwah ini adalah memberikan energi positif bagi para da'i dan *mad'u* untuk saling mengajarkan dan mengamalkan ajaran islam yang sesuai dengan al Qur'an dan Hadits. Hal ini dapat memberikan pengertian kepada da'i dan para *mad'u* bahwa agama islam dapat mengatur segala sesuatu yang baik dari perkataan maupun perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Umat muslim ketika menaati perintah Allah dan mengikuti ajaran rasulullah akan menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keberadaan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menjadikan lembaga sosial dakwah tersebut memiliki peranan penting dalam dunia dakwah. Tak hanya berkiprah dalam dunia dakwah, namun Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang juga hadir untuk memberikan semangat dalam menolong sesama. Berbagai aktivitas dakwah yang disajikan pada lembaga sosial dakwah ini adalah proses internalisasi ajaran-ajaran agama islam dengan memberikan bantuan sosial kepada para *mad'u* yang membutuhkan. Penanaman aqidah yang kuat kepada para *mad'u*nya juga dilakukan dengan cara yang berbeda agar *mad'u* lebih memahaminya. Berikut adalah analisis aktivitas dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang:

### 1. Da'i (Pelaku dakwah)

Da'i adalah seseorang yang melaksanakan dakwahnya dengan berbagai cara, dengan perkataan tulisan dan perbuatan. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh *da'i* dapat dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga kemasyarakatan lainnya. Secara umum, *da'i* disebut sebagai mubaligh yang artinya adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam (Sukayat, 2015: 24).

Da'i yang diminta untuk menyampaikan dakwahnya di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semaraang kerap dipanggil dengan ustadz. Para ustadz yang mengisi kajian program-program dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah ustadz Muhammad Parwoto, dan ustadz Sulaeman, ustadz Rifqi, ustadz Alfiyan, ustadz Izzudin, ustadz Farid Priyanggono, ustadzah Dewi, ustadz Mislana, dan ustadz Isro.

### 2. Mad'u (Penerima dakwah)

*Mad'u* adalah penerima dakwah baik dari individu maupun kelompok. Serta bagi umat muslim atau manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi 3 golongan yakni golongan cendekiawan, golongan awam dan golongan bukan dari keduanya. Golongan cendekiawan adalah golongan yang memiliki intelektualitas yang tinggi, golongan awam adalah golongan yang belum mampu untuk berfikir kritis dan masih buta terhadap agama. Sedangkan Golongan yang berbeda dengan keduanya adalah suatu golongan yang senang membahas sesuatu tetapi belum tau dasarnya secara jelas namun mereka tidak mampu membahasnya secara mendalam (Sukayat, 2015: 25).

Jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini adalah penerima dakwah yang dilakukan secara berkelompok. Jama'ah yang ikut

serta didalam kajian Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang telah dibedakan menjadi dua golongan yakni golongan cendekiawan dan golongan awam. Jama'ah dari golongan cendekiawan adalah jama'ah dari kajian ukhuwah Islamiyah karena para jama'ah yang hadir terdiri dari dosen dan mahasiswa, sehingga dalam mengikuti kajian mampu berfikir kritis terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz. Sedangkan jama'ah yang terdiri dari golongan awam adalah jama'ah dari majelis supir angkot, majelis tukang ojek, majelis tukang parkir, kajian ibu sholihah semarang dan rumah ilmu. Para jama'ah yang hadir di kegiatan dakwah tersebut adalah jama'ah yang belum faham mengenai ajaran agama Islam, sehingga mereka menghadiri kajian ini untu mendapatkan ilmu agama Islam.

### 3. Maddah (Materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh para *da'i* kepada mad'unya berupa ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at Islam yang terdapat pada al Qur'an dan Hadits. Materi dakwah diklasifikasikan kedalam 4 pembahasan, yakni materi aqidah, materi akhlak, materi muamalah, dan materi syariat. Materi aqidah adalah materi yang membahas tentang keimanan kepada Allah SWT. Materi akhlak adalah materi membahas tentang budi pekerti sebagai umat manusia. Materi muamalah adalah materi yang membahas tentang hubungan antar manusia dengan Allah SWT dan hubungan antar manusia dengan makhluk lainnya serta menjawab dari problematika kehidupan manusia. Selain itu materi syari'at adalah materi yang membahas tentang amal perbuatan yang dilakukan untuk menaati perintah Allah serta menjauhi larangannya dengan menaati dan peraturan-peraturan hukum Allah (Sukayat, 2015: 26).

Materi yang disampaikan oleh para ustadz di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah materi dakwah yang variatif. Pada majelis supir angkot, majelis tukang ojek, dan majelis tukang parkir memang di fokuskan untuk pengenalan aqidah kepada jama'ahnya karena materi aqidah dianggap materi paling penting untuk disampaikan kepada para jama'ah dari supir angkot, tukang ojek dan tukang parkir. Selain materi aqidah para ustadz juga menjelaskan materi tentang syariat yakni, materi sholat dan wudlu serta mempraktekannya. Pemberian materi aqidah juga diberikan pada kajian uhuwah Islamiyah, kajian ibu sholihah semarang dan rumah ilmu. Namun tidak fokus hanya pada materi aqidah saja, namun materi yang diberikan berupa materi akhlak, materi muamalah dan materi syariat.

#### 4. Wasilah (Media dakwah)

Alat yang menjadi perantara untuk menyampaikan pesan dakwah dari *da'i* kepada mad'unya (Aziz, 2016: 404). Untuk menyampaikan dakwah dapat menggunakan berbagai media dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah dalam 5 macam yakni, lisan, tulisan, lukisan audio visual dan akhlak. Media dakwah lisan adalah media yang paling sederhana, karena media dakwah ini yang menggunakan lidah dan suara saja (Sukayat, 2015: 26).

Para ustadz yang memberikan dakwahnya di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menggunakan media lisan. Menurut para ustadz media lisan adalah media yang paling sederhana. Karena waktu yang diberikan oleh para ustadz tidak banyak. Maka dalam penyampaian dakwahnya hanya menggunakan lisan saja.

#### 5. Thariqah (Metode dakwah)

Metode dakwah adalah segala cara yang dapat ditempuh oleh para da'i dalam menyampaikan dakwah untuk para mad'unya. Sehingga dalam dakwah tercapai sebuah cita-cita yang diinginkan oleh para *mad'u* yakni mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Metode dakwah terbagi menjadi 3 yakni, metode hikmah, metode mauidzah khasanah dan metode mujadalah. Salah satu metode dakwah yakni adalah metode mauidzah hasanah. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran agama Islam kepada para mad'u dengan penuh kasih sayang serta memberikan petunjuk dalam hal kebaikan dengan bahasa yang baik, sehingga ajaran agama Islam yang diterima oleh *mad'u* dapat menyentuh hatinya sehingga lebih mudah untuk proses dakwahnya. (Illaihi, 2013: 22).

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh para ustadz di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang memberikan nasihat-nasihat untuk para mad'unya. Dalam hal ini para ustadz juga memberikan ajaran tentang agama Islam kepada para *mad'u* dengan kasih sayang. Tujuan digunakannya metode mauidzah hasanah ini adalah agar jama'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang mampu menerima dengan lapang dada materi yang telah disampaikan oleh para ustadz.

#### 6. Atsar (Efek dakwah)

Atsar atau yang disebut dengan efek dakwah adalah umpan balik atau *feedback* dari kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh para da'i. Efek dakwah ini sering dilupakan oleh para pelaku dakwah, padahal unsur dakwah ini adalah aspek terpenting dalam kegiatan dakwah. Setelah melaksanakan dakwah para pelaku dakwah sebaiknya menganalisis apa yang

akan menjadi strategi dakwah selanjutnya (Saerozi, 2013: 42). Hal ini telah terjadi pada kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang bahwa para jam'ah yang hadir ke kajian ini akan diminta untuk memberikan kesan dan pesan terhadap apa yang telah disampaikan oleh para ustadz. Sehingga hal ini akan menjadi perbaikan kepada ustadz yang mengisi kajian.

#### **B. Analisis Strategi Dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Strategi dakwah adalah serangkaian perencanaan kegiatan dakwah yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan dakwah. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan strategi dakwah yakni, strategi merupakan serangkaian kegiatan dakwah berupa rencana tindakan yang didalamnya terdapat penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Pada dasarnya strategi disusun khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang berkenaan dengan penyusunan strategi dakwah adalah pencapaian tujuan dakwah. Oleh sebab itu, sebelum menyusun strategi dakwah, perlu merumuskan tujuan dakwah yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Aziz, 2016: 299).

Aktivitas dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang memiliki beberapa strategi dakwah dalam menarik minat para jama'ahnya. Hadirnya mereka untuk memberikan dakwah kepada masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan ilmu-ilmu agama Islam yang sesuai dengan syari'at Islam. Setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang selalu memberikan bantuan sosial dan memikat para jama'ahnya untuk dapat berperan aktif di dalam kajian tersebut. Pemberian bantuan sosial oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang merupakan strategi dakwah dari lembaga sosial dakwah ini. Dalam berdakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang telah menjangkau semua lapisan masyarakat.



Lembaga sosial dakwah ini sangat gencar dalam memberikan bantuan sosial terutama kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tujuan dakwah yang ingin dicapai Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah mempererat ukhuwah antar umat muslim, meningkatkan kualitas umat baik dari segi sosial dan ekonominya, meningkatkan pemahaman agama Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah dan membantu umat muslim yang membutuhkan. Karena tujuan dakwah yang ingin dicapai adalah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan maka strategi dakwah yang dibangun adalah memberikan bantuan sosial untuk menarik minat dari masyarakat agar mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Berbagai program dakwah yang diberikan oleh masyarakat selalu mengedepankan pemberian bantuan sosial dan menggunakan metode yang unik dalam menarik minat mad'unya. Hal ini sudah sesuai dengan teori strategi dakwah untuk merancang segala sesuatu agar tercapainya tujuan dakwah (Hasil wawancara dengan Bapak Dian selaku Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pada tanggal 1 Juni 2020).

Menurut analisis peneliti sebagaimana telah dijelaskan pada bab 3 bahwa Strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang terbagi menjadi beberapa bentuk yakni

1. Strategi sentimentil

Program dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yakni program majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir adalah program dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang selalu diberikan bantuan sosial. Setiap pelaksanaan kajian di majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir selalu diberikan sembako berupa beras, minyak dan masih banyak bahan-bahan pokok lainnya. Hal ini dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang karena para supir angkot, tukang ojek dan tukang parkir adalah orang-orang yang berasal dari masyarakat menengah

kebawah. Jangkauan lembaga sosial dakwah ini berfokus pada masyarakat yang kurang dalam sisi ekonomi dan orang-orang yang rawan meninggalkan perintah Allah SWT. Harapan yang diinginkan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah untuk meningkatkan minat *mad'u* yang hadir dalam setiap kajiannya. Pemberian bantuan sosial berupa sembako tidak serta merta hanya ingin meningkatkan minat *mad'unya* saja namun sebagai metode untuk mengenalkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan syari'at.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang di majelis tukang ojek, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir sesuai dengan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni (1993: 204-219) yang membagi strategi dakwah dalam beberapa bentuk, salah satu bentuk strategi dakwah yang sesuai yakni adalah strategi sentimentil. Strategi sentimentil adalah strategi dakwah yang memfokuskan kepada aspek hati yang menggerakkan perasaan para *mad'u*. Memberikan nasihat kepada *mad'u* dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para *mad'u* adalah berbagai metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini dianggap relevan ketika diterapkan untuk kaum terpinggirkan (marginal) dan dianggap kaum lemah, kaum perempuan, anak yatim piatu, masyarakat miskin, para *muallaf* yang masih awam dengan agama Islam dan yang lain sebagainya.

## 2. Strategi rasional

Program dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yakni kajian ukhuwah Islamiyah dan rumah ilmu. Strategi dakwah yang dilakukan pada kajian ukhuwah Islamiyah ini adalah mendorong para jama'ahnya untuk berfikir menggunakan akal mereka, Karena menyesuaikan para jama'ah yang berasal dari kaum intelektualis. Proses dakwah pada kajian ukhuwah Islamiyah ini memang difokuskan untuk membentuk nalar kritis pada jama'ah

yang mengikutinya. Ketika para jama'ah menggunakan akalanya untuk berfikir, maka akan timbul pemahaman baru. Setelah proses itu maka jama'ah akan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk wujud nyata dalam mengimplementasikan materi dari kajian ukhuwah Islamiyah ini adalah saling mengikat tali persaudaraan antar umat Islam. Tidak mendiskriminasi salah satu organisasi masyarakat Islam dan para jama'ah tidak fanatik buta terhadap organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya. Seperti halnya kajian ukhuwah Islamiyah pada kajian rumah ilmu ini lebih fokus untuk menggunakan akal sebagai pijakan dalam menyampaikan dakwah. Artinya para ustadz menggunakan strategi ini karena fokus kajian rumah ilmu ini adalah untuk mengembangkan aspek pengetahuan para jama'ah di rumah ilmu. Keilmuan yang diberikan pada jama'ah di rumah ilmu dilakukan dengan diskusi kecil dan praktek dalam membaca al Qur'an. Sehingga para jama'ah merasa senang ketika mengikuti kajian di rumah ilmu.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pada kajian ukhuwah Islamiyah dan rumah ilmu ini lebih menitikberatkan kepada penggunaan akal untuk mendorong para jama'ah berfikir kritis hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mustofa (2012: 108-110) bahwa strategi rasional adalah strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek akal dan fikiran. Strategi ini dilakukan untuk mendorong para *mad'u* ntuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dalam dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Pendakwah harus bisa menyelami pikiran para *mad'unya* dan menyesuaikan porsi para *mad'u* dalam menangkap materi dakwah, sehingga materi yang disampaikan akan menjadi logika di masyarakat.

### 3. Strategi indrawi

Kajian ibu sholihah semarang ini memiliki strategi dakwah yang berbeda dengan lainnya. Setiap kajian berlangsung Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang selalu membagikan *doorprize* pada ibu-ibu yang aktif bertanya ketika kajian. Selain itu terdapat beberapa praktik sosial yakni Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang mengajak jama'ah untuk mengumpulkan jilbab-jilbab besar agar dapat diberikan kepada ibu-ibu yang kurang mampu. Jama'ah kajian ibu sholihah semarang ini begitu antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah ini, karena kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang selalu dikemas dengan berbagi kepada sesama sebagai wujud nyata dalam gerakan kemanusiaan.

Stratetgi yang digunakan oleh kajian ibu sholihah semarang adalah strategi indrawi. Karena pada kajian tersebut Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk mengajak para jama'ah ikut dalam kegiatan sosial dengan memberikan kerudung besar ke ibu-ibu yang kurang mampu. Strategi indrawi sering disebut sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Dalam strategi indrawi berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Dalam strategi ini beberapa penerapannya adalah menggunakan metode praktik keagamaan atau praktik sosial, keteladanan dan pentas drama (Aziz, 2016: 351).

### **C. Analisis Perubahan Perilaku Mad'u Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang memiliki tujuan yang jelas. Salah satu tujuan dakwah dari lembaga sosial dakwah ini adalah memberikan pemahaman kepada para *mad'u* yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Selain itu Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang juga ingin mempererat hubungan antar sesama umat muslim dari berbagai organisasi masyarakat islam

manapun. Para ustadz yang mengisi kajian juga dari beberapa organisasi masyarakat Islam yang berbeda-beda. Sama halnya dengan para *mad'u* yang mengikuti kajian-kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berasal dari berbagai organisasi masyarakat Islam yang berbeda juga. Dari keberagaman organisasi masyarakat Islam yang diikuti oleh para jama'ah hal ini menjadikan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sesuai dengan tujuan awal yang ingin mempererat ukhuwah antar beberapa organisasi masyarakat Islam. Setiap kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan lembaga sosial dakwah ini, Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang selalu bersinergi dengan beberapa organisasi masyarakat Islam seperti Nahdatul ulama dan Muhammadiyah. Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini bersinergi dengan Muhammadiyah yang menggunakan beberapa tempat ibadah untuk beberapa kajiannya.

Perubahan yang terjadi pada para *mad'u* tidak terjadi secara keseluruhan, namun banyak para *mad'u* yang masih berpegang teguh pada organisasi masyarakat Islam yang diikutinya. Pemahaman yang digunakan oleh para ustadz untuk memberikan dakwah adalah pemahaman yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits yang sesuai dengan ahlusunnah wal jama'ah. Tujuan yang ingin dicapai dalam dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang tidak untuk memalingkan para *mad'unya* untuk berpaling dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti. Semua pemberian materi dakwah dari para ustadz tidak ditekankan untuk doktrinisasi berpindahnya para *mad'u* dari organisasi masyarakat Islam. Karena tujuan yang ingin dicapai oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah menjalin ukhuwah antar umat Islam baik dari golongan manapun (Hasil wawancara dengan Bapak Dian selaku Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pada tanggal 1 Juni 2020).

Terlepas dari doktrinisasi para ustadz diberbagai kajian, para *mad'u* yang hadir kedalam kajian mengalami perubahan-perubahan yang signifikan hal ini terjadi karena materi yang disampaikan oleh para ustadz adalah materi tentang aqidah. Perubahan ini terjadi setelah mereka

mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Berikut adalah aspek perubahan perilaku para *mad'u*:

1. Aspek kognitif

Para *mad'u* yang bergabung didalam kajian yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah orang-orang yang masih awam tentang ilmu agama Islam. Materi yang diberikan oleh para ustadz adalah materi yang ringan-ringan tentang ajaran agama Islam. *Mad'u* yang awal mulanya tidak mengetahui ilmu agama Islam yang benar, setelah mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menjadi faham tentang ilmu agama Islam. Berikut adalah hasil wawancara dengan tukang parkir yang mengikuti majelis tukang parkir.

“Memang setelah saya mengikuti kajian di majelis tukang parkir ini awalnya saya tidak tahu tentang ajaran agama islam mbak, seperti sholat yang benar, terus tata cara wudlu yang benar itu seperti apa. Baca al-Qur'an juga dulu masih terbata-bata. Alhamdulillah sekarang saya sudah tau tentang ilmu-ilmu agama islam yang harus dilakukan sehari-hari mbak” (wawancara dengan bapak Mahmud Harsono pada tanggal 9 Juni 2020).

Pernyataan tukang parkir diatas adalah proses perubahan *mad'u* dalam memahami materi yang diberikan oleh para ustadz. Banyak *mad'u* yang kurang dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam namun setelah mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang para *mad'u* menjadi lebih mengetahui ajaran agama Islam yang benar. Ajaran agama Islam yang berikan oleh para *mad'u* berkiblat pada ajaran dari Nabi Muhammad SAW dan memiliki referensi yang jelas terkait ajaran-ajaran agama Islam tersebut.

Perubahan pemahaman yang dilakukan oleh para *mad'u* didalam kajian Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aziz (2016: 391) bahwa proses kegiatan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* akan terjadi perubahan pemahaman oleh para *mad'u*. Perubahan pada aspek kognitif dapat dilihat dari apa yang diketahui, dipahami dan dimengerti oleh para *mad'u* tentang

materi dakwah yang diterimanya. Dengan materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i* diharapkan para *mad'u* dapat mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama yang sesuai dengan al Qur'an dan Hadits. Seorang *mad'u* dapat memahami atau menerima materi dakwah setelah melalui proses berpikir. Ketika seseorang memperoleh pengetahuan yang benar maka seseorang itu pun dapat mengintegrasikan atau mengorganisasikan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Aspek afektif

*Mad'u* yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Para *mad'u* juga mengikuti kegiatan keagamaan dikampung halamannya atau di organisasi masyarakat Islam yang mereka ikuti. Materi yang disampaikan oleh para *da'i* tidak jauh berbeda dengan materi-materi yang didapatkan oleh para *mad'u* sebelum mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Maka dari itu sebagian para *mad'u* akan menerima materi-materi dari para *da'i*, namun beberapa *mad'u* yang tidak ingin menerima materi dakwah dari para *da'i* akan keluar dari keikutsertaan kajian tersebut. Dengan memperhatikan materi dakwah yang disampaikan oleh para *da'i*, para *mad'u* sudah pasti menerima materi dari para *da'i*. Para *mad'u* beranggapan bahwasanya materi yang diberikan oleh *da'i* adalah bekal ilmu yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Serta perasaan nyaman yang telah dirasakan oleh para *mad'u* merupakan nilai positif atas terselenggaranya kegiatan dakwah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah dari kajian ukhuwah Islamiyah bahwa :

“ketika saya ikut dikajian ukhuwah Islamiyah alhamdulillah saya menerima dengan lapang dada materi yang disampaikan oleh para ustadz mbak. Karena itu ilmu yang jarang sekali untuk didapatkan. Ilmu-ilmu yang diberikan oleh para ustadz sangat berguna sekali dalam kehidupan sehari-hari. Saya menerima materi yang diajarkan oleh para ustadz karena referensinya jelas mbak, kalau hadits ya dari hadits yang shahih. Jadi saya lebih nyaman saja ketika saya ikut

kajian di ukhuwah Islamiyah ini. Selain itu saya sekarang juga lebih menghormati orang tua mbak setelah mengikuti kajian ini. Padahal dulu awalnya saya males banget cium tangan orang tua, alhamdulillah sekarang kalau saya pulang kampung sudah cium tangan orang tua ketika berpamitan untuk ke tanah rantau”

Pernyataan salah satu jama'ah ukhuwah islamiyah diatas adalah proses perubahan *mad'u* dalam menerima materi yang disampaikan oleh para ustadz di kajian ukhuwah islamiyah. Dalam keputusan yang diambil oleh jama'ah ini adalah bentuk dari penerimaan dakwah yang diberikan oleh para ustadz di kajian ukhuwah Islamiyah yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

Terjadinya perubahan afektif oleh para *mad'u* di Forum Komunikasi Aktivis Masjid ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aziz (2016, 390) adalah pengaruh dakwah yang berupa perubahan sikap para *mad'u* setelah menerima materi dakwah. Sikap sama halnya dengan proses belajar dengan 3 variabel sebagai faktor pendukungnya yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Pada aspek ini para *mad'u* dengan pengertian dan penerimaannya terhadap materi dakwah yang telah diterimanya akan membuat suatu keputusan dalam pengambilan sikap yakni menerima atau menolak materi dakwah.

### 3. Aspek psikomotorik/behavioral

Kajian yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sangat beragam. Banyaknya kajian yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang merupakan bentuk dari optimalisasi dakwah yang ingin dicapai. Hadirnya kajian dalam berbagai tema yang dikemas sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim menjadikan masifnya kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Banyak para jama'ah yang hadir didalam kajian karena lebih tertarik dengan tema-tema yang disuguhkan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Proses dakwah yang terjadi antara para ustadz dan jama'ah menimbulkan suatu perubahan perilaku dari para jama'ah yang hadir didalam kajian-kajian tersebut. Perubahan perilaku terjadi karena adanya proses internalisasi materi-



materi agama Islam yang dibutuhkan oleh para jama'ah di kajian yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Penerimaan materi oleh para jama'ah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu jama'ah dari kajian ukhuwah Islamiyah

“Alhamdulillah selama mengikuti kajian di ukhuwah Islamiyah ini saya mendapatkan ilmu-ilmu yang sesuai dengan syari'at islam mbak. Perubahan yang terjadi pada diri saya alhamdulillah selama ini jauh lebih baik. Saya lebih sering sholat berjama'ah ke masjid tepat waktu, karena ini yang diajarkan oleh para ustadz yang dikajian ukhuwah Islamiyah itu. Lalu saya lebih semangat dalam mengikuti kajian-kajian tersebut. Saya rasa ini adalah hal yang paling nyaman yang saya lakukan. Karena setelah saya ikut kajian ukhuwah Islamiyah ini ternyata saya lebih dekat dengan Allah SWT. Walaupun lingkungan kerja saya mencibir saya dengan perkataan-perkataan yang kurang enak. Tapi saya tetep sabar aja mbak, karena hal yang baik itu biasanya lebih dibenci sama orang-orang”

Pernyataan salah satu jama'ah ukhuwah islamiyah diatas adalah proses perubahan perilaku *mad'u* dalam mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh para ustadz di kajian ukhuwah islamiyah. Dalam keputusan yang diambil oleh jama'ah ini adalah bentuk dari pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ibadah. Menurut jama'ah bahwa kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berdampak positif pada dirinya. Perubahan perilaku yang dialami oleh jama'ah ini adalah bentuk implementasi dari pemahaman yang diberikan oleh para ustadz dan diterima oleh jama'ah sehingga menghasilkan output untuk melakukan apa yang telah didakwahkan oleh para ustadz di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

Perubahan perilaku para jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aziz (2016, 391) bahwa aspek psikomotorik merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkaitan dengan pola tingkah laku *mad'u* dalam mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Aspek psikomotorik ini muncul setelah *mad'u* mengalami proses kognitif dan

afektif. Rahman natawijaya (1978: 20) mengatakan bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh aspek kognitif, yaitu faktor-faktor yang dipahami *mad'u* melalui pengamatan dan tanggapannya terhadap proses dakwah. Pada aspek afektif yaitu faktor-faktor yang dirasakan oleh *mad'u* melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itu timbul keinginan-keinginan dalam *mad'u* yang bersangkutan. Apabila dakwah telah menyentuh pada aspek psikomotorik yaitu telah mendorong secara nyata para *mad'u* untuk melakukan ajaran islam secara nyata sesuai dengan materi dakwah yang telah diterima, maka dengan ini dakwah dikatakan berhasil dengan baik dan sesuai dengan tujuan final dakwah (Aziz, 2016: 391).

Perubahan perilaku yang terjadi kepada *mad'u* melalui sebuah proses yakni dengan terbentuknya suatu pengertian atau pemahaman, selanjutnya adalah proses penerimaan sikap menyetujui atau tidak menyetujui, dan yang terakhir adalah gerak pelaksanaan yang dilakukan oleh *mad'u*. Jadi, dengan menerima dakwah yang disampaikan oleh pelaku dakwah maka *mad'u* dapat mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama islam yang sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya. Dalam berpikir seseorang akan mengolah dan mengorganisasikan bagian-bagian tertentu dari pengetahuan yang telah dimilikinya. Sehingga dalam hal ini para *mad'u* dapat memilah dan memahami dengan seksama proses dakwah yang terjadi pada dirinya.

Selanjutnya adalah adanya perubahan sikap *mad'u* setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap ini *mad'u* akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang telah disampaikan kepada dirinya. Maka pada aspek ini pesan dakwah yang diterima dapat mendorong secara nyata para *mad'u* yang untuk menyesuaikan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan pesan dakwah. Maka dalam hal ini dakwah dikatakan berhasil karena perubahan perilaku *mad'u* terjadi sesuai dengan tujuan dakwah (Mubasyarah, 2017: 322).

Perubahan perilaku yang terjadi pada jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sesuai teori yang disampaikan diatas maka peneliti menganalisis bahwa perubahan perilaku mad'u di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang telah melalui sebuah proses yakni memahami dengan seksama materi dakwah yang telah disampaikan oleh ustadz. Selanjutnya jama'ah menerima materi yang disampaikan oleh ustadz sehingga para jama'ah merasa nyaman untuk mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Rutinitas jama'ah dalam mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya perubahan perilaku pada jama'ah dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam segi ibadah yang sesuai dengan syariat Islam. Perubahan perilaku yang terjadi pada jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini telah sesuai dengan tujuan dakwah dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk memberikan ajaran agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

Menurut analisis peneliti jama'ah yang berasal dari beberapa organisasi masyarakat Islam ini menunjukkan adanya perubahan perilaku. Setelah mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini para jama'ah telah meninggalkan kegiatan dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti. Organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya oleh para jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang terdiri dari organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Para jama'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang telah mendapatkan pemahaman yang baru dari kajian yang diberikan oleh para ustadz mengenai aqidah dan materi-materi yang ringan tentang ibadah. Pemahaman yang diberikan oleh para ustadz di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini direspon baik oleh jama'ah. Pemahaman yang diberikan oleh para ustadz diterima oleh para jama'ah. Karena penerimaan materi ini sikap jama'ah terhadap organisasi masyarakat Islam yang dahulu

diikuti menjadi berbeda, dan lebih bersikap netral untuk beragama Islam. Bagi jama'ah dalam mengikuti ajaran agama Islam tidak perlu menggolong pada organisasi manapun dan memilih untuk bersikap netral serta mengikuti 4 madzhab. Beberapa jama'ah telah merubah perilakunya dengan mengadposi pemahaman yang diberikan oleh ustadz di Forum Komunikasi Aktivis Masjid. Perubahan perilaku yang terjadi pada jama'ah adalah perubahan dalam hal ibadah dan para jama'ah menjadi rajin untuk mengikuti jama'ah di masjid ketika waktu shalat telah tiba. Dalam hal ini peneliti memberikan saran kepada para jama'ah untuk mengambil pelajaran yang baik dari kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adapun meninggalkan organisasi masyarakat Islam yang dahulu diikuti menjadi hak para jama'ah dalam menentukannya.

Perubahan yang terjadi pada jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sangat variatif, oleh sebab itu maka peneliti menggunakan tabel agar lebih mudah difahami oleh pembaca.

**Tabel. 4**

**Perubahan perilaku mad'u di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

No.	Aktivitas Dakwah	Strategi dakwah	Perilaku mad'u	Perubahan perilaku mad'u
1.	Majelis supir angkot	Strategi sentimentil	Malas mengikuti pengajian di rumah, Fanatik terhadap organisasi masyarakat Islam yang diikuti dan Jarang menunaikan sholat jama'ah.	Rajin mengikuti kajian, netral dalam berorganisasi dan tidak memihak pada satu golongan, serta rajin mengikuti jamaah di masjid.
2.	Majelis tukang ojek	Strategi sentimentil	Malas mengikuti kajian kurang antusias dalam	Semangat dalam mengikuti

			mengikuti kegiatan keagamaan dan jarang menunaikan sholat.	kajian, dan rajin dalam menunaikan ibadah tepat waktu serta mengikuti jama'ah di masjid.
3.	Majelis tukang parkir	Strategi sentimentil	Masih fanatik terhadap organisasi masyarakat Islam yang diikuti. Malas mengikuti kajian keislaman. Sering meninggalkan ibadah sholat dan berbuat keburukan kepada orang lain.	Menjadi lebih netral dalam berorganisasi, rajin mengikuti kajian dan mengajak teman-temannya untuk mengikuti kajian, dan meninggalkan perilaku buruk.
4.	Kajian ibu sholihah semarang	Strategi indrawi	Belum menutup aurat, menggunakan jilbab yang kecil, membangkang terhadap suami dan belum bersyukur dengan nikmat yang diberikan Allah SWT.	Memakai pakaian yang menutup aurat dan tidak membangkang kepada suami, serta bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan
5.	Kajian ukhuwah Islamiyah	Strategi rasional	Tidak memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua, bersikap acuh terhadap orang tua, tidak melaksanakan sholat dengan tepat waktu, dan tidak mudah	Bersalaman dengan orang tua ketika berangkat kerja, dan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dengan tepat waktu.

			bergaul dengan orang lain.	
6.	Rumah ilmu	Strategi rasional	Berjilbab kecil, tidak bisa membaca al-Qur'an, meninggalkan beberapa ibadah, dan masih fanatik terhadap organisasi yang dimiliki	Berjilbab lebar, dan memakai cadar, lebih mahir dalam membaca al-Qur'an dan tidak fanatik kepada organisasi masyarakat Islam manapun.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti menjelaskan dan menganalisis aktivitas dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan aktivitas dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang diantaranya adalah: majelis supir angkot, majelis tukang ojek, majelis tukang parkir, kajian ibu sholihah semarang, kajian ukhuwah Islamiyah, dan rumah ilmu. Aktivitas dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menjadi sangat monumental dan berbeda dengan aktivitas dakwah di lembaga sosial dakwah lainnya. Hal ini dikarenakan kajian yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang selalu dibalut dengan pemberian bantuan sosial kepada para jama'ahnya. Aktivitas dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang telah sesuai dengan teori unsur-unsur dakwah yakni adanya *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *tariqah* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah). Kajian-kajian yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menjadikan lembaga sosial dakwah ini terkenal di masyarakat karena bentuk penyampaian dakwah yang dirancang sebaik mungkin.
2. Strategi dakwah yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah gencar dalam memberikan bantuan sosial kepada para jama'ahnya. Adapun bentuk-bentuk strategi dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dibagi menjadi 3 bentuk yakni strategi sentimentil yang dilakukan dengan pembagian bantuan sosial kepada jama'ah, hal ini dilakukan pada majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir. Strategi rasional mengedepankan pada akal agar jama'ah dapat berfikir kritis ini digunakan pada kajian

ukhuwah Islamiyah dan rumah ilmu, karena kajian tersebut diberikan kepada kaum intelektualis. Strategi indrawi ini dilakukan pada kajian ibu sholihah semarang, karena pada kajian ini jama'ah diajak untuk memberikan bantuan sosial berupa jilbab dan pakaian syar'i. Pada kajian ibu sholihah semarang diikuti dengan praktik sosial, hal ini membuat para jama'ah berantusias dalam mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

3. Perubahan perilaku *mad'u* terjadi karena adanya internalisasi ajaran-ajaran agama Islam yang diberikan dari para *da'i* kepada para *mad'*nya. Para *mad'u* yang mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berasal dari kalangan yang berbeda dan dari organisasi masyarakat Islam yang berbeda-beda. Setelah mengikuti kegiatan dakwah para *mad'u* mengalami perubahan yang signifikan dari beberapa aspek perubahan perilaku. Aspek-aspek perubahan perilaku *mad'u* yang pertama yakni pada aspek kognitif atau pemahaman para *mad'u* menjadi berubah karena para ustadz menyampaikan ajaran agama Islam yang benar dan mengikuti syari'at Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits serta menggunakan referensi yang jelas. Kedua adalah aspek afektif yakni para jama'ah menerima dakwah yang diberikan oleh para ustadz karena anggapan para *mad'u* bahwa ilmu agama Islam yang diajarkan adalah ilmu agama Islam yang benar. Sehingga dalam hal ini sikap para *mad'u* kepada organisasi masyarakat Islam yang diikuti menjadi berbeda, para *mad'u* lebih bersikap netral dan tidak menggolong pada organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya. Ketiga adalah perubahan pada aspek psikomotorik yakni terdapat pada perilaku *mad'u* yang berbeda sebelum mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang, setelah mengikuti kegiatan di lembaga sosial dakwah ini akhirnya para *mad'u* mengaplikasikan apa yang telah difahami dan diterima oleh para *mad'u* sehingga terdapat perubahan psikomotorik pada diri *mad'u*. Perubahan psikomotorik yang terjadi pada *mad'u* terjadi adalah para *mad'u* yang



lebih rajin untuk mengikuti sholat jama'ah di masjid dan mengubah perilaku yang buruk dalam hidupnya.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian maka peneliti memberikan saran kepada:

### **1. Pengurus Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang semakin berperan dalam mengembangkan eksistensinya kepada masyarakat. Selanjutnya dengan berbagai strategi yang sudah disiapkan sebaik mungkin oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dapat dikembangkan dan semakin progresif untuk melakukan kegiatan dakwah dan kegiatan kemanusiaan. Selain itu, hendaknya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dapat mengembangkan dakwah yang lebih bervariasi lagi agar masyarakat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah di lembaga sosial dakwah ini.

### **2. Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

Bagi jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang diharapkan dapat mengikuti kajian-kajian dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Dalam hal berorganisasi silahkan mengambil pelajaran dari yang disampaikan oleh para ustadz dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dalam hal *istiqamah* bisa ditingkatkan lagi.

### **3. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Sebagai mahasiswa tentunya memiliki peran sebagai agen perubahan, yang diharapkan untuk memberikan ilmunya kepada masyarakat. Sudah sewajarnya ketika menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mampu mendedikasikan untuk berdakwah baik dalam individu maupun kelompok. Aplikasi keilmuan yang dimiliki sangat dibutuhkan kebermanfaatannya untuk umat muslim, terkhusus jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

### **C. Penutup**

Syukur *alhamdulillah* peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu peneliti berharap untuk diberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya bagi pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahidul, Asror. 2018. *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKIS.
- Ali Aziz, Moh. 2016. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arafah, Lailatul. 2015. *Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di Jami'iyah "Ayo Sholat" Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Semarang
- Aripudin, Acep. 2016. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Chairunnisa, connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, Jhon W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Enjang. "Dasar-Dasar Penyuluhan Islam". Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 4. No 14 (2009).
- Illaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Karim, Abdul, Firdaus Wajdi. "Propaganda and Dakwah in Digital Era (A Case Of Hoax Cyber-Bullying Againts Ulama)". Journal Of Social and Islamic Culture. Vol 27. No 1 (2019): Karsa
- Kartika, Rully. 2014. *Study of Propaganda in Literature As Revealed In Malala's Novel*. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora: Makassar

- Maslachah, Siti. 2019. *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Keamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Semarang
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubasyarah. “*Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*”. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 11. No 2 (2017)
- Patmawati, Fitri Sukmawati. “*Metode Dakwah Irsyad Umar bin Khattab dalam Perspektif Sejarah*”. Jurnal Dakwah. Vol 12. No 2 (2018): Al-Hikmah.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saidah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi ‘Asyarah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jafar, Iftitah. “*Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-qur’an (Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Illahi)*”. Jurnal Miqot. Vol 36. No 2 (2010)
- Muklis. “*Strategi Dakwah Al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)*”. Islamic Communication Journal. Vol 03. No 1 (2018)
- Maria Ulfah, Novi. “*Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang*”. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 35. No 2 (2015)

Izzati, Isdhihar. 2018. *Strategi Dakwah Permata (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) Di Eks. Lokalisasi Dolly-Surabaya*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Surabaya.

## **Lampiran 1: Pedoman wawancara**

### **Instrumen Wawancara Dengan Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2020, pukul 13.00 WIB**

**Nama: Dian Perdana**

**Jabatan: Ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

**1. Sudah berapa lamakah bapak menjadi ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Kalau saya gabung di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sudah lumayan lama mbak. Karena saya dulu dari jogja terus saya pindahan ke Semarang dan akhirnya saya diamanahi oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid pusat untuk menjadi ketua di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Berarti dari tahun 2008 mbak saya jadi ketua Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Karena awal berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang itu pada tahun 2008, kebetulan saya ketua pertama di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini mbak.

**2. Bagaimanakah sejarah berdirinya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pak?**

**Jawaban:** untuk sejarah terebentuknya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini berawal dari keresahan Forum Komunikasi Aktivis Masjid pusat bahwa Semarang merupakan ibu Kota Jawa Tengah namun belum ada Forum Komunikasi Aktivis Masjid disana. Untuk pusat Forum Komunikasi Aktivis Masjid pusat bertempat di Surakarta. Maka dari itu saya dengan pak kushartono diamanahi oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid pusat untuk membentuk Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang. Awal mulanya

dulu kita ngontrak mbak, dan itu masih kecil sekali. Tapi alhamdulillah seiring berjalannya waktu kami bisa punya Kantor sendiri di Perum BPD I No B6 Jl. Supriyadi, Kalicari, Pedurungan Semarang ini. Untuk acara pertama kita di Semarang yakni kajian *muriqi* mbak, disitu kami mencoba untuk memperkenalkan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang kepada masyarakat Kota Semarang. Alhamdulillah sampai sekarang Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang bisa berkembang dengan baik.

**3. Bagaimanakah tujuan didirikannya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Tujuan didirikannya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini adalah untuk membantu masyarakat Kota Semarang yang masih kesulitan dalam perekonomiannya. Disela-sela itu mbak kami Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang selalu memberikan dakwah kepada masyarakat yang masih buta terhadap ajaran agama Islam. Selain saran dari pusat kami juga menginginkan masyarakat Kota Semarang khususnya yang kurang mampu dapat menerima bantuan sosial dari kami mbak. Masyarakat Kota Semarang masih banyak yang tertinggal dalam ilmu-ilmu agama mbak. Maka dari itu kami semua bergerak untuk memberikan yang terbaik untuk ummat.

**4. Apa saja program kerja dari Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Kalau untuk program kerja kita memang sangat banyak sekali mbak karena kita adalah lembaga sosial dakwah, jadi ranah kita adalah kemanusiaan dan dakwah mbak. penempatan imam masjid di masjid-masjid Kota Semarang, akademi takmir, pengajian sopir angkot, pengajian tukang ojek, pengajian petugas parkir, sekolah muallaf, sekolah pengusaha, pembinaan yatim non panti, pembinaan wilayah Tambakrejo (korban penggusuran), Diklat SAR FKAM, kajian ukhuwah islamiyah, kajian ibu sholihah, madrasah difabel, ngaji on the street, rumah ilmu, rumah Qur'an, belajar baca al-Qur'an dan tahsin, berbagi air bersih, santunan janda lansia,

dan penyuluhan bencana. Dan kita juga punya unit dibawah Forum Komunikasi Aktivis Masjid yakni SAR FKAM dan Baitul Mal FKAM.

**5. Bagaimana tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** untuk tujuan dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang pertama yakni untuk mempererat ukhuwah antara organisasi masyarakat Islam mbak. Setiap program dakwah kita selalu bersinergi dengan Organisasi masyarakat Islam yang ada di Semarang mbak. Yang kedua yakni memberikan bekal ilmu agama kepada masyarakat yang masih awam dan butuh untuk dibenahi aqidahnya serta kita bantu mereka untuk mendapatkan ilmu agama melalui kajian-kajian yang kita laksanakan mbak. Yang ketiga yakni adalah meningkatkan ekonomi umat mbak, disisi lain kita memang membantu mereka yang membutuhkan dan berusaha untk memberikan pelatihan agar mereka dapat mengembangkan perekonomiannya sendiri.

**6. Bagaimanakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** untuk strategi dakwah memang kita lebih menggunakan pendekatan sosial pada masyarakat yang kurang mampu mbak, dengan pemberian bantuan sosial berupa sembako dan uang tunai. Hal ini sebenarnya kita lakukan untuk menarik minat mad'u dalam menghadiri kajian yang kami selenggarakan. Selain itu ini juga amanat dari para donatur untuk membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk hal-hal lain selain dengan pemberian sembako, kami juga memberikan fasilitas kepada para mad'u untuk mendatangkan ustadz-ustadz yang bagus. Hal ini biasanya terjadi pada kajian ibu-ibu untu mendatangkan ustadz-ustadz yang menarik agar ibu-ibu lebih semangat dalam mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.



**7. Apa manhaj yang digunakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Manhaj yang kita gunakan adalah Ahlussunnah wal Jama'ah, namun kita tidak condong kepada salah satu organisasi masyarakat Islam mbak. Kalau syi'ah kita tidak akan bersinergi dengan mereka mbak

**8. Siapakah da'i yang memberikan dakwahnya di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** untuk ustadz yang mengisi di kajian-kajian kami memang sangat banyak mbak. Ada ustadz Parwoto, ustadz Rifqi, ustadz Izzudin, ustadz Isro, ustadz Alfiyan, ustadzah Dewi, ustadzah Binti, ustadzah Euis meera, ustadz Maftuhan, ustadz Abdul Karim, ustadz Hilman. Biasanya untuk para ustadz memang kami gilir mbak. Dan kami sesuaikan dengan kualifikasi masing-masing ustadz.

**9. Siapakah sasaran aktivitas dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Sasaran dakwah kita adalah semua lapisan masyarakat yang ingin mengikuti kajian-kajian yang kita laksanakan mbak. Namun ketika membahas mengenai sasaran khusus, kami lebih mengkhususkan orang-orang yang kurang mampu agar kami bisa berbagi dengan mereka. Seperti supir angkot, tukang ojek dan tukang parkir mereka adalah sasaran dakwah kita.

**10. Apakah mad'u berasal dari organisasi masyarakat Islam yang berbeda-beda?**

**Jawaban:** Iya mbak. Karena dalam tujuan dakwah kita adalah mempererat tali silaturahmi antar umat Islam. Rata-rata mereka dari warga nahdliyin mbak dan alhamdulillah mereka menerima apa yang kami sampaikan. Selain warga nadliyin juga ada masyarakat yang berasal dari Muhammadiyah. Dalam hal ini kita tidak menggolong-golongkan organisasi masyarakat Islam tersebut mbak.

**11. Aktivitas dakwah apa yang paling diminati oleh para mad'u?**

**Jawaban:** untuk kegiatan dakwah yang banyak peminatnya itu ngaji on the street (NOS) karena para jama'ah yang hadir ke kajian sangat banyak sekali mbak. Mereka lebih berminat karena tempat yang dijalanannya itu menjadikan mereka lebih mudah untuk menemukan kegiatan kami. Kalau kegiatan dakwah lainnya bentuknya sudah kami kelompokkan berdasarkan profesinya mbak, jadi ya biasanya yang ramai kajiannya adalah majelis supir angkot, tukang parkir dan tukang ojek sampai 300 jama'ah yang hadir.

**12. Bagaimanakah para mad'u yang mengikuti aktivitas dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang mengalami perubahan pemahaman, sikap dan psikomotoriknya?**

**Jawaban:** yang saya lihat setelah mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang memang terlihat adanya perubahan mbak. Perubahan yang terjadi pada sisi pemahaman mereka yakni para mad'u lebih memahami ilmu agama yang sesuai dengan syari'at Islam. Untuk sikap mereka berubah karena mereka menerima apa yang telah disampaikan oleh para ustadz dan sebagian dari mereka juga sudah menjalankan apa yang diajarkan oleh para ustadz ketika mengikuti kajian mbak. Alhamdulillah sejauh ini sudah ada perubahan yang lebih baik dari para mad'u.

**Instrumen Wawancara Dengan Koordinator Majelis Supir Angkot, Majelis  
Tukang Ojek, Majelis Tukang Parkir dan Kajian Ukhuwah Islamiyah**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2020, pukul 19.00 WIB**

**Nama: Handoko**

**Pekerjaan: Pegawai Tata Usaha Sekolah**

**Koordinator: Majelis supir angkot, Majelis tukang ojek, Majelis tukang parkir dan Kajian Ukhuwah Islamiyah.**

- 1. Sejak kapan bapak menjadi koordinator kajian ukhuwah Islamiyah, majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir?**

**Jawaban:** saya sudah hampir 2 tahun ini mbak.

- 2. Apa yang bapak ketahui tentang strategi dakwahnya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** strategi dakwah yang dilakukan Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir adalah memberikan mereka santunan berupa sembako mbak. Selanjutnya masih ada reward yang diberikan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid berupa uang tunai setelah mereka mengikuti kajian di majelis tukang ojek, majelis tukang parkir, dan majelis supir angkot. Kajian ukhuwah Islamiyah ada doorprisenya sendiri dan kuis yang diberikan oleh para ustadz. Semua yang kita lakukan untuk membantu sesama mbak, disamping mereka mendapatkan ilmu mereka juga akan mendapatkan bantuan sosial dari kita. Selain bantuan sosial kami juga memberikan makan dan snack kepada mereka semua.

- 3. Bagaimana kegiatan dakwah di majelis supir angkot, majelis tukang ojek, majelis tukang parkir dan kajian ukhuwah Islamiyah?**

**Jawaban:** untuk kegiatan dakwah di masing-masing kajian sudah kami susun secara baik mbak, dengan mendatangkan ustadz-usatadz yang bagus. Materi yang diberikan juga ringan-ringan mbak agar mereka bisa mengikuti dengan baik. Memang masing-masing kajian sudah kami kelompokkan

sesuai dengan profesi yang mereka miliki. Kita khususkan dengan masing-masing dari profesi mereka. Dari kegiatan ini setiap jama'ah yang hadir dari majelis supir angkot, majelis tukang parkir, dan majelis tukang ojek mendapatkan kajian dari para ustadz dan sebelum pulang mereka akan mendapatkan semabko gratis dari kami mbak. Masing-masing jama'ah kami berikan kartu pengajian yang harus dibawa saat kajian mbak, dan nanti akan diberikan stiker untuk ditempelkan dimasing-masing kartunya mereka. Setiap bulannya mereka akan mendapatkan stiker yang harus ditempelkan pada kartu mereka. Lalu selanjutnya pada bulan ke 4 nanti ketika mereka telah mengikuti kajian selama 3 kali maka mereka akan mendapatkan reward sebesar 300 ribu rupiah. Kami adakan kartu pengajian ini untuk meminimalisir terjadinya kecurangan yang dapat ditimbulkan oleh masing-masing jama'ah. Disamping mereka mendapatkan ilmu yang diberikan oleh para ustadz mereka juga akan mendapatkan bantuan sosial dari kita mbak. untuk yang dikajian ukhuwah Islamiyah sudah seperti biasa mbak, seperti ustadz menyampaikan nanti setelah itu ada tanya jawab dan disambung dengan kuis. Ada rewardnya juga untuk yang ikut kajian di ukhuwah Islamiyah seperti jam dinding, kipas angin dan masih banyak lainnya. Ini semua sudah diatur oleh para donatur agar kami melaksanakan kajian dan nanti akan menyalurkan sumbangan dari para donatur.

**4. Kapan diadakannya kajian ukhuwah Islamiyah, majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir?**

**Jawaban:** untuk kajian ukhuwah Islamiyah itu diadakan satu pekan sekali pada hari selasa mbak dari ba'da ashar sampai maghrib, majelis supir angkot minggu ke 4 pada hari kamis dilaksanakan satu bulan sekali mbak, untuk majelis tukang ojek dilaksanakan pada hari ahad minggu ke 4 dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Serta majelis tukang parkir pada hari rabu minggu ke 4 setiap bulannya.

- 5. Dimana tempat yang digunakan untuk kajian ukhuwah Islamiyah, majelis supir angkot, majelis tukang parkir dan majelis tukang ojek?**

**Jawaban:** untuk kajian majelis tukang parkir, majelis supir angkot, majelis tukang ojek biasanya dilaksanakan di masjid Madya Mangunkarso dan kajian ukhuwah Islamiyah ditempatkan di masjid At-Taqwa Panti Asuhan Muhammadiyah Telogosari.

- 6. Berapa jumlah jama'ah yang hadir di kajian ukhuwah Islamiyah, majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir?**

**Jawaban:** untuk yang datang kajian di kajian ukhuwah Islamiyah ada 50 orang, untuk jama'ah yang di majelis tukang ojek ada 135 jama'ah. Jama'ah di majelis supir angkot terdapat 150 jama'ah yang hadir kedalam kajian tersebut. Lalu untuk jama'ah dari majelis tukang parkir terdapat 130 jama'ah mbak. Tapi ini semua tidak tetap bisa berganti-ganti setiap bulannya.

- 7. Bagaimana sistem perekrutan jama'ah di majelis tukang angkot, majelis tukang parkir dan majelis tukang ojek?**

**Jawaban:** untuk perekrutannya kita sudah siapkan tim kecil untuk berpencar di berbagai wilayah di Kota Semarang. Setiap tim mendata seluruh pangkalan, dari genuk, pedurungan, ngaliyan dan masih banyak lainnya. Pertamanya memang kami kasih mereka undangan agar mereka mengikuti di kajian kami mbak. Seterusnya mereka berinisiatif untuk mengikuti kajian di majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir dengan sendirinya mbak.

- 8. Mengapa para jama'ah berminat untuk mengikuti kajian di majelis tukang parkir, majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan ukhuwah Islamiyah?**

**Jawaban:** minatnya jama'ah dengan pengajian yang kami adakan sangat bagus sekali mbak mengingat minat dari para jama'ah yang hadir ini dikarenakan satu profesi yang sama. Banyak dari mereka yang mengatakan bahwasanya mereka senang karena mendapatkan relasi dengan sesama supir angkot, ojek, dan tukang parkir. Karena mereka merasa senasib dengan

pekerjaan yang mereka lakukan. Untuk di kajian ukhuwah Islamiyah ini biasa-biasa saja mbak mereka lebih berminat pada kajian tentang hukum waris dan tema-tema yang menarik lainnya.

**9. Apakah para jama'ah rutin mengikuti kajian ukhuwah Islamiyah, majelis tukang ojek, majelis tukang parkir dan majelis tukang ojek?**

**Jawaban:** kalau untuk melihat rutin atau tidaknya bisa dilihat dari absen dan kartu pengjian yang mereka kumpulkan mbak. Yang saya lihat ketika absen rata-rata dari mereka rutin dalam mengikuti kajian mbak, tapi ya seleksi alam mbak, terkadang datang terkadang tidak yang penting mereka ada niatan untuk ikut pengajian.

**10. Untuk organisasi masyarakat yang diikuti oleh jama'ah yang mengikuti kajian di ukhuwah Islamiyah, kajian di majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir?**

**Jawaban:** kalau dari jama'ah banyaknya memang dari organisasi NU mbak dan untuk dari Muhammadiyah juga ada tapi tidak terlalu banyak. Untuk kajian ukhuwah Islamiyah karena lingkungan yang digunakam untuk kajian adalah warga Muhammadiyah jadi memang rata-rata yang ikut dari Muhammadiyah.

**11. Siapa sajakah ustadz yang memberikan kajian di ukhuwah Islamiyah, majelis tukang parkir, majelis supir angkot dan majelis tukang ojek?**

**Jawaban:** untuk ustadz yang mengisi kajian di kajian ukhuwah Islamiyah ada ustadz Isro, ustadz Rifqi, ustadz Arifudin, dan ustadz Izzudin. Untuk kajian di majelis supir angkot ustadz Parwoto dan ustadz Sulaeman. Majelis tukang parkir dan majelis tukang ojek ustadznya adalah ustadz Rifqi, ustadz Parwoto dan ustadz Mislani.

**12. Bagaimana materi dakwah yang diberikan oleh para ustadz?**

**Jawaban:** Materi yang disampaikan di majelis supir angkot, majelis tukang ojek dan majelis tukang parkir kami sesuaikan dengan kapasitas masing-masing dari para ustadz. Untuk ustadz parwoto khusus untuk membahas tentang keluarga, dan problematika kehidupan. Untuk ustadz rifqi membahas tentang materi aqidah. Kalau di kajian ukhuwah Islamiyah ada

materi siroh nabawiyah, problematika kehidupan, hukum waris, pembahasan terkait aqidah juga ada. Memang setiap minggunya itu berbeda-beda mbak materi yang diberikan oleh para ustadz.

**13. Selama jama'ah yang mengikuti kajian yang bapak koordinatori menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang mereka ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau untuk sebagian jama'ah memang ada mbak yang berubah pemahamannya dulu mereka itu kurang toleransi dalam hal ibadah karena kitamemang kulturnya lebih ke NU ya mbak dan kita memang kulturnya lebih ke Muhammadiyah ya mbak, jadi mereka lebih memahami perbedaan yang ada. Dulu waktu sholat jama'ah memang awalnya kita lakukan dzikir bersama-sama setelah jama'ah namun sekarang kita sudah tidak memakai hal yang seperti itu, untuk masa transisi ini lah sepertinya jama'ah juga sudah memahami perbedaan yang ada.

**14. Selama jama'ah mengikuti kajian yang bapak koordinatori menunjukkan adanya perubahan sikap dari organisasi masyarakat Islam yang mereka ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau untuk masalah menerima atau tidaknya itu urusan pribadinya mereka ya mbak. Yang kita lihat secara keseluruhan insyallah mereka sudah mau menerima mbak dan sampai sekarang belum menemukan adanya penolakan dari mereka mbak.

**15. Selama jama'ah mengikuti kajian yang bapak koordinatori menunjukkan adanya perubahan psikomotorik/perilaku dari organisasi masyarakat Islam yang mereka ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** dulu memang mereka ketika pertama kali ikut kajian menggunakan kaos oblong ya mbak, sekarang mereka sudah menggunakan baju yang sopan. Intinya kalau dari kami memang mengharuskan untuk menggunakan baju muslim mbak. Adapun perubahan yang lain adalah kami

beberapa menemukan para jama'ah untuk melakukan sholat jama'ah pada saat bekerja.



## **Instrumen Wawancara Dengan Official Kajian Ibu Sholihah Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2020, pukul 17.00 WIB**

**Nama: Aini Salwati**

**Pekerjaan: Guru Paud**

**Official: Kajian Ibu Sholihah Semarang**

**1. Sejak kapan ibu menjadi official kajian ibu sholihah semarang?**

**Jawaban:** setengah tahun yang lalu mbak saya menjadi official di kajian ibu sholihah semarang

**2. Apa yang ibu ketahui tentang strategi dakwahnya Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** strategi dakwah yang digunakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini sangat bagus sekali mbak diantaranya adalah bersih-bersih masjid, terjun langsung ke masyarakat. Sering mengadakan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

**3. Bagaimana kegiatan dakwah di kajian ibu sholihah semarang?**

**Jawaban:** untuk kegiatan dakwah yang ada di kajian ibu sholihah semarang ini memang dilaksanakan setiap satu minggu sekali ya mbak. Jadi memang kajiannya seperti kajian-kajian biasanya mbak, seperti para ustadz juga banyak yang mengisi kajian tersebut. Untuk program ini juga kita khususkan untuk para ibu-ibu ya mbak. Tapi remaja yang belum bersuami juga kadang boleh ikut. Kajian ini memang kita khususkan untuk perempuan saja mbak.

**4. Kapan diadakannya kajian ibu sholihah semarang?**

**Jawaban:** kajian ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali mbak, pada hari sabtu pukul 09.00 WIB.

**5. Dimana tempat yang digunakan untuk kajian ibu sholihah semarang?**

**Jawaban:** untuk tempatnya sendiri di Rumah berkah KISS yakni di di Jalan Sapta Prasetya Barat Kavling 5 pedurungan kidul Semarang.

**6. Berapa jumlah jama'ah yang hadir di kajian ibu sholihah semarang?**

**Jawaban:** 50 sampai 60 jama'ahnya mbak, memang sangat banyak dimasing-masing kajian.

**7. Mengapa para jama'ah berminat untuk mengikuti kajian ibu sholihah semarang?**

**Jawaban:** rata-rata dari mereka memang berminat mengikuti kegiatan di kajian ibu sholihah semarang adalah tertarik dengan penjelasan para ustadz yang memberikan kajiannya. Selanjutnya ibu-ibu juga tertarik dengan tema-tema yang diberikan oleh para ustadz.

**8. Apakah para jama'ah rutin mengikuti kajian ibu sholihah semarang?**

**Jawaban:** ya alhamdulillah untuk jama'ah sebagian ada yang rutin sih mbak untuk mengikuti kajian, mereka sangat antusias sekali dengan kajian yang diberikan oleh ustadz. Mungkin terkadang juga ada yang tidak hadir mbak, jadinya memang ada yang rutin dan ada yang tidak.

**9. Untuk organisasi masyarakat apa yang mendominasi para jama'ah yang mengikuti kajian ibu sholihah semarang?**

**Jawaban:** Semua jama'ahnya memang dari berbagai kalangan mbak, dari NU dan Muhammadiyah pun juga ada. Tapi yang paling mendominasi itu memang dari organisasi NU mbak.

**10. Siapa sajakah ustadz yang memberikan dakwah di kajian ibu sholihah semarang?**

**Jawaban:** Banyak ustadz yang memberikan ceramah di kajian ibu sholihah semarang mbak. Ustadz-ustadz yang didatangkan yakni adalah ustadz Alfian, ustadz Parwoto, ustadzah Dewi, dan ustadz Rifqi dan ustadz Farid Priyanggono.

**11. Bagaimana materi dakwah yang diberikan oleh para ustadz?**

**Jawaban:** untuk materinya disesuaikan dengan pasionnya, ada ustadz Farid Priyanggono membahas tentang akhir zaman, kalau ustadz rifqi itu ustadz rifqi. Dan ustadzah dewi itu fokusnya pada pemberian motivasi kepada para ibu-ibu mbak. Ustadz Alfian Yusuf juga membahas tentang syariat mbak.

**12. Selama jama'ah yang mengikuti kajian ibu sholihah semarang apakah mereka menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari organisasi**

**masyarakat Islam yang mereka ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau yang saya lihat yaa mbak, di KISS itu memang ada sedikit perubahan mbak. Karena kita fokus untuk menggiring pada aqidahnya mbak. Ketika iman kita kuat maka semuanya akan ikut dengan sendirinya. Jadi untuk segi pemahaman memang sudah memahami sih mbak apa yang telah diberikan para ustadz di kajian ibu sholihah semarang ini.

**13. Selama jama'ah yang mengikuti kajian ibu sholihah semarang apakah mereka menunjukkan adanya perubahan sikap dari organisasi masyarakat Islam yang mereka ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** untuk sikapnya sendiri mereka menerima sih mbak. Adapun biasanya yang tidak menerima adalah ibu-ibu yang sudah fanatik terhadap organisasinya. Jadi seumpama minggu ini mereka ikut kajian nanti minggu depan sudah tidak ikut lagi mbak, karena mereka kurang menerima materi yang diberikan oleh para ustadz.

**14. Selama jama'ah yang mengikuti kajian ibu sholihah semarang apakah mereka menunjukkan adanya perubahan psikomotorik dari organisasi masyarakat Islam yang mereka ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau untuk perubahan psikomotorik sebenarnya udah ada mbak, sekarang para jama'ah sudah menggunakan jilbab yang lebar ketika mengikuti kajian. Dulu pertama kali mereka mengikuti kajian, mereka menggunakan pakaian yang ketat dan kerudung yang kecil-kecil. Namun sekarang mereka sudah mengalami perubahan karena mereka kami juga menekankan untuk tidak menggunakan pakaian yang tidak ketat selama mengikuti kajian ibu sholihah semarang.

**Instrumen Wawancara dengan Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid  
Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 17.00 WIB**

**Nama: Aris Munandar**

**Pekerjaan: Supir angkot**

**Kegiatan yang diikuti: Majelis Supir Angkot**

- 1. Sejak kapan anda mengikuti kajian majelis supir angkot yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** kalau saya mulai ikut kajian di majelis supir angkot sudah dari tahun 2018.

- 2. Mengapa anda berminat untuk mengikuti kajian majelis supir angkot yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** karena saya berminat sekali saat mengetahui kajian ini mbak. Karena kajian ini dikhususkan untuk supir angkot saja. Jadi kami semua senang dan merasa senasib sepenanggungan. Ditambah dengan relasi ketika saya ikut dikajian ini. Maka dari itu saya berminat mengikutinya dan jarang sekali mbak ada kajian seperti ini. Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sudah sangat bagus mbak dalam mengatur kegiatan ini.

- 3. Apakah anda rutin dalam mengikuti kajian di majelis supir angkot?**

**Jawaban:** Alhamdulillah saya rutin mengikuti kajian di majelis supir angkot ini. Karena hanya diadakan satu bulan sekali.

- 4. Apa organisasi masyarakat yang anda ikuti sebelumnya?**

**Jawaban:** saya dari Nahdlatul ulama mbak. Karena dikampung saya mayoritas warganya NU semua. Tapi sekarang sudah agak netral

- 5. Apakah sampai saat ini anda masih mengikuti organisasi masyarakat yang anda ikuti?**

**Jawaban:** kalau masalah tahlilan saya masih ikut mbak dan kegiatan di sekitar rumah saya

- 6. Bagaimanakah materi yang disampaikan oleh para ustadz yang memberikan dakwahnya di majelis supir angkot?**

**Jawaban:** untuk materinya juga sudah bagus sih mbak, kayak temanya itu bervariasi kayak ada tema syukur dan lain-lain mbak. Ditambah dengan adanya belajar mengaji sebelum kegiatan kajian dimulai mbak.

- 7. Selama anda mengikuti kajian majelis supir angkot menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau untuk perubahan sih pasti ada ya mbak, karena ini semua untuk belajar tentang kebaikan. Saya malah senang karena seperti ada yang mengisi kerohanian saya dan ilmu agama Islam yang saya pahami lebih meningkat.

- 8. Selama mengikuti kajian di majelis supir angkot menunjukkan adanya perubahan sikap dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** untuk sikap saya sendiri menerima kajian tersebut mbak dan sampai saat ini alhamdulillah saya lebih memperhatikan kajian-kajian yang diberikan oleh ustadz.

- 9. Selama mengikuti kajian di majelis supir angkot menunjukkan adanya perubahan psikomotorik/perilaku dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau perubahan perilaku pasti ada mbak, dan sebagian sudah saya lakukan setiap hari.

**Instrumen Wawancara dengan Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid  
Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 17.00 WIB**

**Nama: Luthfil Hakim**

**Pekerjaan: tukang ojek**

**Kegiatan yang diikuti: Majelis Tukang Ojek**

**16. Sejak kapan anda mengikuti kajian majelis tukang ojek yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya pertama kali ikut di kajian Majelis tukang ojek pada tahun 2019.

**17. Mengapa anda berminat untuk mengikuti kajian majelis tukang ojek yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** karena memang diprogramkan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk mengikuti kajiannya. Menyiram kerohanian saya agar lebih bersih mbak. dan tentunya kalau di kajian ini saya mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak.

**18. Apakah anda rutin dalam mengikuti kajian di majelis tukang ojek?**

**Jawaban:** rutin mbak dan pasti saya sempatkan untuk ikut kajian tersebut

**19. Apa organisasi masyarakat yang anda ikuti sebelumnya?**

**Jawaban:** kalau ditempat saya itu memang NU mbak

**20. Apakah sampai saat ini anda masih mengikuti organisasi masyarakat yang anda ikuti?**

**Jawaban:** saya masih ikut tahlilan dan kegiatan di msayarakat sekitar saya mbak

**21. Bagaimanakah materi yang disampaikan oleh para ustadz yang memberikan dakwahnya di majelis tukang ojek?**

**Jawaban:** materi yang diberikan terutama untuk mengajak dalam kebaikan, materinya juga banyak sih mbak. Tiap bulanganti-ganti materi dan tema yang diangkat juga bagus-bagus.

**22. Selama anda mengikuti kajian majelis tukang ojek menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau perubahan mesti ada mbak, yang penting kalau saya mengisi kerohanian saya aja. Agar tidak kosong dan selalu berfikiran positif.

**23. Selama mengikuti kajian di majelis tukang ojek menunjukkan adanya perubahan sikap dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** ya saya menerima dengan baik kajian yang telah diberikan oleh para ustadz mbak, karena semua itu untuk kebaikan saya sendiri.

**24. Selama mengikuti kajian di majelis supir angkot menunjukkan adanya perubahan psikomotorik/perilaku dari organisasi masyarakat islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau saya masih kurang sih mbak untuk dilakukan didalam kehidupan sehari-hari. Tapi insyallah sudah ada perubahan sedikit pada diri saya. Walaupun ada yang saya tidak lakukan

**Instrumen Wawancara dengan Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid  
Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 17.00 WIB**

**Nama: Mahmud Harsono**

**Pekerjaan: Tukang parkir**

**Kegiatan yang diikuti: Majelis Tukang Parkir**

- 1. Sejak kapan anda mengikuti kajian tukang parkir yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya ikut majelis tukang parkir ini dari bulan september 2019 mbak

- 2. Mengapa anda berminat untuk mengikuti kajian majelis tukang parkir yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya sangat senang mbak ketika mengikuti kajian di majelis tukang parkir karena dakwahnya sangat bagus sekali. Mereka tidak membedakan dari golongan manapun. Saya beranggapan bahwa materi di majelis tukang parkir ini sangat bermanfaat untuk keluarga saya mbak. Untuk penyampaiannya pun juga lebih enak mbak. dan tujuan utama saya adalah untuk mendapatkan ilmu mbak, walaupun sudah tua saya masih semangat dalam mengikuti kajian ilmu agama. Majelis tukang parkir ini juga menambah relasi saya mbak, saya bisa ngobrol dengan teman-teman yang sepejuangan dengan saya.

- 3. Apakah anda rutin dalam mengikuti kajian di majelis tukang parkir?**

**Jawaban:** Alhamdulillah saya rutin mbak dan selalu saya sempatkan untuk mengikuti kajian disana.

- 4. Apa organisasi masyarakat yang anda ikuti sebelumnya?**

**Jawaban:** kalau dari saya sendiri memang NU mbak tapi saya ndak terlalu fanatik sih mbak saya lebih netral saja mbak, saya dan keluarga mencoba untuk tdak menggolong pada satu organisasi mbak.



**5. Apakah sampai saat ini anda masih mengikuti organisasi masyarakat islam yang anda ikuti?**

**Jawaban:** kalau saya memang masih tahlilan dan ikut pengajian dikampung. Tapi untuk kehidupan pribadi saya sendiri saya netrak aja mbak, tidak condong kemana-mana. Saya Ahlussunnah wal Jama'ah saja mbak

**6. Bagaimanakah materi yang disampaikan oleh para ustadz yang memberikan dakwahnya di majelis tukang parkir?**

**Jawaban:** kalau untuk materinya memang bagus sih mbak, apalagi kalau kita belum bisa mengaji bisa belajar mengaji dulu sebelum kajian dimulai.

**7. Selama anda mengikuti kajian majelis tukang parkir menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** saya merasa ketika saya ikut di majelis tukang parkir ini seperti mendapatkan petunjuk mbak, dan saya mendapatkan wawasan yang luas. Dulunya saya tidak tahu ilmu agama Islam tapi sekarang saya sudah tahu ilmu agama islam yang sesuai dengan syari'at agama islam. Dahulu saya meninggalkan perintah Allah tapi sekarang sudah takut untuk meninggalkan perintah Allah mbak. Seperti solat dan lainnya, karena memang saya sudah faham aqidah mbak.

**8. Selama mengikuti kajian di majelis tukang parkir menunjukkan adanya perubahan sikap dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau saya menerima dengan legowo mbak atas apa yang telah diberikan oleh ustadz kepada saya. Selama ini saya juga mengajak teman saya untuk bergabung dengan majelis tukang parkir ini mbak. Karena saya merasa semangat ketika saya harus mengajak teman saya kedalam kebaikan dan kajian ini lebih mengena karena juga merasa senasib sepananggungan.

**9. Selama mengikuti kajian di majelis tukang parkir menunjukkan adanya perubahan psikomotorik/perilaku dari organisasi masyarakat**

**Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau perubahan perilaku ada mbak. Dulunya saya sangat malas untuk ke masjid. Tapi kalau untuk sekarang rasanya ketika ada iqomah tidak segera datang ke masjid rasanya berbeda mbak, maka dari itu saya sering sholat berjamaah di masjid. Lalu ketika saya sholat di masjid, dulunya saya tidak merapatkan shaf salat sekarang saya sudah merapatkan kaki saya ke kaki jama'ah samping saya pak.

**Instrumen Wawancara dengan Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid  
Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 17.00 WIB**

**Nama: Siswendi Nugroho**

**Pekerjaan: Karyawan pabrik sepeda**

**Kegiatan yang diikuti: Ukhuwah Islamiyah**

- 1. Sejak kapan anda mengikuti kajian Ukhuwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya mengikuti kegiatan di Ukhuwah Islamiyah dari tahun 2018

- 2. Mengapa anda berminat untuk mengikuti kajian ukhuwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** awalnya ajakan dari teman untuk ikut kajian di ukhuwah Islamiyah selanjutnya saya ingin mencari ilmu yang lebih banyak lagi ketika saya ikut dikajian tersebut.

- 3. Apakah anda rutin dalam mengikuti kajian ukhuwah Islamiyah?**

**Jawaban:** alhamdulillah saya ikut rutin mbak, karena acaranya 1 minggu sekali

- 4. Apa organisasi masyarakat yang anda ikuti sebelumnya?**

**Jawaban:** kalau saya sebenarnya netral mbak, tapi lingkungan saya di Rembang Nahdatul Ulama dan ketika SMK saya bersekolah di Muhammadiyah. Jadi dalam memahami ilmu agama Islam lebih banyak menemukan perbedaannya.

- 5. Apakah sampai saat ini anda masih mengikuti organisasi masyarakat yang anda ikuti?**

**Jawaban:** alhamdulillah sekarang lebih netral mbak dan tidak menggolong pada organisasi manapun yang penting saya Ahlussunah Wal Jama'ah mbak.

- 6. Bagaimanakah materi yang disampaikan oleh para ustadz yang memberikan dakwahnya kajian ukhuwah islamiyah?**

**Jawaban:** materinya banyak mbak, materi aqidah, zakat, hukum waris dan sirah nabawiyah.

- 7. Selama anda mengikuti kegiatan dakwah di kajian ukhuwah Islamiyah menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** Saya dulu di madrasah diniyah yang mata pelajarannya sesuai dengan pelajaran Nahdaltul Ulama dan di SMK pun saya juga mengikuti pelajaran dari Muhammadiyah. Jadi saya mencoba untuk memahami perbedaan-perbedaan yang ada, alhamdulillah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini saya lebih memahami ilmu-ilmu agama islam dari 4 madzhab dan insyallah Ahlusunnah Wal Jama'ah mbak.

- 8. Selama mengikuti kegiatan dakwah di kajian ukhuwah Islamiyah menunjukkan adanya perubahan sikap dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** alhamdulillah saya banyak perubahan pada sikap saya mbak dan saya juga menerima apa yang disampaikan oleh para ustadz, karena semua yang diajarkan oleh ustadz di kajian ukhuwah Islamiyah ini benar-benar kami bisa memahami dengan betul. Saya juga semakin semangat dan mengajak orang-orang lain untuk mengikuti kajian di ukhuwah Islamiyah ini.

- 9. Selama mengikuti kegiatan dakwah di kajian ukhuwah islamiyah menunjukkan adanya perubahan psikomotorik/perilaku dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** alhamdulillah sekarang lebih baik mbak, setelah saya mengikuti kajian ukhuwah Islamiyah saya sering sholat berjama'ah di masjid dan ketika ada adzan saya langsung siap-siap untuk ke Masjid dan

melaksanakan sholat Sunnah sebelum sholat wajib. Ketika saya meninggalkan sholat jama'ah tersebut rasanya ada yang menjanggal dalam diri saya. Selain itu ketika bertemu dengan orang tua itu biasa-biasa aja dan dulu saya tidak pernah cium tangan orang tua dan kurang menghormati orang tua. Sekarang alhamdulillah lebih menghormati orang tua mbak, lebih akrab dan sekarang sudah mencium tangan kedua orang tua saya mbak. Tapi untuk sampai saat ini saya juga mendapatkan beberapa ujian berupa dijauhi teman-teman saya di pabrik, saya sering dikatakan teroris dan juga sok alim gitu mbak.

**Instrumen Wawancara dengan Jama'ah Forum Komunikasi Aktivis Masjid  
Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2020 pukul 15.00 WIB**

**Nama: Kasih**

**Pekerjaan: Apoteker**

**Kegiatan yang diikuti: Rumah Ilmu**

- 1. Sejak kapan anda mengikuti kajian di rumah ilmu yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya mengikuti kegiatan di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang dari tahun 2019. Awal mulanya saya gabung di Ngaji On The Street dulu mbak, setelah itu saya gabung di beberapa kajian yang diadakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

- 2. Mengapa anda berminat untuk mengikuti kajian di rumah ilmu yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** kalau saya memang ajakan dari guru ngaji saya namanya ustadz Azzah lalu saya hanya bantu-bantu saja dalam pemberian bantuan sosial yang diberikan oleh Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang untuk tanggap dalam membantu orang. Selebihnya memang saya jarang ikut aktivitas dakwhnya mbak. Saya lebih suka untuk membantu dibelakang layar, saya juga tidak terlalu aktif di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang.

- 3. Apakah anda rutin dalam mengikuti kajian di rumah ilmu?**

**Jawaban:** tidak mbak, saya sibuk dengan pekerjaan jadinya kurang aktif.

- 4. Apa organisasi masyarakat yang anda ikuti sebelumnya?**

**Jawaban:** kalau saya dulunya memang dari Nahdlatul Ulama mbak, tapi setelah saya ikut kajian di singosari saya sekarang salafi mbak.

- 5. Apakah sampai saat ini anda masih mengikuti organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti?**

**Jawaban:** kalau sampai sekarang saya masih ikut kajian salafi disana mbak. Jadi memang saya manhajnya salafi

**6. Bagaimanakah materi yang disampaikan oleh para ustadz yang memberikan dakwahnya di rumah ilmu?**

**Jawaban:** untuk materi yang disampaikan beragam mbak, dari bulughul maram, ta'limul muta'alim dan tahsin. Tapi saya ikutnya yang bulughul maram dan tahsinnya saja.

**7. Selama anda mengikuti kajian di rumah ilmu menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** kalau dari pemahaman sendiri saya masih berpegang teguh dengan manhaj salafi saya mbak. Kalau saya ikut di rumah ilmu ini saya ambil yang Sunnah-sunnahnya saja mbak.

**8. Selama mengikuti kajian di rumah ilmu menunjukkan adanya perubahan sikap dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** untuk materi dakwahnya saya menerima mbak tapi kalau kajian yang memang ke bid'ah saya tidak ikut. Karena Forum Komunikasi Aktivis Masjid ini ustadznya dari berbagai golongan. Kalau disalafi sendiri tidak diperbolehkan untuk ustadz-ustadz yang lainnya harus ustadz yang bener-bener salaf mbak.

**9. Selama mengikuti kajian di rumah ilmu menunjukkan adanya perubahan psikomotorik/perilaku dari organisasi masyarakat Islam yang anda ikuti, lalu bagaimanakah proses perubahan itu terjadi?**

**Jawaban:** untuk perubahan psikomotorik tidak ada mbak, masih tetap seperti yang diajarkan oleh salaf.

## **Wawancara dengan Ustadz Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2020 pukul 07.00**

**Nama: Ustadz Muhammad Parwoto**

**Pekerjaan: Penjual madu**

- 1. Sejak kapan ustadz memberikan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** alhamdulillah saya mengisi di beberapa kegiatan di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang ini sudah hampir 2 tahun ini dimulai pada tahun 2018

- 2. Apa saja program dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang ustadz berikan ceramah?**

**Jawaban:** saya mengisi di beberapa kajian mbak seperti di majelis supir angkot, majelis tukang ojek, majelis tukang parkir dan kajian ibu sholihah semarang mbak.

- 3. Bagaimanakah strategi dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang ustadz ketahui?**

**Jawaban:** Strateginya itu masyaallah sekali ya mbak kalau Forum Komunikasi Aktivis Masjid ini memang bergerak dibidang sosial dan dakwah. Karena memang awalnya mereka berasal dari pemuda-pemuda masjid lalu program dakwahnya adalah untuk memakmurkan masjid, memberikan bantuan sosial saat pengajian di supir angkot, tukang ojek dan tukang parkir, inovasinya juga beragam dan sasarannya yakni adalah masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonominya yang jarang untuk mendapatkan dakwah dari orang-orang.

- 4. Apakah tujuan dakwah yang ingin ustadz capai dalam menyampaikan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya yang pertama yakni mardhatilah bil Jannah, menyampaikan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW untuk selalu mengikuti ajaran-ajaran Nya, dan menyamakan pemahaman Ahlussunnah wal Jama'ah



dengan berbagai macam organisasi masyarakat islam, karena sekarang banyak sekali pemahaman Ahlussunnah wa Jama'ah banyak yang masuk kedalam masyarakat.

**5. Apa manhaj yang digunakan ustadz dalam menyampaikan ceramah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Ahlussunnah wal Jama'ah dengan pemahaman 4 madzhab mbak, tapi memang kita penyampaianya ringan-ringan saja mbak karena hanya untuk penjagaan saja.

**6. Apa saja materi dakwah yang ustadz berikan saat mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya penekanannya lebih ke aqidah ya mbak, membahas tentang tauhid dan keimanan. Muamalah dan akhlak hanya penjabaran aja dari aqidah itu. Terutama tentang rukun iman dan jama'ah saya bangun rasa keimanan pada Allah agar mereka tidak jauh. Artinya jangan sampai dalam keadaan hidup sebagai supir angkot, tukang ojek dan tukang parkir meninggalkan Allah sebagai tempat yang utama. Terutama rezeki yang didapat dalam pekerjaannya dan ketika bekerja jangan lupa untuk meninggalkan sholat dzuhur dan sholat ashar. Kejujuran dalam bermuamalah itu juga penting mbak untuk diberikan kepada jama'ah. Kalau dari ibu-ibu rata-rata memang materinya request ya mbak, akhir-kahir ini mereka juga menginginkan materi tema-tema tentang akhir zaman.

**7. Materi apa yang paling diminati oleh para jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** banyak tertarik untuk membaca alqur'an dan tema-tema harian seperti pembahasan ibadah dan wudlu. Karena sistem yang mas dian berikan juga menarik mbak, seperti pembagian sembako dan uang. Mungkin mereka juga menginginkan dunianya dapat dan akhiratnya pun juga dapat.

**8. Ketika mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang metode dakwah apa yang ustadz gunakan?**

**Jawaban:** saya metode ceramah saja mbak dengan memberikan nasihat-nasihat kepada para jama'ah

**9. Apakah media dakwah yang ustadz gunakan ketika mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya menggunakan lisan saja mbak, tidak memakai proyektor mbak dan power point.

**10. Berapakah jumlah jama'ah di setiap kajian di Forum Aktivis Masjid Semarang yang ustadz berikan ceramah?**

**Jawaban:** Kalau jama'ah angkot, ojek dan tukang parkir itu banyak mbak sudah hampir 300an. Kalau ibu-ibu sampai 100-an mungkin ada mbak.

**11. Apakah jama'ah aktif dalam mengikuti kajian-kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** kalau dikajian seperti supir angkot, tukang ojek dan tukang parkir memang ada hotsnya mbak, dari ustadz sulaeman nanti saya yang mengisi ceramah dan nanti ustadz sulaeman memandu jalannya acara sampai dengan kuis. Para jama'ah disana juga aktif bertanya soal kehidupan sehari-hari dan senang ketika bisa menjawab kuis yang ditanyakan oleh ustadz sulaeman. Kalau di kajian ibu sholihah semarang itu memang tidak ada hotsnya namun langsung sistem tanya jawab saja mbak.

**12. Apakah para jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berasal dari organisasi masyarakat Islam yang berbeda-beda?**

**Jawaban:** untuk jama'ah yang sering ikut dikajian yang saya dari kaum nahdliyin, tapi dalam ceramah tidak pernah menyinggung organisasi masyarakat Islam itu mbak.

**13. Apakah sampai saat ini para jama'ah masih mengikuti organisasi masyarakat Islam tersebut?**

**Jawaban:** kalau untum itu saya kurang tau mbak, tapi yang saya liat mereka masih di organisasi masyarakat Islam yang mereka ikuti mbak.

**14. Apakah para jama'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya perubahan pada pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya dan bagaimana proses perubahan tersebut?**

**Jawaban:** tingkat pemahamannya seperti tukang ojek, tukang parkir, supir angkot itu pemahaman tentang agama islamnya ada yang bagus dan ada yang masih kurang mbak. Tapi mereka mengikuti kegiatan dengan enjoy mbak. Misalnya saya mengajarkan tentang tata cara sholat berjama'ah dan saya praktekan dan mereka memahami dengan seksama yang saya sampaikan.

**15. Apakah para jam'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya perubahan sikap dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya dan bagaimana proses perubahan tersebut?**

**Jawaban:** untuk perubahan sikap yang saya lihat mereka tambah terbuka dan mereka sudah membuka diri. Alhamdulillah mereka juga menerima dengan apa yang saya berikan ketika mengisi kajian. Mereka juga memperhatikan dengan baik apa yang saya sampaikan. Beberapa tukang ojek, tukang parkir dan supir angkot juga sering curhat dengan saya masalah kehidupan pribadi mereka mbak. Untuk para ibu-ibu mereka lebih nyaman lagi mbak dan perubahannya lebih baik lagi daripada yang bapak-bapak.

**16. Apakah para jam'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya psikomotorik/perilaku pada pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya dan bagaimana proses perubahan tersebut?**

**Jawaban:** kalau untuk mengimplementasikan kajian yang saya berikan berupa tata cara shalat jama'ah alhamdulillah sebagian tukang ojek, supir angkot dan tukang parkir yang awalnya dulu shafnya tidak rapat sekarang jadi rapat mbak. Lalu untuk ibu-ibu yang dulunya jilbabnya kecil sekarang alhamdulillah sudah berjilbab sesuai dengan syariat Islam dengan memakai baju yang longgar dan berjilbab lebih besar. Semua ini bisa terjadi karena faktor pertemanan dan insyaallah sudah mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

## **Wawancara dengan Ustadz Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2020 pukul 08.30**

**Nama: Ustadz Rifqi Kurniawan**

**Pekerjaan: Guru**

- 1. Sejak kapan ustadz memberikan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya mulai memberikan ceramah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang sudah dari tahun 2012 mbak.

- 2. Apa saja program dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang ustadz berikan ceramah?**

**Jawaban:** kajian ibu sholihah semarang, kajian ukhuwah Islamiyah, majelis tukang parkir, majelis supir angkot, dan majelis tukang ojek mbak.

- 3. Bagaimanakah strategi dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang ustadz ketahui?**

**Jawaban:** untuk strategi dakwah menjaring semua lapisan masyarakat baik dari ibu-ibu, anak-anak, remaja dan para akademisi. Kemudian juga kampung-kampung yang rawan dengan kemaksiatan. Jadi memang tidak sekedar dakwah ya mbak, tapi juga ada sosial. Karena dua ini harus berjalan ekonominya dan harus kita naikkan dan harus kuat dalam menghadapi hidup.

- 4. Apakah tujuan dakwah yang ingin ustadz capai dalam menyampaikan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Tujuan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang adalah aqidahnya menjadi lebih baik berdampak pada pikiran yang baik, akhlak yang baik dan keyakinan yang menyimpang kita perbaiki.

- 5. Apa manhaj yang digunakan ustadz dalam menyampaikan ceramah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** manhaj yang saya gunakan adalah manhaj salaf yang berpedoman pada pemahaman para nabi dan para sahabat. Manhaj salaf

sama dengan manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah cuma terkadang perbedaan itu difahami sebagai perbedaan yang sangat berbeda. Adapun perbedaannya yang sering dibesar-besarkan adalah sifat yang urusannya furuk misalnya seperti fiqih dan sebelumnya hal seperti itu tidak layak untuk diperdebatkan.

**6. Apa saja materi dakwah yang ustadz berikan saat mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Materi yang diberikan oleh para jama'ah adalah materi aqidah mbak. Untuk di kajian ukhuwah Islamiyah saya menggunakan buku tauhid karangan Dr. Saleh Fauzan dosen dari universitas Madinah. Untuk di kajian ibu sholihah semarang sesuai dengan permintaan ibu-ibu, tema syukur, tema tawakkal. Kalau di tukang parkir seperti fadilah sholat.

**7. Materi apa yang paling diminati oleh para jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** kalau di ukhuwah Islamiyah rata-rata memang dari dosen dan mahasiswa jadi mereka lebih tertarik dengan materi aqidah mbak.

**8. Ketika mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang metode dakwah apa yang ustadz gunakan?**

**Jawaban:** metode saya selama ini menggunakan kitab dan saya sampaikan secara pelan-pelan dengan menggunakan bahasa yang baik.

**9. Apakah media dakwah yang ustadz gunakan ketika mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** kalau di ukhuwah Islamiyah hanya lisan saja mbak, tapi kalau di kajian ukhuwah Islamiyah waktunya panjang jadi bisa menggunakan papan tulis juga mbak agar memudahkan ibu-ibu untuk mencatat dari materi yang saya sampaikan.

**10. Berapakah jumlah jama'ah di setiap kajian di Forum Aktivis Masjid Semarang yang ustadz berikan ceramah?**

**Jawaban:** kalau di ukhuwah Islamiyah dan kajian ibu sholihah semarang itu ada sekitar 40-50 mbak dari berbagai daerah kota semarang. Tukang parkir, tukang ojek dan supir angkot hampir 200 lebih.

**11. Apakah jama'ah aktif dalam mengikuti kajian-kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** ya sejauh ini alhamdulillah sudah aktif karena memang untuk menunjukkan bahwa jama'ah aktif kita buka sesi tanya jawab dan jama'ah juga aktif. Semua kajian yang saya berikan pasti ada sesi tanya jawabnya dan para jama'ah juga aktif bertanya. Apalagi kalau di kajian ibu sholihah semarang dilaksanakan dengan waktu yang panjang.

**12. Apakah para jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berasal dari organisasi masyarakat Islam yang berbeda-beda?**

**Jawaban:** iya mbak pasti berbeda-beda. Kalau yang di ukhuwah Islamiyah adalah dari warga muhammadiyah. Kalau yang di KISS itu campur mbak ada dari NU dan juga Muhammadiyah.

**13. Apakah sampai saat ini para jama'ah masih mengikuti organisasi masyarakat Islam tersebut?**

**Jawaban:** Kalau selama ini kita memang kurang tahu mbak masalah organisasi masyarakat Islam yang mereka ikuti dan kita juga tidak pernah mendata secara langsung mereka dari ormas Islam apapun. Yang penting mereka ada niatan untuk Tholabul 'ilmi dan menjaga ukhuwah Islamiyah itu adalah hal yang terpenting.

**14. Apakah para jam'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya perubahan pada pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya dan bagaimana proses perubahan tersebut?**

**Jawaban:** Melihat pemahaman berubah adalah pada pola pikir dan akhlak. Salah satu contoh dari perubahan pemahaman dari jama'ah yakni dulu jama'ah suka dengan kajian yang tidak serius tapi sekarang sudah tertarik dengan kajian-kajian yang lebih banyak ilmunya dan mereka membutuhkan ilmu-ilmu yang diberikan oleh para ustadz.

**15. Apakah para jam'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya perubahan sikap dari**

**organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya dan bagaimana proses perubahan tersebut?**

**Jawaban:** Insyallah mereka menerima apa yang saya sampaikan mbak dan mereka lebih tertarik dengan kajian-kajian yang saya berikan.

**16. Apakah para jam'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya psikomotorik/perilaku pada pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya dan bagaimana proses perubahan tersebut?**

**Jawaban:** Ada sebagian yang jama'ah yang sudah berpakaian sopan dan lebih syar'i, tapi rata-rata yang saya lihat biasa-biasa saja mbak. Untuk perubahan dari tukang parkir sekarang sudah melaksanakan sholat yang awalnya tidak pernah mengerjakan sholat. Awalnya memang mereka ingin ikut karena ada pembagian sembako tapi akhirnya sekarang sudah dari hati mereka-mereka.

## **Wawancara dengan Ustadz Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang**

**Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 16.30**

**Nama: Ustadz Izzudin**

**Pekerjaan: Wiraswasta**

- 1. Sejak kapan ustadz memberikan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya mengisi di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang pada pertengahan tahun 2019.

- 2. Apa saja program dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang ustadz berikan ceramah?**

**Jawaban:** Saya mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang di program dakwahnya yaitu kajian ukhuwah Islamiyah dan kajian ibu sholihah semarang.

- 3. Bagaimanakah strategi dakwah Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang yang ustadz ketahui?**

**Jawaban:** Forum Komunikasi Aktivitas Semarang gerak dakwahnya adalah menjadi pelayan umat dan membersamai masyarakat kaum muslimin secara umum bersama para ahlu qiblat (Kaum muslimin yang rukun islamnya 4 dan rukun imannya 6). Selama mereka semuanya ahlul qiblat maka Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang akan menyertai dan tidak memandang itu dari NU ataupun Muhammadiyah dan organisasi-organisasi lainnya.

- 4. Apakah tujuan dakwah yang ingin ustadz capai dalam menyampaikan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Mengembalikan umat kepada kejayaan dengan memahami masyarakat dengan pemahaman Rasulullah dan para sahabatnya.

- 5. Apa manhaj yang digunakan ustadz dalam menyampaikan ceramah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**



**Jawaban:** Manhaj yang salafus saleh yaitu manhaj yang diajarkan oleh Rasulullah, para sahabat, tabi'it tab'in dan sampai pada 4 madzhab. Kita berharap umat berpegang teguh dengan ajaran tersebut.

**6. Apa saja materi dakwah yang ustadz berikan saat mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Saya memakai kitab masail jahiliyah yaitu karakteristik jahiliyah karangan Syekh Muhammad bin Abdul Wahab. Dari kitab tersebut membahas tentang fenomena orang jahiliyah yang kita jelaskan pada umat saat ini. Kita berharap bahwa umat saat ini tidak akan meniru kebiasaan orang jahiliyah di masa sebelum Rasulullah contohnya seperti syirik. Dan ini merupakan materi aqidah, karena tujuan saya yang pertama adalah memperbaiki masyarakat dari sisi keyakinan dulu. Kalau saya memang khusus untuk membahas tentang materi aqidah mbak. Untuk materi yang lainnya dijelaskan oleh ustadz-ustadz yang lainnya.

**7. Materi apa yang paling diminati oleh para jama'ah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** mereka menikmati semua materi dakwahnya, karena yang mengikuti kajian ini stabil orang-orangnya.

**8. Ketika mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang metode dakwah apa yang ustadz gunakan?**

**Jawaban:** kalau saya metode dakwahnya lebih pada kajian kitab dan memberikan saihat-nasihat yang baik. Terkadang juga tematik yang pastinya berkaitan dengan fenomena sekarang. Kami sesuaikan dengan kondisi yang ada.

**9. Apakah media dakwah yang ustadz gunakan ketika mengisi kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** saya lisan saja mbak, karena kalau pakai laptop dan lain sebagainya harus nata-nata dan itu akan memakan waktu yang sangat lama.

**10. Berapakah jumlah jama'ah di setiap kajian di Forum Aktivis Masjid Semarang yang ustadz berikan ceramah?**

**Jawaban:** Untuk di kajian ukhuwah Islamiyah ini dari 60-70 jama'ahnya karena baru setahun mbak.

**11. Apakah jama'ah aktif dalam mengikuti kajian-kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang?**

**Jawaban:** Aktif mbak alhamdulillah, sampai terkadang waktunya tidak cukup kami sambung setelah sholat Maghrib.

**12. Apakah para jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang berasal dari organisasi masyarakat Islam yang berbeda-beda?**

**Jawaban:** Kalau dikajian ukhuwah Islamiyah ini memang yang paling mendominasi adalah Muhammadiyah karena kita kerjasamanya dengan panti asuhan Muhammadiyah. Jadi pengurusnya, anak-anaknya, dan warga-warga sekitar sana juga ikut dikajian Ukhuwah Islamiyah ini.

**13. Apakah sampai saat ini para jama'ah masih mengikuti organisasi masyarakat Islam tersebut?**

**Jawaban:** Mereka masih tetap di Muhamadiyah mba, tapi sudah tidak terlalu fanatik dengan target tujuan ukhuwah Islamiyah ini adalah agar tifak menjadi ashabiyah. Tidak menjadi masalah ketika mereka masih ikut dengan Muhammadiyah ataupun NU jika memang tujuannya baik untuk memajukan agama Allah itu tidak menjadi masalah.

**14. Apakah para jam'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya perubahan pada pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya dan bagaimana proses perubahan tersebut?**

**Jawaban:** saya lihat ada perubahan menjadi lebih baik, dan mereka sudah memahami materi yang disampaikan pada saat ini. Bahwa organisasi masyarakat Islam Muhammadiyah itu bukanlah suatu agama namun hanya sebagai organisasi saja dan mereka sudah memahami perbedaaan yang ada. Kalau Cuma perkara perbedaan masalah ibadah saja itu sudah menjadi hal yang biasa mbak. Karena para ulama sudah memaklumi perbedaan tersebut.

**15. Apakah para jam'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya perubahan sikap dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya dan bagaimana proses perubahan tersebut?**

**Jawaban:** Alhamdulillah sampai saat ini mereka menerima kajian yang saya berikan, dan jika ada pertanyaan alhamdulillah tidak terlalu memojokkan dan sesuai dengan tema yang diberikan.

**16. Apakah para jam'ah yang mengikuti kajian di Forum Komunikasi Aktivis Masjid Semarang menunjukkan adanya psikomotorik/perilaku pada pemahaman dari organisasi masyarakat Islam yang diikuti sebelumnya dan bagaimana proses perubahan tersebut?**

**Jawaban:** kalau saya belum intens untuk melihat jama'ah dalam segi perubahan perilaku jadi saya tidak terlalu tahu mbak, karena saya bertemu dengan jama'ahnya hanya satu bulan sekali.

## Lampiran 2. Dokumentasi





## **BIODATA PENULIS**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Halimatussa'diyah  
NIM : 1601016073  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Tempat, Tanggal lahir : Kudus, 07 Januari 1999  
Alamat : Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

#### **Jenjang pendidikan:**

1. TK Pertiwi (Lulus tahun 2004)
2. MI NU Tarbiyatul Banat (Lulus tahun 2010)
3. MTs NU Nurul Huda (Lulus tahun 2013)
4. MA NU Banat Kudus (Lulus tahun 2016)
5. UIN Walisongo Semarang

#### **Pengalaman Organisasi:**

1. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jenderal Soedirman
2. Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Semarang